

**PENGARUH BERITA PEDOFILIA DI tvOne TERHADAP PERUBAHAN SIKAP ORANG  
TUA DALAM POLA PENGAWASAN ANAK DI RUMAH SUSUN BLOK 13 PALEMBANG**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos ) Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan Jurnalistik**

**Oleh:  
Menik Khotimah  
NIM. 13530042**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**

**PALEMBANG**

**2017 M / 1438 H**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fak. Dakwah dan  
Komunikasi  
UIN Raden Fatah Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara Menik Khotimah 13530042 yang berjudul "Pengaruh Berita Pedofilia di tvOne Terhadap perubahan sikap dalam Pola Pengawasan anak di Rumah Susun Blok 13" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian nota persetujuan pembimbing ini dibuat dengan sepenuhnya dan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Pembimbing I

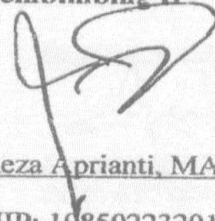


Dra. Hj. Choiriyah, M.Hum.

NIP: 196202131991032001

Palembang, Juli 2017

Pembimbing II



Reza Aprianti, MA

NIP: 198502232011012010

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nama : Menik Khotimah  
Nim : 13530042  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Jurnalistik  
Judul Skripsi : Pengaruh Berita Pedofilia di tvOne Terhadap Perubahan Sikap Orang Tua dalam Pola Pengawasan anak di Rumah Susun Blok 13 Palembang

Telah dimunaqosahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Kamis, 30 Agustus 2017  
Tempat : Ruang Sidang Munaqosah Meja I Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos) Program Strata I (SI) pada Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, 30 Agustus 2017

DEKAN

  
Dr. Kusdani, MA  
NIP. 19710819200031002

TIM PENGUJI

KETUA

  
Drs. Hj. Dalinur M Nur. MM  
NIP. 19570412198603200

PENGUJI I

  
Drs. Hj. Dalinur M Nur. MM  
NIP. 19570412198603200

SEKERTARIS

  
Survati, M.Pd  
NIP. 197209212006042002

PENGUJI II

  
Survati, M.Pd  
NIP. 197209212006042002

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ang berjudul **“Pengaruh Berita Pedofilia di tvOne Terhadap perubahan sikap dalam Pola Pengawasan anak di Rumah Susun Blok 13”** ini beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko / sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Palembang, 30 Agustus 2017



NIM. 13530042

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦١﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٦٢﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٦٣﴾

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.*

(Qs. Al-Insyiroh 6-8)

**Kupersembahkan kepada :**

- ❖ **Bapak tercinta Sunarso dan ibu Sopiah adikku Riskhomatul Fikriyah serta keluarga besarku, Aku berdoa semoga segala kebaikan yang aku lakukan mengalir juga pahalanya kepadamu.**
- ❖ **Ustad dan Ustazahku, Guru-Guruku, terimakasih atas segala ilmu, nasihat serta bimbingan dan pengarahannya. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat ganda.**
- ❖ **Almamaterku**
- ❖ **Agama, Nusa dan Bangsa**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah robbil'alamin.* Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, hidayah serta ridhoNya, sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapat kemudahan. Selanjutnya shalawat beriringkan salam tak lupa dihaturkan kepada suri teladan kita, junjungan umat manusia, teladan yang sempurna yakni Nabi Muhammad SAW, dan semoga pula shalawat ini tersampaikan kepada keluarganya, para sahabat, tabi, tabi tabi'in, alim ulama, para murabbi murabbiyah serta kita semua para pengikutnya yang senantiasa berusaha menjalankan sunnahnya sehingga kita bisa mendapatkan syafaat Rasullullah di *yaumul akhir* nanti. Aamiin...

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi dengan judul “**Pengaruh Berita Pedofilia di tvOne Terhadap perubahan sikap dalam Pola Pengawasan anak di Rumah Susun Blok 13**” tidak akan terwujud dan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan haturan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Sirozi, M.A Ph.D selaku rektor UIN Raden Fatah beserta staf rektorat yang telah memberikan ranah untuk menempuh kegiatan-kegiatan yang menopang selama perkuliahan baik itu dibidang akademik maupun non akademik.
2. Bapak Dr. Kusnadi, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang beserta staf BAAK Fakultas yang selalu dengan senang hati melayani kami selama perkuliahan kami hingga akhir.

3. Ibu Sumaina Duku, M.Si. selaku ketua jurusan Jurnalistik yang senantiasa dengan senang hati melayani urusan perkuliahan kami.
4. Dra. Hj. Choiriyah, M.Hum selaku pembimbing pertama yang telah bersedia meluangkan waktunya serta selalu memberikan masukan dan saran hingga penyusunan skripsi ini selesai.
5. Reza Aprianti, MA selaku pembimbing kedua yang tanpa lelah dan dengan tulus memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Drs. Aliasan, M.Pd.I selaku pembimbing akademik yang senantiasa membimbing dari awal masa perkuliahan sampai dengan selesainya skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan hormati yang selalu memberikan dukungan dan mendoakanku bekerja tanpa mengenal letih, dengan tulus memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Untuk Adik dan paman saya terimakasih segalanya karena senantiasa membantu saya dari awal perkuliahan sehingga sekarang dan juga menginspirasi, memotivasi, memberikan semangat dan selalu mengingatkan saya di jalan yang benar dan diridohi Allah SWT

9. Untuk Mas Agus Harimurti terimakasih telah menjadi motivator saya sehingga terselesaikanya skripsi saya semoga nantinya kita semua mampu menjadi anak yang berguna bagi Nusa dan Bangsa Serta agama.
10. Keluarga bapak Jumatoro dan ibu Rukmini yang menjadi orang tua angkat saya di negri perantaun terimakasih telah menjaga saya memberikan bimbingan dan nasihat yang tiada hentinya.
11. Keluarga besar PONPES Al-Khoiriyah terimakasih atas bimbingan dan arahan selama 6 tahun saya didik dan dibesarkan semoga nantinya saya bisa menjadi anak bangsa yang berguna bagi nusa dan bangsa dan ahli agama.
12. Keluarga perantauan mbk Atin, Muhja, Diana, devina, Fatimah, wantianah, rita, endang yang selalu menemani saya dalam proses pembuatan skripsi dan yang selalu memberi nasihat, motivasi berbagi rasa bahkan berbagi makanan sampai berbagi tempat tidur semoga ilmu yang kita dapat bermafaat bagi diri kita dan orang lain.
13. Rekan-rekan di jurnalistik angkatan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu 2013 khususnya jurnalistik B, terima kasih atas kebersamaan, motivasi dan candatawanya.
14. Rekan-rekan organisasi yang tidak mampu disebutkan satu persatu disini, terima kasih atas semua arahan, bimbingan, dan nasehat semoga menjadi amal baik untuk kita.

Yang Bersyukur

  
Menik Khotimah

NIM 13530014



## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Teoritis.....	10
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Kerangka Teori .....	13
G. Metode Penelitian .....	22
H. Sistematika Pembahasan .....	32
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
Pengaruh Media Massa .....	34
Komunikasi Massa.....	36

Media Massa dan Jenisnya.....	46
Teori Komunikasi Massa ( <i>Cultivation Theory</i> ).....	57
Teori Efek Komunikasi Massa ( <i>Stimulus-Respons</i> ) .....	59
Teori Perubahan Sikap.....	62

### **BAB III. DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

Sejarah Rumah Susun .....	66
Kondisi Penduduk.....	67
Lampiran Foto Terkait Penelitian .....	73
Sejarah tvOne dan Program Acara.....	76

### **BAB IV. ANALISIS DATA**

<b>1. Tahapan Penelitian .....</b>	<b>89</b>
<b>Uji Instrumen .....</b>	<b>89</b>
a. Uji Validitas dan Reabilitas X dan Y .....	89
<b>A. Menganalisis Perindikator Serta Pervariabel X dan Y .....</b>	<b>92</b>
Analisis Indikator Berita Pedofilia Variabel (X) .....	93
Dimensi Aktual .....	93
Dimensi Berguna .....	97
Dimensi Menonjol .....	100
Dimensi Kedekatan.....	104
<b>a. Dimensi Fakta .....</b>	<b>108</b>
<b>b. Dimensi Sedang Menjadi pembicaraan orang.....</b>	<b>109</b>
<b>1. Analisis Indikator Perubahan Sikap Orang Tua</b>	
dirumah Susun Blok 13 (Y) .....	113
Dimensi Kognitif .....	113
Dimensi Afektif .....	118
Dimensi Konatif.....	123
Analisis Pervariabel X dan Y.....	131
Analisis Variabel X.....	131
Analisis Variabel Y.....	133

<b>3. Analisis Data.....</b>	<b>134</b>
Uji Normalitas Data .....	134
Uji Homogenitas .....	135
Uji Linieritas .....	136
Uji Statistik .....	137
Analisis Regresi Linier Sederhana.....	137
Uji Hipotesis (Uji t) .....	139
<b>Pembahasan.....</b>	<b>141</b>
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
<b>Kesimpulan.....</b>	<b>143</b>
<b>Saran .....</b>	<b>145</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### DAFTAR DIAGRAM

<b>Diagram 1. Angka Pelecehan Seksual Anak Dibawah Umur .....</b>	<b>15</b>
---	-----------

### DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar. 1 Teori SOR Menurut Mc Quil .....</b>	<b>37</b>
<b>Gambar. 2 Proses Komunikasi Massa Menurut Burhan Bungin .....</b>	<b>46</b>
<b>Gambar. 3 Menurut McQuil.....</b>	<b>66</b>
<b>Gambar. 4 Gambar Asli Rumah Susun Blok 13 Kota Palembang .....</b>	<b>73</b>
<b>Gambar. 5 Anak-Anak Rumah Susun Sedang Bermain Diluar Yang Jauh Dari Pantauan Orang Tua.....</b>	<b>73</b>
<b>Gambar. 6 Salah Satu Anak Rusun Sedang Bermain Sendirian Dan Tidak Dipantau Orang Tua .....</b>	<b>74</b>
<b>Gambar. 7 Anak-Anak Rumah Susun Sedang Bermain Diluar Rumah Yang Jauh Dari Pantauan Orang Tua.....</b>	<b>74</b>
<b>Gambar. 8 Anak-Anak Rumah Susun Sedang Bermain Diluar Rumah Yang Jauh Dari Pantauan Orang Tua.....</b>	<b>74</b>
<b>Gambar. 9 Salah Satu Anak Rusun Sedang Bermain Sendirian Dan Tidak Dipantau Orang Tua .....</b>	<b>75</b>
<b>Gambar. 10 Kondisi Lingkungan Rumah Susun Blok 13.....</b>	<b>75</b>
<b>Gambar. 11 Proses Pengumpulan Data Rumah Susun Blok 13 Bersama Ibu RT.....</b>	<b>75</b>
<b>Gambar. 12 Pengambilan Data Dengan Persetujuan Ketua RT Blok 13 .....</b>	<b>76</b>
<b>Gambar. 13 Proses Pengumpulan Data Rumah Susun Blok 13 Bersama Ibu RT.....</b>	<b>78</b>
<b>Gambar. 14 Berita Pedofilia Pada Kabar pagi .....</b>	<b>78</b>
<b>Gambar. 15 Berita Pedofilia Pada Kabar siang.....</b>	<b>78</b>
<b>Gambar. 16 Berita Pedofilia Pada Kabar siang.....</b>	<b>79</b>
<b>Gambar. 17 Berita Pedofilia Pada Kabar siang.....</b>	<b>79</b>
<b>Gambar. 18 Berita Pedofilia Pada Kabar siang.....</b>	<b>79</b>

<b>Gambar. 19 Berita Pedofilia Pada Kabar siang.....</b>	<b>80</b>
<b>Gambar. 20 Berita Pedofilia Pada Kabar petang .....</b>	<b>80</b>
<b>Gambar. 21 Berita Pedofilia Pada Kabar petang .....</b>	<b>80</b>
<b>Gambar. 22 Berita Pedofilia Pada Kabar petang .....</b>	<b>81</b>
<b>Gambar. 23 Berita Pedofilia Pada Kabar petang .....</b>	<b>81</b>
<b>Gambar. 24 Berita Pedofilia Pada Kabar petang .....</b>	<b>81</b>
<b>Gambar. 25 Berita Pedofilia Pada Kabar petang .....</b>	<b>81</b>
<b>Gambar. 26 Berita Pedofilia Pada Kabar petang .....</b>	<b>82</b>
<b>Gambar. 27 Berita Pedofilia Pada Kabar petang .....</b>	<b>82</b>
<b>Gambar. 28 Berita Pedofilia Pada Kabar petang .....</b>	<b>82</b>
<b>Gambar. 29 Berita Pedofilia Pada Kabar malam.....</b>	<b>83</b>
<b>Gambar. 30 Berita Pedofilia Pada Kabar malam.....</b>	<b>83</b>
<b>Gambar. 31 Berita Pedofilia Pada Ruang Kita.....</b>	<b>83</b>
<b>Gambar. 32 Berita Pedofilia Pada Talkshow Indoneia Layers Club.....</b>	<b>84</b>
<b>Gambar. 33 Berita Pedofilia Pada Indoneia Layers Club .....</b>	<b>84</b>
<b>Gambar. 34 Berita Pedofilia Pada Indoneia Layers Club .....</b>	<b>84</b>
<b>Gambar. 35 Berita Pedofilia Pada Indoneia Layers Club .....</b>	<b>85</b>
<b>Gambar. 36 Berita Pedofilia Pada Indoneia Layers Club .....</b>	<b>85</b>
<b>Gambar. 37 Berita Pedofilia Pada Indoneia Layers Club .....</b>	<b>85</b>
<b>Gambar. 38 Berita Pedofilia Pada Indoneia Layers Club .....</b>	<b>86</b>
<b>Gambar. 39 Berita Pedofilia Pada Apa Kabar Indonesia Malam.....</b>	<b>86</b>
<b>Gambar. 40 Berita Pedofilia Pada Apa Kabar Indonesia Malam.....</b>	<b>86</b>
<b>Gambar. 41 Berita Pedofilia Pada Apa Kabar Indonesia Malam.....</b>	<b>87</b>
<b>Gambar. 42 Berita Pedofilia Pada Apa Kabar Indonesia Siang .....</b>	<b>87</b>
<b>Gambar. 43 Berita Pedofilia Pada Debat .....</b>	<b>87</b>
<b>Gambar. 44 Berita Pedofilia Pada Reality Show Menyikap Takbir.....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Jumlah Rusun Blok 13 Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin.....	67
Tabel. 2 Mata Pencaharian Penduduk Rumah Susun Blok 13 .....	69
Tabel. 3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Dirumah Susun Blok 13 .....	70
Tabel. 4 Jumlah Peduduk Rumah Susun Blok 13 Bedasarkan Agama.....	71
Tabel 5 Jumlah Suku yang ada Dirumah Susun Blok 13.....	72
Tabel. 6 Uji Validitas Variabel X (Berita pedofilia ditvOne) .....	90
Tabel. 7 Uji Validitas Variabel Y (Perubahan Sikap) .....	91
Tabel. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel .....	92
Tabel. 9 Persentase Jawaban Responden X 1 .....	93
Tabel. 10 Persentase Jawaban Responden X 2 .....	95
Tabel. 11 Persentase Jawaban Responden X 3 .....	96
Tabel. 12 Persentase Jawaban Responden X 4 .....	97
Tabel. 13 Persentase Jawaban Responden X 5 .....	98
Tabel. 14 Persentase Jawaban Responden X 6 .....	100
Tabel. 15 Persentase Jawaban Responden X 7 .....	101
Tabel. 16 Persentase Jawaban Responden X 8 .....	102
Tabel. 17 Persentase Jawaban Responden X 9 .....	104
Tabel. 18 Persentase Jawaban Responden X 10 .....	105
Tabel. 19 Persentase Jawaban Responden X 11 .....	106
Tabel. 20 Persentase Jawaban Responden X 12 .....	108
Tabel. 21 Persentase Jawaban Responden X 13 .....	109
Tabel. 22 Persentase Jawaban Responden X 14 .....	111
Tabel. 23 Persentase Jawaban Responden X 15 .....	112
Tabel. 24 Persentase Jawaban Responden Y I.....	113
Tabel. 25 Persentase Jawaban Responden Y 2 .....	115
Tabel. 26 Persentase Jawaban Responden Y 3 .....	116
Tabel. 27 Persentase Jawaban Responden Y 4 .....	117
Tabel. 28 Persentase Jawaban Responden Y 5 .....	118

<b>Tabel. 29 Persentase Jawaban Responden Y 6 .....</b>	<b>119</b>
<b>Tabel. 30 Persentase Jawaban ReSsponden Y 7 .....</b>	<b>121</b>
<b>Tabel. 31 Persentase Jawaban Responden Y 8 .....</b>	<b>122</b>
<b>Tabel. 32 Persentase Jawaban Responden Y 9 .....</b>	<b>123</b>
<b>Tabel. 33 Persentase Jawaban Responden Y 10 .....</b>	<b>124</b>
<b>Tabel. 34 Persentase Jawaban Responden Y 11 .....</b>	<b>126</b>
<b>Tabel. 35 Persentase Jawaban Responden Y 12 .....</b>	<b>127</b>
<b>Tabel. 36 Persentase Jawaban Responden Y 13 .....</b>	<b>128</b>
<b>Tabel. 37 Persentase Jawaban Responden Y 14 .....</b>	<b>129</b>
<b>Tabel. 38 Persentase Jawaban Responden Y 15 .....</b>	<b>130</b>
<b>Tabel. 39 Persentase Jawaban Responden Pertanyaan Variabel X.....</b>	<b>131</b>
<b>Tabel. 40 Persentase Jawaban Responden Pertanyaan Variabel Y.....</b>	<b>133</b>
<b>Tabel. 41 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Normalitas) .....</b>	<b>135</b>
<b>Tabel. 42 Test Statistics (Homogenitas) .....</b>	<b>135</b>
<b>Tabel. 43 ANOVA (Linieritas).....</b>	<b>136</b>
<b>Tabel 45. Coefficients.....</b>	<b>137</b>
<b>Tabel 46. Model Summary .....</b>	<b>138</b>
<b>Tabel 47. Interpretasi Koefisien Korelasi.....</b>	<b>139</b>

## ABSTRAK

### **Pengaruh Berita Pedofilia di tvOne Terhadap perubahan sikap dalam Pola Pengawasan anak di Rumah Susun Blok 13**

Tujuan penelitian ini untuk mencari tahu dan membuktikan teori tentang pengaruh media massa serta mencari tahu apakah pemberitaan pelecehan seksual pada anak-anak memiliki pengaruh kepada Orang Tua. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah berita pedofilia. Sedangkan variabel tergangungnya adalah perubahan sikap. Nilai yang terkandung dalam sebuah berita pedofilia itu sendiri adalah *actual, impact, prominent, proximity, conflict, currency* dengan ini sebuah pesan dapat diterima dan berpengaruh kepada *audience*, sedangkan komponen dari perubahan sikap adalah Kognitif, afektif dan konatif tiga komponen ini yang akan menimbulkan terjadinya perubahan sikap. Hipotesis penelitian ada hubungan antara berita pedofilia dengan perubahna sikap orang tua dirumah susun blok 13 Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah warga rumah susun blok 13 kota Palembang berjumlah 80 orang, Sampel yang digunakan adalah seluruh populasi karena jumlahnya kurang dari 100 orang, maka sampel penelitiannya berjumlah 80 orang. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yaitu menggunakan aspek yang terkandung dalam nilai berita *actual, impact, prominent, proximity, conflict, currency* dan skala perubahan sikap. komponen perubahan sikap memahami pemberitaan pedofilia (Kognitif), mengungkapkan perasaan yang manusiawi (Afektif), Kesadaran dan kontrol diri, menjadi sadar akan nilai-nilai manusiawi serta melakukan tindakan, (Konatif). Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis regresi sederhana. Semua perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 22. Kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian ini adalah ada hubungan yang sangat signifikan antara berita pedofilia dengan perubahan Pola Pengawasan Orang Tua dirumah susun Blok 13 dengan nilai  $t_{hitung}=12,859$  dengan  $t_{tabel}=1,991$  dimana signifikasi 0,008 maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak kesimpulannya terdapat pengaruh berita pedofilia ditvOne terhadap perubahan sikap Orang Tua dirumah susun Blok 13 Palembang. Sebagaimana dalam hal ini media sangatlah berpengaruh dalam kehidupan manusia..

**Kata Kunci:** *Media Televisi, Berita Pedofilia, Anak, Perubahan sikap dalam pola pengawasan, Orang Tua.*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Media massa dijadikan sebagai sarana yang membawa pesan dari individu ke individu maupun ke khalayak kebanyakan para ahli teori mengagap media massa sebagai wahana yang netral untuk memuat pesan dengan adanya media massa maka terjalinlah komunikasi massa yang merupakan proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas dan sisi lain merupakan proses dimana pesan tersebut dicari, digunakan dan dikonsumsi oleh penonton.

Masyarakat menjadikan media sebagai sumber informasi dan juga dengan adanya media masyarakat akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi baik berupa produk budaya atau pesan yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat dan peristiwa yang ada disekitar kita namun tak biasa dipungkiri bahwa media massa memberikan pengaruh yang sangat besar bagi para penonton baik sisi negatif maupun positif sebagaimana dalam sebuah teori komunikasi massa yaitu *cultivation* yang menyatakan media massa khususnya televisi memberikan dampak terhadap penontonnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Nurudin, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), Cetakan Ke-5, 2013, h. 171

Komunikasi massa berkembang sudah lama dan komunikasi massa tersalurkan oleh beberapa media dalam bentuk audio dan visual dengan komunikasi adanya komunikasi massa media akan lebih terarahkan dalam menjalankan fungsinya yang salah satunya adalah informasi secara akurat, dan dengan beriringnya perkembangan zaman maka bertambahlah pula media yang disajikan sekarang dari yang hanya audio sampai dengan audio visual yaitu dalam bentuk Televisi.

Media Televisi adalah salah satu media hiburan dan informasi yang berkembang pesat di Indonesia dan di dunia. TV menyuguhkan visualisasi yang tidak dapat diberikan media massa lain seperti radio dan surat kabar. Kelebihan ini menyebabkan perkembangan industri media televisi menjadi semakin pesat. Oleh karena perkembangan industri TV ini semakin tinggi, maka sumber daya manusia dalam teknologi industri di Indonesia harus diperkuat dan harus dikontrol sebagaimana media harus memenuhi dari fungsi media itu sendiri.

Peran media televisi sebagai saluran komunikasi massa mencirikan bahwa proses interaksi manusia merupakan hal terpenting bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan terhadap informasi yang berkembang. Selain itu tingkat kepentingan dan kebutuhan masyarakat menjadi terpenuhi secara terarah dan jelas.<sup>2</sup> Disisi lain televisi pesannya bersifat netral yang diantaranya dapat berpengaruh negatif ataupun positif, contoh dampak negatif dari tontonan TV peniruan beberapa adegan

---

<sup>2</sup> Wawan Kusnandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996), h. 28.

kekerasan yang hal ini bisa dilakukan kapan saja bisa terjadi dan terkait budaya masyarakat akan meniru budaya orang barat tanpa menyaringnya lebih dahulu dan budaya yang ditiru mampu meleyapkan budaya kita sendiri, sisi positif dari televisi masyarakat lebih mudah untuk mengetahui berbagai informasi yang ada dimuka bumi ini dengan mudah.

Televisi merupakan bagian media massa yang dapat mempengaruhi pada banyak aspek dalam kehidupan manusia, peran media televisi semakin meningkat seiring dengan perkembangan munculnya televisi swasta di Indonesia. Berdasarkan penelitian para ahli pendidikan Amerika Serikat, bahwa media massa yang paling besar pengaruhnya terhadap seseorang, baik anak-anak para remaja maupun orang tua adalah televisi jika dibandingkan dengan radio ataupun surat kabar. Pada penelitiannya dari 67 suara responden, 48 menyatakan senang menonton televisi atau 71,64 % sedangkan dari 67 suara responden, 18 menyatakan orang yang menyatakan senang membaca majalah dalam hal ini dapat membuktikan bahwa televisi lebih diminati.<sup>3</sup> Dan berdasarkan media databank konsumsi media yang memiliki tingkatan tertinggi adalah televisi pada tahun 1997, 4,3 jam tahun 2001, 4,4 jam tahun 2003 4,4 jam.<sup>4</sup>

Berbagai program acara yang disajikan oleh media televisi hiburan dan lainnya tvOne merupakan televisi yang berkembang sudah sejak tahun 2002.<sup>5</sup> Hingga

---

<sup>3</sup> Hamidih dkk, *Ilmu Jurnalistik Teori Dan Aplikasi*, (Palembang:Sepekat Pers, 2002), h. 14, Cetakan Ke-1

<sup>4</sup> Jhon Vivian, *Teori Komunikasi Massa Edisi Kedelapan*, (Jakarta:2008 Purnada Media Group), h. 5, Cetakan Ke-8

<sup>5</sup>Syaib Tabrani, *Skripsi Strategi Program Radio Show Di Tvone Dalam Meningkatkan Rating*, UI,[http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!@file\\_skripsi/Isi1564072938508.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!@file_skripsi/Isi1564072938508.pdf). Diakses jam 18:00 WIB Tanggal 1 Maret 2017

berkembang pesat sampai dengan sekarang ini, stasiun tvOne merupakan salah satu stasiun televisi yang program acaranya hampir keseluruhan bernilai news hal ini berdasarkan pengamatan para masyarakat, dan terdiri dari beberapa program acara yang tengah disuguhkan para pemirsa, program acara yang ditayangkan oleh tvOne secara keseluruhan bernilai berita.

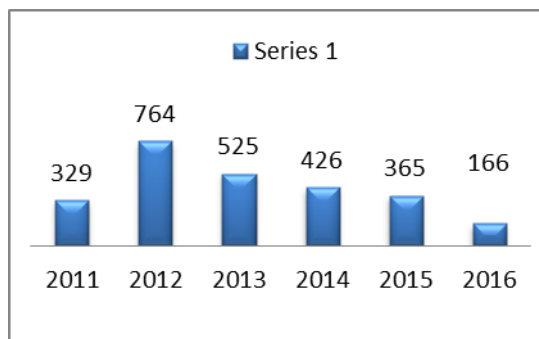
Program acara yang disajikan tentunya akan memberikan pengaruh baik secara langsung ataupun tidak sesuai dengan *cultivation theory* televisi memberikan pengaruh kepada *audience* dari beberapa program acara yang ditayangkan di tvOne adalah program acara berita dan berita memiliki jenisnya diantaranya adalah berita yang mengandung unsur kriminal yang memiliki spesifikasi lagi didalamnya.

Belum lama ini media televisi digemparkan dengan kasus pelecehan dibawah umur yang dikenal dengan pedofilia seseorang yang dikatakan dewasa memiliki kelainan dalam penyaluran seksual dan yang dijadikan korban adalah anak dibawah umur dari beberapa data yang didapatkan angka pelecehan dibawah umur mengalami peningkatan yang dinatara lain kisaran dari tahun pada tahun 2011 tercatat sebanyak 329 kasus, atau 14,46 persen dari jumlah kasus yang ada. Sementara tahun 2012 jumlah kasus pun meningkat sebanyak 22,6 persen menjadi 746 kasus. Kemudian di tahun 2013 sampai dengan bulan Oktober, kekerasan seksual pada anak yang dipantau mencapai 525 kasus atau 15,85 persen.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ratih Proboiwi dan Daud Bahransyaf, B2P3KS Kementerian Sosial RI, *Pedofilia dan Kekerasan Seksual: Masalah dan Perlindungan Terhadap Anak*, <https://media.neliti.com/media/>

Selanjutnya Pada tahun 2014 tercatat 426 kasus, meliputi 52 persesn kekerasan seksual, 28,5 persen fisik dan sisinya kekerasan psikis dan penelantaran<sup>7</sup> Melalui situs direktorat jendral ham RI tahun 2015 tercatat kasus pelecehan ank dibawah umur sebanyak 365 yang didalamnya terdapat kasus 365 kasus.<sup>8</sup> Pada tahun 2016 menurut perlindungan perempuan dan anak sampai bulan September tercatat angka pelecehan seksuan anak dibawah umur sebanyak 166 yang didalamnya terdapat kasus pedofilia.<sup>9</sup> Diagram dibawah ini memberikan penjelesan terkait beberapa kasus kekerasan anak dibawah yang didalamnya termasuk kasus pedofilia diindonesia data dari berbagai situs resmi dari pernyataan KPAI dan lembaga-lembaga resmi.



**Diagram 1. Angka Pelecehan Seksual Anak Dibawah Umur**

[publications /52836- ID-pedofilia-dan-kekerasan-seksual masalah. pdf](#). Diakses 09:00 pada tanggal 20 januari 2016

<sup>7</sup> Soto Mulyani, *Nasib Anak-Anak Di Indonesia Kini*, Kompas, sabtu 22 juli 2014. Dalam skripsi Lukman Hakim Harahap UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta.

<sup>8</sup> Meritra Putri, *Upaya Indonesia dalam Penagnganan Kasus Pedofilia Internasional di Pulau Bali* <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jihi>. Diakses jam 09:00 WIB Pada Tanggal 30 Desember 2015

<sup>9</sup>Tempo.com<https://m.tempo.co/read/news/2016/05/03/063768158/tragedi-yuyun-perempuan-bukan-obyek-kekerasan-seksual>. Diakses jam 08:00 WIB, 27 Desember, 2016

Beberapa kasus pedofilia yang pernah terjadi di Indonesia dan menjadi perhatian masyarakat secara luas dari beberapa sumber yang telah didapat ada beberapa deretan kasus terkait pelecehan seksual anak dibawah umur yaitu: terjadi pada tahun 2001, Mario Manara, warga negara Italia, mencabuli sembilan anak di Buleleng dengan modus memberikan uang dan pakaian kepada korban. Selanjutnya pada tahun 2001, Michael Rene Heller, warga negara Perancis, mencabuli tiga orang di Karang Asem dengan modus korban dijadikan anak angkat.<sup>10</sup>

Bukan hanya itu saja masih ada beberapa deretan kasus pedofia yang terjadi seperti yang dilakukan oleh warga negara dar Australia yaitu bernama Tony William Stuart Brown dengan kasus mencabuli dua remaja di Bali dengan modus memberikan uang dan makanan kepada korban selanjutnya pada tahun 2005, Max Le Clerco, warga negara Belanda, mencabuli satu orang di Banjar Kaliasem dengan modus memberikan sepatu sepak bola kasus ini disetiap tahunnya mengalami peningkatan dan belum terselesaikan yaitu pada tahun 2006, MH, warga negara Indonesia, mencabuli enam siswa SD di Bali dengan modus memberikan uang kepada korban dan mengancam korban yang menolak<sup>11</sup>

Pada tahun 2008 warga Negara Australia dengan nama Grandfield Philip Robert, mencabuli sembilan anak SMP dan SMA di Singaraja dengan modus memancing korban untuk berkunjung ke rumah yang telah disediakan meja biliard dan memberikan

---

<sup>10</sup> Ratih Parbosiwi., *Op.cit.*

<sup>11</sup> *Ibid*

uang kepada korban selanjutnya 2010, Baekuni, warga negara Indonesia, mencabuli dan membunuh 14 orang di Jakarta dengan modus mengajak korban bermain, kemudian dibunuh, disodomi, dan dimutilasi dan selanjutnya warga surabaya.<sup>12</sup>

Kejahatan seksual terhadap anak tidak hanya dilakukan di dunia nyata, namun juga merambah ke dunia maya sebagai tren baru kejahatan seksual contoh kasus Tjandra Adi Gunawan. Indonesia merupakan salah satu pengguna internet terbesar di dunia, sesudah Amerika dan China, sebanyak 49,9 % perempuan dan 30 % anak. Pada tahun 2014, Tjandra Adi Gunawan, menyebarkan sepuluh ribu foto porno anak di bawah umur, lokasi di Surabaya, dengan modus menyamar sebagai dokter kesehatan reproduksi remaja kemudian meminta korban berfoto berpakaian lengkap hingga telanjang, bahkan korban diminta bermasturbasi dengan difoto. Ditambah lagi kasus JIS dan Emon dari Sukabumi dengan korban sodomi hampir 30 orang.<sup>13</sup> Dari beberapa kasus diatas membuktikan maraknya kasus pelecehan dibawah umur dan beberapa kasus ini telah dipublikasikan oleh radio, Koran, dan televisi sehingga masyarakat mengetahui deretan kasus diatas.

Dari beberapa catatan informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kasus pedofilia tidak hanya dilakukan oleh WNA tetap juga WNI dan juga bisa saja pelaku merupakan orang terdekat dengan kita atau kerebat angka pedofilia mengalami peningkatan tentunya hal ini menjadi sebuah sorotan publik dan juga dipublikasikan

---

<sup>12</sup> *Ibid*

<sup>13</sup> *Ibid*

melalui media terkait korban dan pelaku serta tempat kejadian apakah hal ini memberikan pengaruh kepada masyarakat khususnya pada orang tua yang memiliki anak dibawah umur untuk itu peneliti akan melakukan penelitian guna mengetahui apakah hal ini berpengaruh terhadap perubahan sikap orang tua, dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah masyarakat rumah susun blok 13, sebagian besar masyarakat yang bertempat tinggal disini adalah masyarakat menengah kebawah dan lingkungan rumah susun di 13 ini cukup kumuh dan cukup sempit dengan ukuran perlokasi 3 kali 6 meter.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwasanya orang tua yang ada dirumah susun ini memiliki waktu yang sedikit untuk bersama anak-anaknya dan juga dalam pengawasannya orang tua dirumah susun ini kurang memadai hal ini dapat dibuktikan pada saat usai anak-anak sekolah dan belum sekolah bermain diluar jangkauan orang tua tentu saja hal ini akan memicu terjadinya kasus pedofilia yang tidak terduga. Namun setelah terjadinya beberapa deretan kasus pedofilia yang lingkungannya menyerupai dengan lingkungan rumah susun hal ini menjadikan orang tua yang ada dirumah susun mulai menjadi resah untuk mengetahui bagaimana reaksi masyarakat setelah mengetahui berita-berita pedofilia ada peneliti melakukan riset dengan judul pengaruh berita pedofilia terhadap pola pengawasan orang tua dirumah susun blok 13.

Namun hal ini Tidak menutup kemungkinan kejadian ini bisa saja terjadi pada tempat yang dimana anak-anak kecil kurang mendapat perhatian dan asuhan yang baik dan lingkungan yang bebas yang kurang dipantau oleh orang tua, dan tentunya dengan



beberapa pemberitaan di televisi terkait kasus pedofila masyarakat akan merasa resah dengan adanya beberapa kasus yang sudah terjadi dan juga jumlahnya sudah mengalami peningkatan setiap tahunnya, dari uraian diatas penulis mencoba melakukan penelitian lapangan dengan tujuan mencari tahu apakah memang benar terdapat pengaruh pada berita pedofilia di tvOne terhadap masyarakat rumah susun blok 13 dan seberapa besar pengaruhnya serta bagaimana perubahan sikap para *audience* setelah melihat berita pedofilia, sehingga peneliti mencoba melakukan penelitian untuk pembuatan skripsi dengan tema **“Pengaruh Berita Pedofilia Terhadap perubahan sikap dalam Pola Pengawasan anak Di Rumah Susun Blok 13”**

### **B. Rumusan Masalah**

Dari pembahasan diatas penulis telah menemukan suatu permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pola pengawasan anak di rumah susun Blok 13 sebelum menonton berita pedofilia?
2. Bagaimana pola pengawasan anak di rumah susun Blok 13 sesudah menonton berita pedofilia?

### **C. Batasan Masalah**

Agar masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran yang sebenarnya maka perlu adanya pembatasan masalah yang sebagai berikut:

1. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh pemberitaan kasus pedofilia di Indonesia
2. Pemberitaan yang akan kami jadikan subjek adalah dari stasiun TV yaitu, tvOne.
3. Penelitian ini akan dilakukan di daerah Rumah Susun Blok 13 kota Palembang dan objeknya warga sebagai orang tua yang memiliki anak usia belum sekolah dengan usai sekolah hal ini berdasarkan Journal penelitian korban pedofilia.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Teoritis**

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media tvOne dalam menayangkan pemberitaan pedofilia terhadap perubahan sikap orang tua dalam pola pengawasan anak di rumah susun Blok 13 Palembang.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah mengkaji hasil penelitian terdahulu gunanya untuk memastikan adakah mahasiswa lain yang meneliti atau membahas permasalahan ini, dan ternyata terdapat daftar skripsi hasil penelitian terdahulu hampir sama, hanya saja terdapat beberapa perbedaan dengan skripsi yang sedang di tulis.

Berdasarkan skripsi **Badriah angkatan 2012 mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi** dalam skripsinya yang bertemakan **“Pengaruh Acara Relity Show Hijab Stories Tvone Terhadap Prilaku Komunitas Hijabers Palembang”** dalam skripsi ini memiliki

kesimpulan bahwa berdasarkan penelitian yang telah ditelitinya dengan menggunakan rumus regresi sederhana dan SPSS versi 20 dan menggunakan metode survey bahwa perhitungannya menunjukkan terdapat pengaruh acara Reality Show Hijab Stories terhadap perilaku komunitas hijabers Palembang sebesar 46,1% artinya korelasi antara dua variabel ini berpengaruh dan hasil dari uji hipotesis sendiri adalah  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  kecil artinya ada pengaruh acara terhadap perilaku hijabers Palembang dan terbukti dari perubahan perilaku yang meningkat memahami jilbab secara syari.

Dari skripsi diatas terdapat persamaan dengan skripsi yang sedang saya tulis dari media yang digunakan adalah Televisi dengan stasiun Televisi tvOne dan masalah yang diteliti adalah pengaruh, metode yang digunakan kuantitatif serta metode *survey* rumus yang digunakan adalah regresi sederhana dan adapun ketidaksamaannya adalah objek dan subjeknya dengan skripsi yang sedang saya buat.

Berdasarkan Jurnal Psikologi 1999, No. 1, 51 – 63 ditulis oleh **Dion Praditya, Supra Wimbari, Avin Fadilla Helmi, Universitas Gadjah Mada** yang bertemakan “**Pengaruh Tayangan Adegan Kekerasan Yang Nyata Terhadap Agresivitas Dalam Hasil Akhir Dari Penelitian Ini, Individu Yang Menonton Tayangan Adegan Kekerasan Yang Nyata Akan Mengalami Penurunan Agresivitas Akibat Pengaruh Desensitisasi**” Hal ini kemungkinan terjadi karena para subjek, yang berprofesi sebagai prajurit tempur, sudah terbiasa dengan kekerasan dan penelitian dengan hasil menyatakan bahwa terdapat pengaruh tayangan adegan kekerasan yang nyata terhadap agresivitas dalam hasil akhir dari penelitian ini, individu yang menonton tayangan

adegan kekerasan yang nyata akan mengalami penurunan agresivitas akibat pengaruh desensitisasi.

Dari journal diatas penelitian ini hampir sama dengan apa yang sedang saya teliti karena media yang digunakan adalah sama saja yaitu media televisi dan mengukur sejauh mana pengaruh tayangan pada televisi dan yang membedakan adalah metode serta analisis datanya, yang digunakan dalam penelitian saya adalah *survey* sedangkan dalam jurnal ini adalah eksperimen.

Dari eJournal Ilmu Komunikasi, 3 (3) 2015 : 28-40 ISSN 0000-0000, [ejournal.ilkom.co.id](http://ejournal.ilkom.co.id) © Copyright 2015 yang ditulis oleh **Indah permata sari** yang bertemakan **“Pengaruh tayangan orang pinggiran di trans 7 terhadap sikap empati masyarakat di kelurahan air putih kecamatan samarinda ulu kota samarinda, bahwasannya hasil dari penelitian ini Tayangan Orang Pinggiran”** dan penelitian ini memiliki menyatakan bahawa terdapat pengaruh yang cukup kuat terhadap sikap empati masyarakat di Kelurahan Air Putih Kota Samarinda. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan Analisis Product Moment, diperoleh hasil  $r =$  Pengaruh Tayangan “Orang Pinggiran” Terhadap Sikap empati Masyarakat (Indah PS). 39 . 0,490 sehingga berada pada interval 0,40 – 0,599 yang termasuk dalam kategori tingkat hubungan cukup kuat.

Jurnal penelitian ini memiliki kesamaan dengan skripsi yang sedang saya tulis media yang digunakan adalah televisi dan rumusan masalahnya mengukur seberapa besar pengaruh namun terdapat perbedaan terkait dengan analisis data yang digunakan adalah product moment dan yang saya gunakan adalah regresi sederhana dan metode yang digunakan sama saja yaitu *survey*.

## F. Kerangka Teori

Agar penelitian ini memiliki daya kuat maka digunakanlah teori-teori yang menunjang penelitian ini. Teori adalah himpunan konsep, definisi dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi di antara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.<sup>14</sup> adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk komunikasi massa adalah *Cultivation Theory*.

*Cultivation Theory* menekankan kepada pengaruh dari media massa yang mana bahwa media massa mampu mempengaruhi *audience* baik dari sisi negatif maupun positif dengan demikian televisi menjadikan para *audience* percaya akan hal yang diberitakan oleh televisi, karena merujuk fungsi dari media adalah sumber informasi. Gabner berpendapat bahwa media massa menanamkan sikap dan nilai tertentu, mediapun kemudian memelihara dan kemudian mengikatnya bersama-sama pula.<sup>15</sup>

Cara kerja dari teori *cultivation* dalam penelitian ini adalah berita televisi yang disajikan oleh media televisi tvOne dengan menayangkan informasi yang pedofilia dengan berbagai sudut pandang yang berbeda baik dari korban, pelaku, tempat kejadian korban yang sedemikian rupa ditonton oleh audience sehingga dengan begitu seseorang

---

<sup>14</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta: PT Kencana Media Group, 2006) Cetakan Ke-6 2012, h. 43.

<sup>15</sup> Nurudin, *Op.cit.*, h. 169.

akan merasa bahwa apa yang ada di televisi berada di kehidupan yang nyata dan menjadi ancaman baginya dan disinalah seseorang itu terpengaruh.

Terkait dengan pemberitaan kasus pedofilia yang merupakan sorotan public, kasus yang membuat khalayak mampu memberikan pengaruh baik secara sadar dan tidak sadar dan hal ini mampu sampai kepada khalayak melalui beberapa tahapan dan untuk mengetahuinya maka digunakan Teori Stimulus-Respons teori ini pada dasarnya merupakan reaksi atau efek secara stimulus tertentu dan menjelaskan bagaimana media massa itu mampu mempengaruhi khalayak sehingga sampai terjadi perubahan pada sikapnya. Dengan demikian seseorang dapat menjelaskan suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu.<sup>16</sup> Dan juga seseorang dapat menjelaskan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media reaksi *audience*, menurut Mc Quil menjelaskan elemen-elemen utama dari teori ini adalah pesan, penerima, efek.<sup>17</sup>

Teori SOR ini menjadi kajian teori pada penelitian karena teori SOR memiliki model asumsi dasar bahwa media massa memiliki efek atau pengaruh yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Model ini menunjukkan komunikasi merupakan proses reaksi-reaksi. Artinya, model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat nonverbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respons dengan cara tertentu. Tidak menutup kemungkinan jika

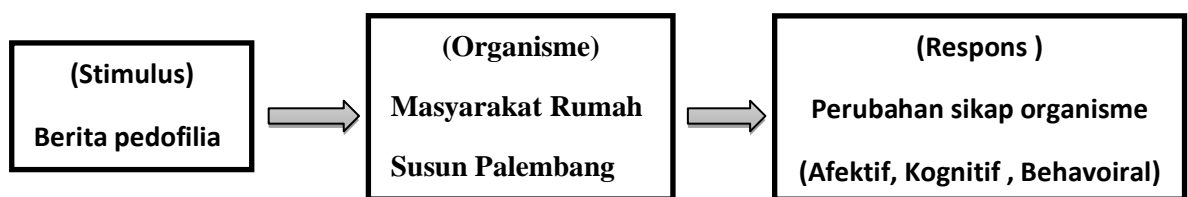
---

<sup>16</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: PT Kencana Prenadamedia Group, 2006), Cetakan, Ke-7, h. 281.

<sup>17</sup> *Ibid*

pemberitaan pedofilia yang disampaikan melalui televisi baik secara verbal, isyarat nonverbal, simbol-simbol berdasarkan teori ini *audience* akan memberikan respon dengan cara tertentu tergantung dengan apa yang disampaikan dari televisi tvOne dalam penyampainnya terkait pemberitaan kasus pedofilia.

Proses dari sebuah media mampu memberikan pengaruh akan dijelaskan pada teori SOR yang mana teori ini menjelaskan tahapan dari sebuah media sampai dengan efeknya dan disini Berita pedofilia pada teori ini sebagai pesan yang sudah dipersiapkan sedemikian rupa oleh media tvOne dan disiarkan melalui televisi tvOne lalu diterima oleh masyarakat luas termasuk masyarakat rumah susun kota Palembang dan dari beberapa pesan-pesan yang disajikan maka timbulah respon atau yang disebut efek baik secara langsung ataupun tidak langsung demikian adalah sebagai bentuk dari reaksi atas pesan yang telah diterima oleh *audience*. Seperti yang digambarkan pada bagan di bawah ini:



**Gambar. 1**  
**Teori SOR Menurut Mc Quil.**<sup>18</sup>

Pada bagan diatas tertera bahwa proses dari perubahan sikap itu berawal dari sebuah berita pedofilia yang disajikan sedemikian rupa oleh media televisi tvOne dan

---

<sup>18</sup> *Ibid*

kemudian ditonton oleh para masyarakat rumah susun kota pelambang blok 13 dan dari beberpa tayangan berita itu mencakup dari keseluruhan sudut pandang terkait dengan kasus pedofilia yang ada diindonesia dan ketika warga menonton pemberitaan ini maka akan memberikan respon, berdasarkan pada teori ini yaitu respon berdasarkan dengan apa yang ditayangkan oleh media tersebut dan kasus pedofilia ini korbannya anak-anak dibawah umur sehingga dengan adanya pemberitaan ini orang tua akan merasa bahwa anaknya berada dalam bahaya.

Maka dari itu pemberitaan ini memberikan efek dan timbullah berbagai efek yang dimulai dari pikiran, perasan sampai dengan tindakan dan hal ini akan kita teliti menggunakan teori efek media massa menurut (Steven M. Chaffee) menjelaskan bahwa efek media massa sebagai pesan dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada khalayak. Dan untuk melihat sebuah perubahan sikap dapat dilihat dari perubahan atau efek yang ditimbulkan terhadap khalayak dan hal ini melalui beberapa kompenen yang sampai dengan perubahan sikap masyarakat rumah susun kota Palembang usai menonton berita pedofilia di tvOne dan berikut adalah tahapannya :<sup>19</sup>

#### 1. Efek Kognitif

Kognitif merupakan perubahan dalam pikiran pada apa yang diketahui, difahami, atau dipersepsikan khalayak. Efek ini yang berkaitan dengan transmisi pengetahuan, pemahaman, analisis, penilaian, dan pandangan terhadap subjek informasi.

---

<sup>19</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 218



## 2. Efek Afektif

Afektif merupakan perubahan perasaan yang timbul oleh terpaa suatu objek atau subjek dari media massa, dapat berupa positif dan juga negatif, sesuai dengan apa yang diketahui, dipahami, dan penilaian khalayak pada tahap kognitif.

## 3. Efek Behavioral atau Konatif

Behavioral atau Konatif merupakan yang berhubungan dengan perubahan perilaku nyata yang mencakup pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku. Perilaku atau tindakan yang muncul pada tahap konatif terjadi sesuai dengan apa yang diketahui dan dirasakan khalayak setelah melalui tahap kognitif dan afektif.

Proses terjadinya perubahan sikap dapat dilihat setelah terjadinya tahapan-tahapan berikut: tahap kognitif - tahap afektif - tahap konatif - dan kembali pada tahap kognitif. Setelah melihat berita pedofilia di tvOne dalam sebuah televisi, *audince* akan menyerapnya informasi kedalam pikiran, kemudian dapat mengetahui, memahami, menganalisis, dan menilai seperti apa informasi yang didapat dari berita pedofilia, (Kognitif).

Selanjutnya setelah mengetahui, memahami, menganalisis, dan menilai berita pedofilia yang ditayangkan oleh tvOne, maka akan timbulah sebuah perasaan marah, benci, senang, terharu, cemas dan sebagainya yang dapat berupa positif dan juga negatif, sesuai dengan apa yang ditangkap dan dipahami audience pada informasi dalam berita pedofilia yang diterimanya, (afektif).

Kemudian setelah melalui dua tahapan kognitif dan afektif, barulah *audience* merujuk pada perilaku nyata yang berupa tindakan atau kegiatan, seperti mempelajari,

mengikuti, dan meniru, mengatisipasi, dan bertindak sesuai apa yang telah dilihat dalam berita pedofilia tindakan yang muncul sesuai dengan pemahaman dan perasaan *audience* terhadap berita pedofilia itu sendiri, dan disinilah perubahan sikap itu terjadi (behavioral/konatif).

Setelah melihat hasil dari tahapan-tahapan tersebut, dapat dilihat pada efek behavioral atau konatif *audience* berperilaku apa, positif atau negatif. Setelah itu baru akan dikembalikan lagi pada tahapan kognitif untuk mengetahui pandangan, penilaian, atau persepsi *audience* terhadap objek atau subjek yang diterimanya dari sebuah pemberitaan pedofilia. Perubahan sikap pada *audience* yang bersifat positif ataupun negatif pada suatu objek atau subjek dapat diketahui setelah munculnya efek dari informasi pada media massa tersebut.

Selanjutnya agar sebuah berita televisi itu mampu mempengaruhi khalayak maka harus memenuhi kriteria dan dinilai yang harus ada didalam sebuah berita itu sendiri dan hal inilah yang akan menjadikan berita itu dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung karena merujuk kembali pada sebuah teori komunikasi massa yang menyatakan media televisi dapat mempengaruhi *audience* dan berdasarkan apa yang disampaikan oleh media itu sendiri dan bagaimana media itu menyajikan informasi yang ditayangkan dan berikut adalah nilai dari sebuah berita televisi.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Skripsi Mardhan Kurniawan Putra, (*Pengaruh Tayangan Berita Jurnal Sore Di Esa Tv Terhadap Kepuasan Menonton Mahasiswa, tahun 2012*, <http://repository.unib.ac.id/9219/1/I%20II%20III%20CI-14-mar-FS.pdf>. Diakses Jam 20:00 Tanggal 1 Januari 2016.

### 1. Aktual

Aktualitas dalam berita televisi dihitung berdasarkan dimensi waktu yang lebih ketat dibanding media cetak. Jika aktualitas berita koran adalah 1 x 24 jam, maka aktualitas berita televisi adalah perdetik. Makin cepat suatu berita televisi ditayangkan maka semakin tinggi nilainya.

### 2. Berguna (*impact*)

Berita televisi harus berguna serta memberi pengaruh bagi penonton. Dengan kekuatan gambarnya, berita televisi, menurut para pakar punya pengaruh yang lebih besar daripada media cetak.

### 3. Menonjol (*prominent*)

Berita televisi harus menonjol agar mampu menarik perhatian pemirsa. Misalkan, koran dan televisi samam-sama memberitakan soal gempa tentu saja Televisi akan lebih menonjol karena kekuatan gambarnya.

### 4. Kedekatan (*proximity*)

Berita tentang unjuk rasa menolak kenaikan BBM di Istana Negara tentu akan menarik bagi pemirsa. Namun, dengan adanya berita televisi yang memiliki gambar jika terdapat berita tentang konflik di Timur Tengah tentu saja akan menarik perhatian di Indonesia, karena memiliki kesamaan agama. Gambar juga dapat membuat penonton merasa makin dekat dengan suatu peristiwa.

#### 5. Konflik (*conflict*)

Konflik mulai dari rumah tangga, selebritas, hingga perang senantiasa menarik perhatian juga menjadi salah satu nilai tersendiri dalam penyajian berita di televisi.

#### 6. Sedang menjadi pembicaraan (*currency*)

Intinya adalah untuk mengangkat suatu berita yang menjadi pembicara di tengah masyarakat atau publik. Dengan kekuatan gambarnya televisi akan lebih menjadi pembicaraan dibanding berita media cetak.

#### 7. Mengandung unsur manusiawi (*human interest*)

Tidak ada kisah yang menarik selain kisah tentang manusia. Berita televisi yang baik adalah menulis pertama-tama tentang dampak peristiwa atau kejadian tersebut terhadap manusia.

Adapun beberapa pengertian terkait dengan penelitian ini sebagai penegas dari judul yang telah saya ambil yaitu:

1. Televisi adalah penyampai gambar melalui kabel dan penerimaannya secara simultan ditempat tertentu dan televisi merupakan media visual dan audio.<sup>21</sup>
2. Berita menurut James A, Wollert adalah apa saja yang diinginkan dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat, dengan melaporkan berita media massa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apa yang dibutuhkan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Hamidah.,*Op.cit* h. 13.

<sup>22</sup>Haris Sumarinda *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feture panduan praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdaya karya, 2012), Cetakan, Ke-4, h. 81.

3. Pedofilia adalah kecenderungan orang dewasa lebih tertarik melakukan kegiatan seksualnya dengan anak dari pada dengan orang seumurannya. Menurut Diagnostik dan Statistik Manual Gangguan Jiwa (DSM), pedofilia adalah parafilia dimana seseorang memiliki hubungan yang kuat dan berulang terhadap dorongan seksual dan fantasi tentang anak prapuber dan dimana perasaan mereka memiliki salah satu peran atau yang menyebabkan penderitaan atau kesulitan interpersonal.<sup>23</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan menghubungkan antar variabel.<sup>24</sup> penelitian ini menggunakan metode *survey* Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah jumlah yang didapatkan berbentuk angka yang diolah dari perhitungan *Quisioner*. Sedangkan data kualitatif yaitu data yang berkaitan dengan pengaruh berita pedofila terhadap perubahan sikap masyarakat rumah susun blok 13 kota Palembang, Yang dimaksud dengan data kualitatif ialah data yang tidak berbentuk angka yang diperoleh dari rekaman, wawancara, atau bahan tertulis yang diperoleh di lapangan.

---

<sup>23</sup>Ratih Proboiwi dan Daud Bahransyaf., *Op.cit.*

<sup>24</sup>Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Kencana Prenadamedia Group, 2004), h. 38.

## 2. Sumber Data

Pada penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu primer dan skunder. Sumber data primer adalah data pokok yang diperoleh di lapangan, pada penelitian ini data primernya adalah masyarakat Rumah Susun Blok 13 kota Palembang. Sedangkan sumber data skunder adalah data pendukung yang bersumber dari RT rumah susun blok 13 kota Palembang, masyarakat dan dokumen serta buku yang berkaitan dengan penelitian.

## 3. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. dan pada penelitian ini populasi terdiri dari 80 orang.<sup>25</sup> Beberapa karakteristik populasi dalam penelitian ini :

1. Pernah menonton tayang berita pedofilia di tayang berita tvOne dan orang tua yang memiliki anak usia sekolah dengan usai belum sekolah menurut Aristoteles kisaran 2-14 tahun<sup>26</sup>.
2. Memiliki anak usia sekolah dan usia belum sekolah hal ini berdasarkan journal penelitian tentang korban pedofilia<sup>27</sup>.

---

<sup>25</sup> Ridwan MBA, *Buku Dasar-Dasar Statistik*, CV Alfabeta (Bandung:2015), h. 10.

<sup>26</sup> M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2012), Cetakan Ke- 7, h. 150

<sup>27</sup> Meritra Putri, *Op.cit.*

## b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh sampel, sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan yang akan diteliti karena tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.<sup>28</sup> Teknik pengambilan sampling menggunakan total sampling kami ambil berdasarkan populasi yaitu didaerah Rumah Susun Palembang berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti. Jumlah sampel yang diambil dari penelitian ini berdasarkan pada teori penentuan sampel Suharsimi Arikunto, yaitu apabila populasi yang menjadi objek penelitian kurang dari 100 orang maka seluruh populasi harus menjadi sampel.<sup>29</sup> namun, jika jumlah populasi lebih dari 100 maka sampel dapat diambil dari sebagiannya dengan berpedoman antara 15%-25% ataupun lebih.<sup>30</sup>

Berdasarkan dari pernyataan Suharsimi Arikunto apabila sampel berjumlah kurang dari 100 maka akan diambil semua maka keseluruhan sampel 80. Jenis skala yang akan kami gunakan adalah skala Likert karena skala ini digunakan untuk mengukur sikap dan presepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial dalam penelitian gejala sosial ini telah diterapkan secara spesifik oleh peneliti,

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta 2006:Jakarta) Cetakan Ke-13, h 134.

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 134.

yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.<sup>31</sup> Dan perhitungan angket ini menggunakan Kriteria Interpretasi Skor :<sup>32</sup>

Angka 0% - 20 = Sangat Lemah

Angka 21% - 40% = Lemah

Angka 41% - 61% = Cukup

Angka 61% - 80% = Kuat

Angka 81% - 100% = Sangat Kuat

#### 4. Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang diamati, ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulan dalam penelitian ini variabel digunakan variabel dependen dan independent (X). Sebagai variabel bebas (independent) yang mencakup berita pedofilia ditvOne dan (Y) sebagai variabel terikat mencakup perubahan sikap.

Agar konsep-konsep dapat diteliti secara empiris, maka harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel yang bervariasi dan memiliki nilai. Dalam penelitian ini pengukuran variabel menggunakan skala *Likert*, Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari setiap jawaban yang dihubungkan

---

<sup>31</sup> Ridwan, *Op. cit.* h. 38.

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 40-41



dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut.<sup>33</sup>

- |                        |              |     |
|------------------------|--------------|-----|
| 1. Sangat Setuju       | <b>(SS)</b>  | = 5 |
| 2. Setuju              | <b>(S)</b>   | = 4 |
| 3. Ragu-ragu           | <b>(R)</b>   | = 3 |
| 4. Tidak Setuju        | <b>(TS)</b>  | = 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | <b>(STS)</b> | = 1 |

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 38-29.

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Variable (X) Nilai Berita Pedofilai	Aktual	a. Cepat b. Terbaru c. Gambar	L I K E R T
		Berguna	a. Informasi b. Kebutuhan c. Pembelajaran	
		Menonjol	a. Gambar yang menarik b. Cara yang menarik c. Mendalam	
		Kedekatan	a. Keadaan lingkungan b. Pengalaman yang sama c. Emosional	
		Fakta	a. Kejadian b. Fakta sosial c. Langka	
		Sedang Menjadi Pembicaraan	a. Banyaknya Korban b. Pelaku Pedofilia	
		Afektif	a. Mengetahui b. Memikirkan	

2.	Variable (Y) Sikap Masyarakat		a. Memahami b. Menganalisis	4
		Kognitif	a. Merasakan b. Menyadari c. Mencemaskan	3
		Konatif / <i>Behavioral</i>	a. Mempelajari b. Mengikuti c. Mengevaluasi d. Memperhatika e. Mengawasi f. Tindakan	2     1

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah:

- a. Angket (*Qouitioner*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia merespon (*Respondens*) dengan permintaan pengguna dan menggunakan angket tertutup.
- b. Pengamatan (*Observation*) melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

- c. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan peraturan-peraturan laporan kegiatan, foto-foto.

## 6. Uji Coba Instrumen

### a. Uji Validitas

Validitas dimaksudkan untuk menyatakan sejauh mana instrument (misalnya kuisioner ) akan mengukur apa yang diinginkan<sup>34</sup>. Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan r hitung (*Corrected Item Total Correlation* ) dengan r tabel dengan ketentuan jika r hitung > r tabel maka pertanyaan kuisioner valid.

### b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dimaksudkan untuk mengukur *Quesioner* yang merupakan dari variabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten. Penelitian ini menggunakan teknik one shot atau pengukuran sekali saja. Maksudnya sekali menyebarkan *Quesioner* terhadap responden dan hasil diukur korelasinya atau skor jawabannya pada butir pernyataan yang sama menggunakan program komputer SPSS 22. dengan ketentuan jika *Alpha Cronbech* > 0,6 maka dinyatakan reliabel.

## 7. Teknis Analisis Data

### a. Normalitas

---

<sup>34</sup> Rachmat Kriyantono, *Op.cit.*, h. 143

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas distribusi data digunakan kolomogrov-smirov test dari test dari program spss. Interpretasi normalis data dihitung dengan cara membandingkan Asymtotic Significance yang diperoleh nilai  $\alpha = 0,05$  jika  $\text{asympt. Sig} > \alpha$  maka dinyatakan berdistribusi normal.<sup>35</sup>

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas perlu dilaksanakan untuk membuktikan kesamaan varian kelompok yang dibentuk sampel tersebut yang sama. Uji homogenitas ini perlu untuk memastikan bahwa data tersebut berpopulasi yang homogen. Pengujian homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan chi square test pada program SPSS dengan taraf 5% ( $\alpha=0,05$ ) interpretasi homogenitas data dihitung dengan membandingkan nilai *Asymtotif Significane* yang diperoleh dengan nilai  $\alpha = 0,05$  apabila *Asymtotif Significane*  $> \alpha$  maka datanya homogen.<sup>36</sup>

c. Uji Linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang diperoleh berarti apabila dipergunakan untuk membuat kesimpulan antar variabel yang sedang dianalisis. Pengujian linieritas variabel bebas dengan variabel variabel terikat dilakukan dengan menggunakan One-Way Anova pada program SPSS dengan taraf signifikan 5%. Interpretasi linearitas data dilakukan dengan ketentuan jika  $\text{Sig} > \alpha$  (0,05) maka variabel bebas dengan variabel terikat tersebut mempunyai hubungan linier.

---

<sup>35</sup> C. Trihendardi, *Langkah Mudah Menguasai SPSS 21*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013), h. 121.

<sup>36</sup> *Ibid.*, h. 111.

#### d. Uji Analisis Regresi Sederhana

Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh berita pedofilia ditvOne terhadap perubahan sikap orang tua dirumah susun blok13 kota Palembang. Data yang diperoleh nanti akan diolah dengan menggunakan SPSS versi 22.

Untuk mengelola data primer yang telah diperoleh lapangan, maka peneliti menggunakan rumus statistik kegunaan uji regresi sederhana untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui. Data ini akan dianalisis menggunakan rumus regresi sederhana dan regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel bebas (X) terhadap variabel terikat dan akan di analisis menggunakan rumus persamaan regresi sederhana yang dirumuskan sebagai berikut:<sup>37</sup>

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent

X = Variabel Independent

a = Konstanta Regresi

b = Nilai arah sebagai penentuan ramalan (prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penerunan (-) variabel Y.

#### e. Uji Hipotesis (uji t)

---

<sup>37</sup> Riduwan, *Op.cit.*, h. 244.

Setelah koefisien regresi diperoleh, maka dilakukan uji hipotesis yaitu uji t untuk menguji perbedaan dua sampel pada variabel interval/rasio. Dan untuk mengetahui apakah pengaruh antara variabel X dengan Y signifikan atau tidak signifikan karena penelitian ini sifatnya mencari hubungan antara dua variabel yaitu dengan mencari pengaruh maka tidak perlu dihipotesiskan karena penelitian eksploratif yang jawabannya masih dicari sukar diduga.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian dan penulisan, maka skripsi disusun dengan sistematika bahasa sebagai berikut:

BAB I. : Pendahuluan yang merupakan pengantar dan gambaran judul skripsi meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, hipotesa penelitian, variabel penelitian, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. : Pembahasan, dalam bab ini membahas tentang komunikasi massa, media massa, berita televisi, teori media massa, pengaruh media massa,

BAB III. : Bab ini menjelaskan gambaran umum Media massa tvOne yang meliputi; latar belakang, struktur organisasi, dan materi yang disajikan. Selain itu juga akan menyajikan tentang gambaran umum masyarakat rumah susun blok 13 Sumsel yang meliputi; latar belakang dan struktur organisasi.

BAB IV. : Pada bab ini berisi tentang analisis data tentang pengaruh Media dalam pemberitaan pedofilia di tvOne terhadap pengaruh perubahan sikap orang tua masyarakat rumah susun kota pelambang blok 13 sumatra selatan

BAB V. : Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan saran-saran dan penutup.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengaruh Media Massa**

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dari pengertian di atas telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengaruh adalah merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Pengaruh adalah salah satu elemen dalam komunikasi yang sangat penting untuk mengetahui berhasil tidaknya komunikasi yang kita inginkan, pengaruh dapat dikatakan mengenai jika perubahan yang terjadi pada penerima sama dengan tujuan yang diinginkan oleh komunikator, seperti rumus yang dibuat oleh Jamies (1989), yakni pengaruh sangat ditekankan oleh sumber, pesan, media dan penerima.<sup>38</sup>

Secara umum pengaruh merupakan suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya di sisi lain pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah, jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkannya.

---

<sup>38</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1998), h. 185.

Pada penelitian ini peneliti berusaha mencari pengaruh dari media massa dan pada dasarnya terdapat pengaruh media massa terhadap *audience* karena media massa mampu memberikan efek secara langsung maupun tidak langsung tergantung dengan pesan yang disampaikan oleh media itu sendiri suatu contoh dalam penelitian yang dilakukan oleh Psikolog Universitas Mishigan. Dr Leonard Eron dan Rowel Huesman, tahun 1960 dalam buku Drs. Wawan Kusnadi telah membuktikan pengaruh dari media massa yaitu dari sebuah penelitian terkait tayangan televisi yang memiliki dampak negatif.<sup>39</sup> kedua psikolog tersebut selama dasawarsa memantau kebiasaan menonton TV anak yang berusia 8 tahun sebanyak 800 orang, kedua pakar tersebut melihat bahwa kebiasaan menonton tayangan TV yang berisi tindak kekerasan selama berjam-jam cenderung mendorong anak bersifat agresif.

Setelah sebelas tahun kemudian, Eron dan Huesman mengecek kembali perilaku anak-anak tersebut, anak-anak itu yang sudah menginjak 19 sampai 30 tahun menjadi agresif. Mereka juga melakukan tindakan kekerasan dalam rumah tangga. Lalu pada tahun 1992 didepan kongres Amerika Serikat Eron dan Huesmann mengungkapkan bahwa tayangan kekerasan ditelvisi sangat mempengaruhi remaja dari berbagai usia dan jenis kelamin pada semua tingkat inteljensi dan sosial ekonomisnya ini terjadi di Negara mana-mana.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa televisi memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap penonton dan televisi merupakan jenis dari media massa yaitu media massa eletronik sehubungan dengan penelitian ini terkait pemberitaan yang

---

<sup>39</sup> Wawan Kuswandi., *Op.cit* ., h. 142.

diberitakan oleh tvOne terhadap perubahan sikap masyarakat rumah susun blok 13 kota Palembang pada dasarnya penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian diatas terkait pengaruh media massa eletronik yaitu televisi.

## **B. Komunikasi Massa**

Komunikasi Massa (*Mass Communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya meluas melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, majalah, tabloid, dan film.<sup>40</sup> Komunikasi massa merupakan pengembangan dari kata *media of mass Communications* yaitu proses yang dipakai komunikator massa untuk mengirimkan pesan mereka kepada *audience* massa. Sementara itu, definisi sederhana tentang komunikasi massa juga dirumuskan oleh Bittner, bahwa komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang.<sup>41</sup>

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa komunikasi massa adalah proses komunikasi pada khalayak dengan menggunakan media massa sebagai alatnya dan didalamnya terdapat komunikator dan penerima komunikasi massa sifatnya massa, yang membedakan dengan komunkasi lainnya adalah sifat dan cara penyampainnya.

---

<sup>40</sup> Hafied Cangara, *Op.cit*, h. 37.

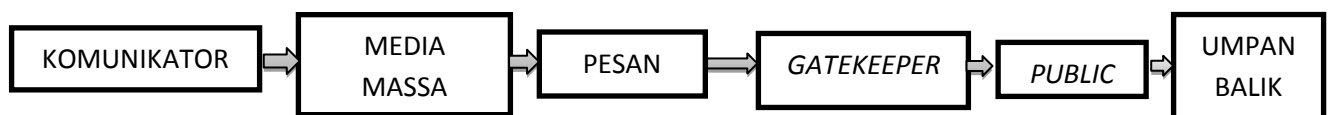
<sup>41</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), h.185.

## 1. Peroses Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan pengembangan dari kata *media of mass Communications* yaitu proses yang dipakai komunikator massa untuk mengirimkan pesan mereka kepada *audience* massa. Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Proses dari komunikasi massa melalui beberapa unsur-unsur dengan demikian maka unsur-unsur yang penting dalam komunikasi massa adalah :

- 1) Komunikator
- 2) Media massa
- 3) Informasi (pesan) massa
- 4) *Gatekeeper*
- 5) Khalayak (*Public*)
- 6) Umpan balik

Dan dibawah ini adalah proses dari komunikasi massa:



**Gambar. 2**  
**Proses Komunikasi Massa Menurut Burhan Bungin.<sup>42</sup>**

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa adalah salah satu bentuk penyampaian pesan dengan menggunakan media baik cetak maupun

---

<sup>42</sup> Burhan Bungin, *Op.cit.*, h. 71.

elektronik yang dilakukan antara komunikator (sumber) pesan kepada komunikan (penerima) pesan dengan tujuan memberikan pengaruh terhadap pesan yang disampaikan secara terbuka, dan umpan balik biasanya terjadi pada media massa tidak terjadi secara langsung tetapi tertunda namun meskipun begitu komunikasi memiliki umpan balik kepada *audience*, yang berupa efek dari sebuah respons seseorang

## 2. Ciri-Ciri Komunikasi Massa

Tentunya komunikasi memiliki karakteristik karena dalam komunikasi massa, untuk terjadinya komunikasi yang baik dibutuhkan karakteristik penunjang komunikasi tersebut, sehingga hal ini mencegah terjadinya kesalahan dalam sebuah komunikasi massa. Untuk itu harus dipahami apa saja yang menjadi karakteristik atau ciri-ciri dari komunikasi massa, dibawah ini akan disebutkan Ciri-ciri komunikasi massa yakni sebagai berikut:<sup>43</sup>

- 1) Komunikator bersifat melembaga, Menurut Alexis. S.Tan (1981) komunikator dalam komunikasi massa bersifat melembaga bahwa lembaga atau organisasi sosial yang mampu memproduksi pesan dan mengirimkannya secara serempak ke sejumlah khalayak yang banyak dan terpisah. Dalam hal ini lembaga media ialah media massa berupa surat kabar, jaringan televisi, stasiun radio, majalah dan tabloid.
- 2) Komunikan bersifat heterogen, bagi Herbert Blumer heterogen maksudnya ialah komunikan atau penerima pesan berasal dari berbagai kelompok dalam masyarakat,

---

<sup>43</sup> Nurudin, *Op.cit.*, h. 11

dimana individunya tidak saling mengenal satu sama lain, dan tidak mempunyai kepemimpinan atau organisasi formal.

- 3) Pesan bersifat umum, artinya tidak ditunjukkan kepada satu orang atau satu kelompok masyarakat tertentu.
- 4) Komunikasinya bersifat satu arah, artinya dalam proses komunikasinya antara pengirim dan penerima tidak bertatap muka secara langsung. Dan hanya terjadi antara media massa kepada pembacanya.
- 5) Komunikasinya menimbulkan keserempakan, artinya dalam penyebaran pesan-pesannya terjadi keserempakan yakni informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
- 6) Memakai peralatan teknis, artinya penyebaran pesannya lebih cepat dan serentak kepada khalayak yang tersebar.
- 7) Dikontrol oleh *gatekeeper*, artinya informasi yang disampaikan di kemas lebih sederhana agar mudah dipahami.

Dengan demikian, komunikasi dapat diartikan lebih luas bukan hanya sebagai pertukaran informasi tetapi memiliki arti sebagai kegiatan individu atau kelompok mengenai tukar menukar data dan fakta melalui media massa baik melalui cetak maupun elektronik yang bersifat melembaga jika komunikasi massa tidak bersifat seperti yang diatas maka bukan sebuah komunikasi massa bisanya komunikasi massa ditandai dengan adanya media dalam proses komunikasi itu sendiri.

### 3. Fungsi Komunikasi Massa

Komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan dengan adanya komunikasi manusia mampu menyebarluaskan informasi, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang bahkan dengan adanya komunikasi manusia mampu mengetahui apa saja yang ada didunia ini dan mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi di dunia ini. sehingga banyak para ahli yang mengemukakan fungsi komunikasi sebagai berikut:

Menurut *Jay Black* dan *Frederick* fungsi komunikasi massa antara lain *to inform* (menginformasikan), informasi yang dimaksudkan disini merupakan informasi yang disampaikan oleh media massa elektronik yaitu televisi dengan informasi kasus pedofilia selama lima tahun terakhir ini yang terjadi diindonesia, menurut *Jay Black* dan *Frederick* komunikasi massa memiliki fungsi sebagai informasi yang diberikan oleh audience, dan yang kedua *to entertain* (memberi hiburan) contohnya acara-acara yang menghibur, *to persuade* (membujuk) dan *transmission of the culture* (transmisi budaya).<sup>44</sup>

Sementara itu, menurut *Alexis S.Tan* fungsi komunikasi massa yaitu mempelajari ancaman dan peluang, memahami lingkungan, menyajikan kenyataan, meraih keputusan (memberikan informasi), memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berguna memfungsikan dirinya secara efektif dalam masyarakat. Mempelajari nilai dan tingkahlaku yang cocok agar diterima oleh masyarakat (mendidik), memberikan keputusan mengadopsi nilai tingkah laku dan aturan yang cocok agar diterima masyarakat (mempersuasi), memberikan kegembiraan berupa hiburan sehingga

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 64.

mengalihkan perhatian dari permasalahan yang dihadapi (menyenangkan) serta memuaskan kebutuhan komunikasi<sup>45</sup>.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan fungsi komunikasi ialah sebagai informasi, Mendidik, hiburan, persuasi, transmisi budaya, mendorong kohesi sosial, pengawasan, korelasi, pewarisan sosial yang membawa pengaruh kepada khalayak ramai pada penelitian ini lebih menekankan fungsi dari komunikasi massa adalah informasi dan persuasi karena dalam penelitian ini lebih memfokuskan pemberitaan yang diberitakan di tvOne dalam program acara yang disajikan oleh tvOne dan fokus pemberitaan itu adalah kasus pedofilia selama lima tahun terakhir diindonesia dengan demikian komunikasi massa berfungsi sebagai informan terkait dengan kasus pedofilia.

Selanjutnya penelitian ini menekankan kepada persuasi yang mana tayangan yang disajikan oleh tvOne mengajak khalayak untuk memahami dan mampu merespon dengan apa yang diharapkan oleh media itu sendiri, penelitian ini lebih cenderung kepada fungsi komunikasi massa menurut Alexis S. Tan karena dalam pendapatnya bahwa komunikasi massa memiliki fungsi informasi dengan mempelajari ancaman dan peluang, memahami lingkungan, menyajikan kenyataan, meraih keputusan dan persuasi.

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 64.



#### 4. Tujuan komunikasi massa

Tentunya dalam berkomunikasi setiap individu memiliki tujuan yang ingin dicapai, secara umum tujuan tersebut ialah mengharapkan adanya umpan balik yang diberikan oleh lawan berbicara serta semua pesan yang disampaikan dapat diterima oleh lawan bicara sehingga adanya efek yang terjadi setelah melakukan komunikasi tersebut, menurut Onong Uchjana dalam buku “*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*” mengatakan ada pun beberapa tujuan berkomunikasi:

##### a. Perubahan sikap (*attitude change*)

Tujuan dari komunikasi adalah perubahan sikap jika hal ini sudah terjadi maka apa yang diinginkan dari komunikator tercapai secara baik dan dengan begitu komunikasi berjalan dengan lancar tanpa gangguan, yang diharapkan dalam penelitian ini terjadinya perubahan sikap pada masyarakat terkhusus kepada orang tua baik ayah maupun ibu dirumah susun kota Palembang blok 13 usai menonton pemberitaan pedofilia distasiun TV tvOne karena merujuk pada tujuan komunikasi massa adalah berharap pengaruh baik positif maupun negatif karena fungsi dari komunikasi massa adalah persuasi.

##### b. Perubahan pendapat(*opinion change*)

Perubahan pendapat merupakan dimana seseorang tidak satu faham merespons sesuatu yang dilihat dan yang diinginkan, perubahan pendapat merupakan salah satu tujuan dalam komunikasi massa karena beragam orang maka berlainan juga proses

pemikirannya hal inilah yang membedakan pendapat satu dengan pendapat lainnya tidak heran jika ada dua orang yang sama-sama menonton berita Calgub Jakarta namun dua orang ini memiliki pendapat masing-masing yang tidak satu faham, jadi tidak menutup kemungkinan masyarakat rumah susun kota Palembang memiliki pendapat yang bermacam-macam terkait dengan pemberitaan pedofilia apabila hal ini terjadi maka tujuan dari komunikasi massa itu sendiri berhasil.

c. Perubahan perilaku (*behavior change*)

Setelah melakukan beberapa tahapan dari mulai melihat mendengar mengevaluasi tentunya akan terjadi perubahan-perubahan seperti perubahan perilaku dan hal ini merupakan tujuan dari komunikasi massa yaitu membuat perilaku seseorang terpengaruh baik dari sisi negatif ataupun positif tergantung dengan pesan yang disampaikan media, apabila perubahan perilaku terjadi pada seseorang usai melakukan sebuah komunikasi massa maka komunikasi massa itu dikatakan mencapai kemaksimalan dalam mencapai tujuannya.

d. Perubahan sosial (*social change*)<sup>46</sup>

Perubahan sosial merupakan tujuan dari sebuah komunikasi tidak heran jika usai melakukan komunikasi massa terjadi sebuah perubahan sosial dalam segala aspek kehidupan jika perubahan sosial ini terjadi maka komunikasi massa itu dikatakan berhasil dan pastinya pesan sampai dengan baik ke khalayak dan media mencapai tujuan

---

<sup>46</sup> Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004:8), h. 6.

utama dari komunikasi massa karena merujuk pada sebuah fungsi media massa adalah agen perubahan.

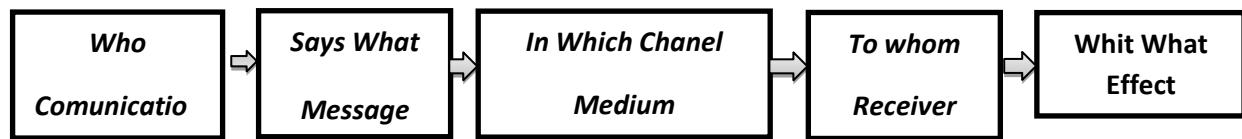
Dari beberapa tujuan komunikasi diatas yang lebih ditekankan dalam penelitian ini adanya sebuah perubahan sikap dan prilaku karena keduanya saling berkaitan dan dengan hasil akhir *audience* melakukan sebuah tindakan karena penelitian ini ditujukan terhadap perubahan sikap pada masyarakat rumah susun kota Palembang blok 13 usai menonton pemberitaan kasus pedofilia meskipun banyak perbedaan dalam pengambilan tindakan atau perubahan sikap dan prilaku usai menonton pemberitaan ini tapi tujuan utama adalah terjadinya perubahan sikap dan prilaku, dengan alasan dalam pemberitaan ini anak-anak sebagai korban pedofilia tentunya anak dan orang tua memiliki kedekatan tersendiri. Melihat fenomena ini maka orang tua akan merasa cemas dan merasa anaknya dalam bahaya, berkaitan dengan pelaku, pelaku korban tidak bisa ditebak dan hal ini bisa saja terjadi kapan saja dan dimana saja ditujang dengan lingkungan yang kurang pengamanannya kasus seperti ini kapan saja bisa terjadi.

## 5. Model Komunikasi Massa

Komunikasi massa tentunya didalamnya tentu memiliki model komunikasi dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Laswell sebuah model verbal awal dalam komunikasi adalah model yang diusulkan oleh Laswell (1948) unsur sumber (*who*, siapa), unsur pesan (*says, what,*) mengatakan apa, saluran komunikasi (*In Wich, Chanel*), pada saluran yang mana, unsur penerimaa (*To, who*), kepada siapa, unsur

pengaruh (*With, What, Effect*), dengan pengaruh/dampak apa. Berdasarkan model komunikasi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Who* (siapa), sumber dalam penelitian ini adalah korban pedofilia anak-anak dibawah umur dan juga pelaku korban
- b. *Says What* (apa yang disampaikan), pesan yang disampaikan adalah informasi terkait korban pelecehan seksual anak-anak dibawah umur. Dan memberikan himbauan kepada orang tua agar lebih memeperhatikan anak-anaknya agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.
- c. *In Which Chanel* (melalui media apa), televisi tvOne sebagai media yang digunakan dalam menyampaikan pesan oleh para narasumber yang sudah menjadi korban dan juga beberapa pihak yang memberikan himbauan agar lebih hati-hati.
- d. *To Who* (siapa sasarannya), seluruh masyarakat rumah susun Palembang yang sering menonton berita pelecehan seksual dibawah umur atau juga yang disebut dengan berita pedofilia.
- e. *Whit What Effect* (apa pengaruhnya), pengaruh yang ditimbulkan dari pemberitaan pedofilia terutama bagi orang tua akan merasa cemas dan khawatir namun dari sisi positif dari berita ini orang tua akan lebih mengawasi buah hatinya dan mampu memeberikan pencegahan terjadinya pelecehan seksual dibawah umur, dan akan dijelaskan pada bagan dibawah ini:



**Gambar. 4**  
**Model Komunikasi Menurut Lasswell.**<sup>47</sup>

Dari gambar diatas dapat kita pahami bahwa model komunikasi massa ini sangat cocok untuk penelitian yang sedang saya lakukan karena berkaitan dengan pemberitaan pedofilia di tvOne dan sudah dijelaskan beberapa tahap dalam model komunikasi sebelum gambar diatas yang menjelaskan terkait dengan beberapa hal-yang ditanyakan dalam model ini tentunya tentang pemberitaan pedofilia.

### **C. Media Massa dan Jenisnya**

Media massa biasanya dianggap sebagai sumber berita hiburan, media massa juga membawa pesan persuasi, orang banyak menghabiskan rata-rata 40 persen dari hari mereka 60 persen waktu bangun mereka bersama media massa.<sup>48</sup> Data ini, yang disarikan dari riset oleh Veronis Suhler, menunjukan sedikit pergeseran dalam beberapa tahun terakhir. Inti dari fungsi media massa sebagai penyampaian pesan informasi adalah berita, Dengan adanya media massa proses komunikasi massa akan terjalankan dengan mudah dan media massa adalah sebagai alat dari berlangsungnya komunikasi massa, media komunikasi massa yang termasuk media massa adalah media elektronik, media cetak.

---

<sup>47</sup> Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Purnada Media Group, 2006), h. 115.

<sup>48</sup> Jhon Vivian, *Op.cit.*, h. 5-6

## 1. Jenis Media Massa

Media cetak adalah saluran komunikasi dimana pesan-pesan verbalnya maupun dalam bentuk gambar-gambar seperti karikatur dan komik dilakukan dalam bentuk cetakan dan biasanya disampaikan melalui tulisan biasanya pesannya disampaikan secara tulisan yang didalamnya terdapat beberapa informasi dan hal-hal yang berkaitan dengan pemberitaan.<sup>49</sup> untuk media cetak itu sendiri adalah Koran, majalah, dan lain sebagainya dan jenis media massa yang kedua.

Media eletronik adalah radio dan telvisi yang sudah berkembang sejak lama radio merupakan media massa yang disiarkan dengan cara audio sedangkan televisi adalah media yang didengar dan juga dilihat pada penelitian ini media yang digunakan adalah televisi dengan stasiun tvOne maka akan dibahas terkait dengan media massa televisi adapun kelebihan dari media massa elektronik adalah bisa menembus ruang dan waktu, sehingga informasinya cepat dan serempak meliputi wilayah yang berada diradius penermaan<sup>50</sup>.

Televisi merupakan media elektronik yang pesan-pesannya disampaikan melalui getaran listrik yang diterima oleh pesawat penerima tertentu. Kelebihan dari media massa elektronik adalah bisa menembus ruang dan waktu, sehingga informasinya sangat cepat dan serempak meliputi semua wilayah yang berada dalam radius penerimaan.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 122, Cetakan ke-1.

<sup>50</sup> *Ibid.*, 122.

<sup>51</sup> Hafied Cangara, *Op. cit*, h. 122.

Televisi disiarkan dengan cepat dan juga pesan-pesannya disertai dengan gambar hidup yang berwarna sehingga ditonton oleh pemirsa.

a. Jenis media elektronik

1) Radio

Radio adalah media massa yang disalurkan dengan siaran hanya audio dan radio sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat sampai sekarang ini hal ini dibuktikan banyaknya saluran radio yang sudah sangat banyak Hal ini dapat dibuktikan Setiap pagi jutaan warga amerika bangun lalu mendengarkan radio. Tokoh politik menghabiskan sebagian besar dana kampanyenya melalui iklan televisi untuk menjaring pemilih. Perekonomian konsumen Amerika Serikat tergantung kepada iklan (*advertising*) untuk menciptakan pangsa pasar yang besar. Melalui media massa kita mengetahui hampir segala sesuatu yang kita tahu tentang dunia luar lingkungan dekat kita. Warga yang berpengetahuan (*informed*) dan aktif sangat mungkin terwujud di dalam demokrasi modern hanya jika media massa berjalan dengan baik.<sup>52</sup>

2) Televisi

Televisi adalah media yang paling efektif saat ini, dan banyak menarik simpati kalangan masyarakat luas kerana perkembangan teknologinya begitu cepat. Menurut Efendy yang dimaksud televisi adalah siaran yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang memiliki komunikasi massa, yaitu berlangsung satu

---

<sup>52</sup> John Vivian, *Op.cit*, h. 4-5.

arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan, dan komunikasinya bersifat heterogen.<sup>53</sup>

Televisi adalah salah satu media massa yang menggunakan audio visual sehingga hal ini lebih menjadi sesuatu yang menarik maka tidak menutup kemungkinan jika media televisi mampu memberikan efek baik secara negatif maupun positif tergantung dengan media massa yang membawakannya, contoh saja dalam pemberitaan kasus pedofilia disampaikan melalui media televisi tvOne yang sudah dikemas sedemikian rupa baik dalam bentuk audio maupun visual tidak menutup kemungkinan jika hal ini mampu mengaruhi para penonton.

Televisi sebagai media massa modern, berbeda dengan media massa tradisional, di mana media massa tradisional, komunikatornya bertatap muka dengan komunikannya. Komunikasi berlangsung dengan tatap muka, komunikannya bias memberikan reaksi langsung.<sup>54</sup> Televisi memang menjadi sebuah media yang mengena di hati masyarakat dan masih menjadi media dengan penonton terbanyak. Hampir seluruh rumah di Indonesia sekarang sudah mempunyai televisi. Sebagai media dengan pengguna terbanyak, televisi tentulah memiliki kekurangan dan kelebihan adapun kelebihan televisi adalah bersifat audio visual, Artinya televisi dapat memadukan suara dan gambar yang bergerak sehingga dapat menarik perhatian audiens.

---

<sup>53</sup> Onong Uchjana Effendy, *Op.cit*, h, 59

<sup>54</sup> Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011), cetakan ke- 11, h. 31.



Dalam hal ini televisi mengadopsi radio dan film. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa 75% pengetahuan manusia didapat dengan menggunakan indera penglihatan atau mata, 13% dari telinga dan sisanya menggunakan indera lain.<sup>55</sup> Inilah yang membuat pengetahuan yang didapat dari televisi lebih berbekas di memori *audience*. Selain itu televisi juga lebih menguasai jarak dan ruang serta waktu sehingga peristiwa di belahan bumi manapun dapat dilihat saat itu juga dan jangkauan televisi juga sangat luas.

Adapun kekurangan televisi terletak pada sifatnya yang transitor sehingga hanya bersifat sesaat atau sekilas. Penonton tidak dapat mengulang gambar dan suara yang diterima. Televisi juga masih menyiarkan informasi dengan satu arah sehingga penonton masih ditempatkan dalam posisi pasif. Memang ada beberapa program interaktif di televisi tetapi belum mewakili seluruh cakupan *audiencenya*.

*Audience* sebenarnya sering tertipu dengan gambar di televisi mengenai ukuran benda yang sebenarnya karena tidak ada benda pembanding sebagai contoh sebuah *hand phone* yang ditampilkan tanpa ada benda lain disekitarnya. Orang pasti akan bertanya-tanya itu berapa ukuran sebenarnya, Hal serupa juga terjadi dalam konteks waktu dimana waktu di televisi bukanlaah waktu yang sebenarnya. Untuk mempersingkat waktu terkadang sebuah adegan dipotong. Sebagai contoh iklan obat batuk yang menampilkan sang aktor yang langsung sembuh dalam waktu beberapa detik setelah minum obat tertentu.

---

<sup>55</sup> Skripsi Mardhan Kurniawan., *Op.Cit.* h. 7

Adapun Jenis Program acara televisi menurut Menurut Morissan dalam dunia televisi program acara tersebut terdiri dari informasi dan hiburan<sup>56</sup>. Dan akan dijelaskan dibawah ini:<sup>57</sup>

#### 1) Program Informasi

Terbagi menjadi dua bagian yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*):

- a. Berita Keras (*hard news*) sebuah berita yang sajiannya berisi segala informasi penting dan menarik yang harus disiarkan oleh media penyiar karena sifatnya yang segera untuk diketahui khalayak dan disebut dengan *straight news*.
- b. Berita lunak (*soft news*) adalah sebuah program berita yang menyajikan informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan.

#### 2) Program Hiburan

Berikut yang termasuk dalam kategori hiburan tersebut.

- a. Drama adalah pertunjukan (*show*) yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang (tokoh) yang diperankan oleh pemain (artis) yang melibatkan konflik dan emosi.
- b. Sinetron disebut juga dengan opera sabun (*soap opera* atau *daytime serial*) merupakan drama yang menyajikan cerita dari tokoh secara bersamaan, masing-masing tokoh

---

<sup>56</sup> Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Media Grafika, 2008), cetakan ke-2 010, h. 207.

<sup>57</sup> Syaib Tabrani, *Op.cit.*,

memiliki alur cerita meraka sendiri-sendiri tanpa harus dirangkum menjadi suatu kesimpulan.

### 3) Permainan atau Game Show

Bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu ataupun kelompok (tim) yang saling bersaing untuk mendapat sesuatu, menjawab pertanyaan dan memenangkan permainan. Dibagi menjadi 3 jenis yaitu:<sup>58</sup>

- 1) *Quis Show* adalah Permainan ini melibatkan peserta dari kalangan biasa atau anggota masyarakat, namun terkadang khusus melibatkan orang-orang terkenal (selebritis).
- 2) *Reality Show*: Program ini mencoba menyajikan suatu keadaan yang nyata (ril) dengan cara yang sealamiah mungkin tanpa rekayasa, namun pada dasarnya *reality show* merupakan permainan (*game*).
- 3) Ketangkasan adalah Peserta dalam permainan ini harus menunjukkan kemampuan fisiknya untuk melewati sesuatu rintangan.

Salah satu stasiun televisi nasional yang berada diindonesia dengan memiliki tayang berita dengan porsi 70% adalah tvOne yaitu salah satu media TV nasional yang ada diindonesia. Stasiun televisi ini didirikan pada tanggal 9 Agustus 2002 oleh pengusaha Abdul Latief. Pada saat itu, konsep penyusunan acaranya adalah banyak menonjolkan masalah yang berbau klenik, erotisme, berita kriminalitas dan beberapa

---

<sup>58</sup> *Ibid.*

hiburan ringan lainnya. Sejak tahun 2006, sebagian sahamnya juga dimiliki oleh Grup Bakrie yang juga memiliki Antv.

Pada 14 Februari 2008, Lativi secara resmi berganti nama menjadi tvOne, dengan komposisi 70 persen berita, sisanya gabungan program olahraga dan hiburan. Abdul Latief tidak lagi berada dalam kepemilikan saham tvOne. Berikut ini adalah program-program yang ada pada tvOne, yaitu :<sup>59</sup>

- a. News adalah program news tvOne antara lain, Kabar Pagi, Kabar Siang, Kabar Petang, Kabar Malam, Kabar Terkini, Kabar Pasar Pagi dan Kabar Pasar Sore.
- b. Talkshow adalah Program Talkshow tvOne meliputi Apa Kabar Indonesia, Apa Kabar Indonesia Malam, Indonesia Lawyer Club, Satu Jam Lebih Dekat, Radio Show dan Radio Show Sahur.
- c. Feature Program Feature tvOne atau disebut juga InfoOne yaitu : Telusur, Bang One Show, Fakta dan Data, Jendela Usaha dan Kabar Ramadhan.
- d. Reality Show adalah Program Reality Show tvOne meliputi : Menyikap Tabir, Zona Merah dan Tokoh.

Pada penelitian ini lebih ditekankan kepada program acara *news* yang fokuskan pada informasi diberbagai program yang ada di tvOne karena dalam penelitian ini sebagai bahan penelitiannya adalah berita pedofilia yang diberitakan oleh tvOne yang dikemas sedemikian rupa dalam program acara yang bernilai *news* dan disinilah alasan kenapa penelitian ini dilakukan pada media tvOne karena

---

<sup>59</sup> *Ibid.*

merupakan media yang 70% persen tayangannya bernilai *news*. Berita merupakan kebutuhan manusia karena dengan adanya manusia pengetahuan seseorang akan bertambah dan dengan adanya berbagai pemberitaan dari segala aspek kehidupan manusia mampu mengetahui apa yang terjadi dan apa yang ada dimuka bumi ini.

Sedangkan pengertian Berita menurut kamus Bahasa Indonesia, berita merupakan atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Kita dapat mendefinisikan bahwa baerita adalah informasi yang penting dan menarik khalayak/audien. Secara berita dapat dikatakan informasi yang memenuhi dua aspek yaitu penting dan menarik. Secara sosiologis, berita adalah semua hal yang terjadi di dunia. Dalam gambaran yang sederhana, seperti dilukiskan dengan baik oleh para pakar jurnalistik, berita adalah apa yang ditulis surat kabar, apa yang disiarkan radio, dan apa yang ditayangkan televisi.<sup>60</sup> Berita menampilkan fakta, tetapi tidak setiap fakta merupakan berita, berita biasanya menyangkut orang-orang, tetapi tidak setiap orang bisa dijadikan berita, berita merupakan sejumlah peristiwa yang terjadi di dunia, tetapi hanya sebagian kecil saja yang dilaporkan.

Untuk memperkuat penyajian diatas peristiwa apa yang sedang kita pantau dan bagaimana menyajikannya, reporter pencari berita harus mempunyai definisi sendiri mengenai lingkup pekerjaannya. Menurut Doug Newson dan James A. Wollert dalam *Media Writing : News for the Mass Media* (1985:11) mengemukakan definisi berita dalam sederhana, berita adalah apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang atau lebih

---

<sup>60</sup> Skripsi Mardhan Kurniawan. *Op.cit.*

luas lagi oleh masyarakat dalam buku Sumadiria.<sup>61</sup> Dengan melaporkan berita, media massa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apa yang mereka butuhkan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan tayangan berita adalah suatu yang dipertunjukkan atau informasi yang ditayangkan dan ingin di ketahui atau di butuhkan orang lain atau masyarat dan juga merupakan suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton, berita merupakan informasi yang dibuthkan oleh masyarakat banyak misalkan saja dengan adanya pemeberitaan pedofilia di tvOne maka seseorang akan menjadi tahu apa itu pedofilia dan juga mampu memberikan pemebelajaran maka dari itu berita merupakan kebutuhan dalam pemenuhan informasi sebagai manusia, penelitian ini lebih memfokuskan dengan pemberitaan pedofilia selama lima tahun terakhir dan dalam segala sudut pandang baik dari sisi korban, pelaku dan lingkungan

Sedangkan pengertian dari pedofilia adalah kecenderungan orang dewasa lebih tertarik melakukan kegiatan seksualnya dengan anak daripada dengan orang seumurannya. Menurut Diagnostik dan Statistik Manual Gangguan Jiwa (DSM), pedofilia adalah parafilia dimana seseorang memiliki hubungan yang kuat dan berulang terhadap dorongan seksual dan fantasi tentang anak prapuber dan dimana perasaan mereka memiliki salah satu peran atau yang menyebabkan penderitaan atau kesulitan

---

<sup>61</sup> *Ibid*

interpersonal (*American Psyciatric Association*, 2013). Pedofilia sebenarnya telah terjadi sebelum masa modern di Yunani pelecehan seksual dan memiliki 3 tipe yaitu:<sup>62</sup>

#### 1. Pedofilia Tipe I

Pedofilia tipe ini tidak dapat berinteraksi sosial dengan wanita karena kecemasan atau ketidakmampuan sosial atau keduanya. Individu ini dapat terangsang secara seksual baik oleh obyek normal dan anak-anak.

#### 2. Pedofilia tipe II

pedofilia ini dapat berinteraksi sosial dengan wanita dewasa namun tidak mampu terangsang seksual oleh mereka. Mereka hanya dapat terangsang seksual oleh anak-anak.

#### 3. Pedofilia Tipe III

Pedofilia ini tidak dapat berinteraksi sosial dengan wanita dan tidak dapat terangsang secara seksual oleh mereka. Mereka hanya terangsang secara seksual oleh anak-anak.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa definisi diatas bahwa berita pedofilia adalah informasi yang berisikan tentang kecenderungan orang dewasa lebih tertarik melakukan kegiatan seksualnya dengan anak daripada dengan orang seumurannya, yang dikemas sedemikian rupa dan dipublikasikan melalui media massa baik dari sisi korban, pelaku dan tempat kejadian dan informasi in berdasarkan fakta yang ada dan

---

<sup>62</sup> Masrizal Khaidir, *Penyimpangan Seks (Pedofilia) dalam Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2007, <http://www.e-jurnal.com/2014/11/penyimpangan-seks-pedofilia.html>. Diakses Pada Jam 22:00 WIB, 30 Desember 2016.

juga terdapat opini masyarakat kejadian ini juga menarik, unik dan sangat penting untuk diketahui masyarakat Indonesia agar tidak lali untuk selalu mengawasi anaknya.

#### **D. Teori Komunikasi Massa (*Cultivation Theory*)**

*Cultivation Theory* beranggapan televisi menjadi sumber utama sosialisasi dan informasi setiap hari yang biasanya diramu dalam bentuk hiburan yang disesuaikan dengan anekaragam kebutuhan masyarakat. Televisi hakekatnya memonopoli dan memasukkan sumber informasi, gagasan dan kesadarannya lainnya. Dampak dari semua keterbukaan pesan-pesan menghasilkan apa yang oleh para peneliti disebut kultivasi, atau pelajaran pandangan tentang dunia sekitar peran-peran bersama dan nilai-nilai bersama.

*Cultivation Theory* dikembangkan untuk menjelaskan dampak menonton televisi pada persepsi, sikap, dan nilai-nilai individu terhadap realitas sosial. Teori ini berasal dari program riset jangka panjang dan ekstensif yang dilakukan *George Gebner Beserta Koleganya Di Annenberg School Of Communication Di University Of Pennsylvania*. Teori ini memusatkan perhatian dampak televisi pada perilaku, misalnya dampak televisi terhadap perilaku kekerasan, gebner lebih memusatkan perhatian dampak televisi pada pandangan atau gambaran tentang dunia atau realitas, dan menyebut dampak itu sebagai *cultivation* yaitu pengajaran mengenai pandangan atau nilai-nilai bersama tentang dunia sekitar.

Porsi yang dibangun pada *Cultivation Theory* karena terlalu sering menonton televisi, membuat orang dewasa bahwa dunia ini adalah tempat yang tidak aman, kriminalitas tinggi sebagainya. Televisi banyak menampilkan adegan-adegan kekerasan



yang menyebabkan pemirsa (terutama yang waktunya banyak dihabiskan di televisi) akan menganggap dunia/realitas sama atau mirip dengan ditampilkan oleh televisi.<sup>63</sup>

*Cultivation Theory* adalah teori yang menyatakan bahwa televisi menjadi media atau alat utama dimana para penonton televisi belajar tentang bagaimana masyarakat dan kultur dilingkungannya dengan arti lain dengan televisi penonton belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai-nilainya, serta adat dan kebiasaan bahkan dengan adanya dunia televisi masyarakat dapat mengetahui peristiwa yang ada diseluruh penjuru dunia dengan mudah.<sup>64</sup> Teori ini merupakan salah satu dari teori komunikasi massa yang diambil dalam salah satu buku komunikasi massa karangan nurrudin.

*Cultivation Theory* menekankan kepada pengaruh dari media massa yang mana bahwa media massa mampu mempengaruhi *audience* baik dari sisi negative maupun positif dengan demikian televisi menjadikan para *audience* percaya akan hal yang diberitakan oleh televisi, karena merujuk fungsi dari media adalah sumber informasi. Cara kerja dari teori *cultivation* dalam penelitian ini adalah berita televisi yang disajikan oleh media televisi tvOne dengan menayangkan informasi yang pedofilia dengan berbagai sudut pandang yang berbeda baik dari korban, pelaku, tempat kejadian korban yang sedemikian rupa ditonton oleh *audience* sehingga dengan begitu seseorang akan merasa bahwa apa yang ada di televisi berada di kehidupan yang nyata dan menjadi

---

<sup>63</sup> Inge Hatagulang. *Teori-Teori Komunikasi Dalam Pengaruh Psikologi*, (Jakarta: Penerbit Indeks ,2015), h. 49.

<sup>64</sup> Nurudin, *Op.cit.*, h. 167.

ancaman baginya dan disinalah seseorang itu terpengaruh dan terbentuklah perubahan baik dari perasaan sampai dengan sikap.

#### **E. Teori Efek Komunikasi Massa (*Stimulus-Respons*)**

Teori *Stimulus Respons* ini pada dasarnya merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian, seseorang dapat menjelaskan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi *audience*, McQuil menjelaskan elemen-elemen utama dari teori ini adalah *stimulus, organisme, respons*.<sup>65</sup> Prinsip pada teori ini merupakan dasar dari teori jarum suntik, teori klasik mengenai proses dimana terjadi efek media massa yang sangat berpengaruh teori ini berkaitan dengan teori jarum suntik yang mana memandang bahwa sebuah pemberitaan media massa diibaratkan sebagai obat yang disuntikan kedalam pembuluh darah *audience*, yang kemudian *audience* akan beraksi seperti yang diharapkan, dalam masyarakat massa, di mana prinsip *stimulus respons* mengasumsikan bahwa pesan informasi dipersiapkan oleh media dan didistribusikan secara sistematis dan dalam skala yang luas.

Sehingga secara serempak pesan tersebut dapat diterima oleh sejumlah besar individu, bukan ditunjukkan pada orang perorang sejumlah besar individu itu akan merespons pesan informasi itu. Penggunaan teknologi teamtika yang semakin luas dimaksudkan untuk reproduksi dan distribusi pesan informasi itu sehingga diharapkan

---

<sup>65</sup> Bungin Burhan, *Op.cit.*, h. 281.

dapat memaksimalkan jumlah penerima *respons* oleh *audience*, sekaligus meninggalkan *respons audience*.

Pada tahun 1970 Melvin Defleur dalam buku sosiologi komunikasi karangan burhan bungin melakukan modifikasi terhadap *stimulus-respons* dengan teorinya yang dikenal sebagai perbedaan individu dalam komunikasi massa (*individual difference*). Disini diasumsikan, bahwa pesan-pesan media massa stimulus tertentu yang berinteraksi secara berbeda-beda dengan karakteristik pribadi dari para anggota *audience*. Teori Defleur ini secara eksplisit telah mengakui adanya intervensi variable-variabel psikologis yang berinteraksi dengan terpaan media massa dalam menghasilkan efek.

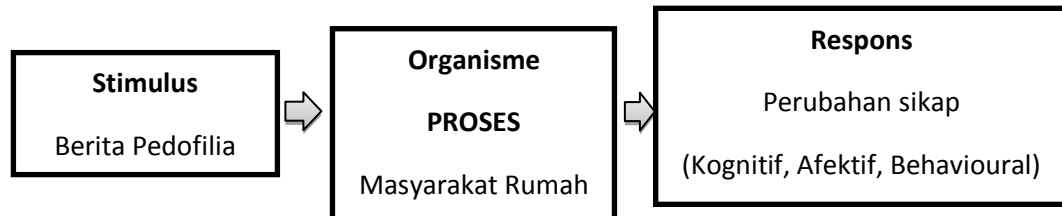
Berangkat dari teori ini perbedaan individu dan stimulus-respons ini, Defleur mengembangkan model psikodinamik yang didasarkan pada keyakinan bahwa kunci dari persuasi yang efektif diletakkan kepada modifikasi inilah respons tertentu yang diharapkan muncul dalam perilaku individu yang tercapai. Esensi dari model ini adalah fokusnya pada variable-variabel yang berhubungan dengan individu sebagai penerima pesan, suatu kelanjutan dari asumsi sebab akibat, dan mendasarkan pada perubahan sikap sebagai ukuran bagi perubahan perilaku.<sup>66</sup>

Teori ini menjelaskan proses dari media massa elektronik yaitu televisi sampai dengan mempengaruhi *audience* sehingga timbulah efek yang didapa dariapa yang dilihat sesuai dengan penelitian ini efek yang diharapkan adalah perubahan sikap pada

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, h. 282.

orang tua masyarakat rumah susun kota Palembang blok13 dan akan dijelskan gambar dibawah ini.:



**Gambar. 3**  
**Menurut McQuil.**<sup>67</sup>

Pada bagan diatas tertera bahwa proses dari peubahan sikap itu berawal dari sebuah berita pedofilia yang disajikan sedemikian rupa oleh media televisi tvOne dan kemudian ditonton oleh para masyarakat rumah susun kota pelambang blok 13 dan dari beberapa tayangan berita itu mencakup dari keseluruhan sudut pandang terkait dengan kasus pedofilia yang ada diindonesia dan ketika warga menonton pemberitaan ini maka akan memberikan *respons*, berdasarkan pada teori ini yaitu respon berdasarkan dengan apa yang ditayangkan oleh media tersebut dan kasus pedofilia ini korbannya anak-anak dibawah umur sehingga dengan adanya pemberitaan ini orang tua akan merasa bahwa anaknya berada dalam bahaya.

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, h. 281

## **F. Teori Perubahan Sikap**

Pengawasan adalah identik dengan kata controlling yang berarti pengawasan orang tua adalah pengawasan yang dilakukan orang tua diluar proses belajar baik dalam proses belajar maupun dalam pengawasan dalam segi pergaulan hal ini tentunya sebagai orang tua yang memiliki hubungan yang sangat kuat dengan orang tua akan selalu memberikan pengawasan untuk keamanan dan kebaikan anaknya, maraknya kasus pedofilia tentunya memberikan perhatian tersendiri bagi orang tua dalam mengawasi anak-anaknya. orang tua berperan dalam pendidikan anak baik secara formal dan informal untuk menjadikan generasi muda berkedudukan.

Penelitian ini memusatkan pada perubahan sikap orang tua maka sebelum membahas tentang teori perubahan sikap adapun beberapa definisi terkait orang tua yaitu, menurut Miami (Zaldy Munir, 2010), dikemukakan bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang terkait dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.<sup>68</sup> Orang tua merupakan bagian terpenting dalam keluarga tanpa adanya orang tua maka anak-anaknya tidak terarahkan kehidupannya dengan adanya orang tua maka anak-anak akan terlindungi dan jauh dari marabahaya dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian orang tua adalah ayah dan ibu dari anak (jika anak tinggal bersama ayah dan

---

<sup>68</sup> eJournal Psikologi, 2016, 4 (4): 386-396 ISSN 2477-2674, [ejournal.psikologi.fisip-unmul.org](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.org)  
© Copyright 2016

ibu) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut, wali siswa atau orang tua asuh atau jika anak tersebut tinggal bersama wali.

Menurut Louis Thurstone Osgood yang dikutip oleh Azwar sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, sikap seseorang terhadap objek adalah perasaan mendukung atau memihak ataupun perasaan tidak mendukung objek tersebut<sup>69</sup>. Sikap adalah cara seseorang mengkomunikasikan perasaan kepada orang lain melalui perilaku, jika perasaan seseorang terhadap sesuatu adalah positif dari individu bersangkutan menyikapi sesuatu yang dihadapinya itu, dan sebaliknya.<sup>70</sup>

Perubahan sikap disini ditujukan kepada orang tua di rumah susun kota Palembang blok 13 usai menonton berita pedofilia di tvOne dan orang tua itu baik bapak ataupun ibu yang memiliki usia sekolah dan belum sekolah terkait korban pedofilia yang sudah terjadi jadi lebih difokuskan kepada anak-anak. Perubahan sikap adalah perubahan internal pada diri seseorang yang diorganisasi dalam bentuk prinsip, sebagai hasil evaluasi yang dilakukannya terhadap suatu objek baik yang terdapat di dalam maupun diluar dirinya.<sup>71</sup> Sikap mengandung tiga bagian yang saling berkaitan dengan melalui tiga komponen ini sikap seseorang akan berubah usai melihat apa yang terjadi dan apa yang didengar serta dilihat dan juga dirasakan dan berikut adalah bagian dari sikap:

---

<sup>69</sup> Indah PermataSari, *Pengaruh Tayangan "Orang Pinggiran" Di Trans 7 Terhadap Sikap Empati Masyarakat Di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda*. [http://ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2015/07/ILKOM\\_Indahpermatasari\\_1102055091%20%20\(07-29-15-03-10-04\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2015/07/ILKOM_Indahpermatasari_1102055091%20%20(07-29-15-03-10-04).pdf). Diakses jam 09:00 WIB Pada Tanggal 30 Desember 2015.

<sup>70</sup> Inge Hatagulang, *Op. cit.*, h. 77.

<sup>71</sup> Hafied Cangara, *Op.cit.*, h. 166.

#### 4. Efek Kognitif

Kognitif merupakan perubahan dalam pikiran pada apa yang diketahui, difahami, atau dipersepsikan khalayak. Efek ini yang berkaitan dengan transmisi pengetahuan, pemahaman, analisis, penilaian, dan pandangan terhadap subjek informasi.

#### 5. Efek Afektif

Afektif merupakan perubahan perasaan yang timbul oleh terpaaan suatu objek atau subjek dari media massa, dapat berupa positif dan juga negatif, sesuai dengan apa yang diketahui, dipahami, dan penilaian khalayak pada tahap kognitif.

#### 6. Efek Behavioral atau Konatif

Behavioral atau Konatif merupakan yang berhubungan dengan perubahan perilaku nyata yang mencakup pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku. Perilaku atau tindakan yang muncul pada tahap konatif terjadi sesuai dengan apa yang diketahui dan dirasakan khalayak setelah melalui tahap kognitif dan afektif.<sup>72</sup>

Proses terjadinya perubahan sikap dapat dilihat setelah terjadinya tahapan-tahapan berikut: tahap kognitif - tahap afektif - tahap konatif - dan kembali pada tahap kognitif. Setelah melihat berita pedofilia di tvOne dalam sebuah televisi, *audince* akan menyerapnya informasi kedalam pikiran, kemudian dapat mengetahui, memahami, menganalisis, dan menilai seperti apa informasi yang didapat dari berita pedofilia, (Kognitif).

---

<sup>72</sup> Jalaludin Rakhmat., *Op.cit.*, h. 218.

Selanjutnya setelah mengetahui, memahami, menganalisis, dan menilai berita pedofilia yang ditayangkan oleh tvOne, maka akan timbulah sebuah perasaan marah, benci, senang, terharu, cemas dan sebagainya yang dapat berupa positif dan juga negatif, sesuai dengan apa yang ditangkap dan dipahami audience pada informasi dalam berita pedofilia yang diterimanya, (afektif).

Kemudian setelah melalui dua tahapan kognitif dan afektif, barulah *audience* merujuk pada perilaku nyata yang berupa tindakan atau kegiatan, seperti mempelajari, mengikuti, dan meniru, mengantisipasi, dan bertindak sesuai apa yang telah dilihat dalam berita pedofilia tindakan yang muncul sesuai dengan pemahaman dan perasaan *audience* terhadap berita pedofilia itu sendiri, dan disinilah perubahan sikap itu terjadi (*behavioral/konatif*).

Setelah melihat hasil dari tahapan-tahapan tersebut, dapat dilihat pada efek behavioral atau konatif *audience* berperilaku apa, positif atau negatif. Setelah itu baru akan dikembalikan lagi pada tahapan kognitif untuk mengetahui pandangan, penilaian, atau persepsi *audience* terhadap objek atau subjek yang diterimanya dari sebuah pemberitaan pedofilia. Perubahan sikap pada *audience* yang bersifat positif ataupun negatif pada suatu objek atau subjek dapat diketahui setelah munculnya efek dari informasi pada media massa tersebut.



## BAB III

### DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

#### A. Sejarah Rumah Susun



**Gambar. 4**  
**Gambar Asli Rumah Susun Blok 13 Kota Palembang**

Musibah kebakaran yang terjadi pada Agustus 1981 menimbulkan dampak yang cukup besar pada wajah kota ini. Sebanyak empat kampung tradisional masyarakat lenyap dari permukaan Bumi Sriwijaya ini. Peristiwa ini, paling tidak, juga telah mengubah pola hidup Wong Palembang lewat perkenalan dengan rumah bertingkat-tingkat yang di sebut rumah susun (Rusun). Kawasan pertokoan Internasional Plaza (IP) hingga ke IBP paling tidak hingga awal 1980-an, belum memiliki jalan aspal, sementara IP, ketika itu masih merupakan Bioskop Internasional dengan beberapa toko disekitarnya.<sup>73</sup> Yang tepatnya alamat dari Rumah Susun Blok 13 adalah Jalan Tua

---

<sup>73</sup> Sudajaja, Tokoh Masyarakat Rusun Blok 13, Palembang, 11 April 2017.

patinayah. Kelurahan 24 ilir, RT 36 RW 09, Blok 13, kota Palembang, Kecamatan Bukit Kecil,

Di ujung jalan (tanah merah keras) dari Internasional terdapat Pasar Mambo yang dibuka pada malam hari. Saat itu, diperkirakan lebih dari 400 unit rumah hangus. Meskipun tak ada korban jiwa, yang jelas empat kampung ludes dari permukaan tanah. Hilanglah empat kampung tradisional Palembang. Sebagian dari kampung itu, kini berubah menjadi “kampung modern” dengan rumah tinggal bersusun-susun hingga sekarang.

## **B. Kondisi Penduduk**

Rumah susun Blok 13 memiliki tipe 3x4 meter dan terdiri dari 4 lantai yang dan setiap lantai ada 24 lokal jumlah keseluruhan lokal adalah 96 hanya saja tidak dihuni secara keseluruhan adapun jumlah penduduk 267 jiwa dan 80 kepala keluarga namun yang memiliki kartu keluarga hanya 60 kepala keluarga warga rumah susun berasal dari beberapa daerah mereka adalah penadatang bukan orang asli Palembang. Untuk mengetahui secara jelas jumlah berdasarkan tingkata usia penduduk Rusun Blok 13 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 1**  
**Jumlah Rusun Blok 13 Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin**

NO	USIA	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	01-09 Tahun	40 Orang	15	25
2	10-19 Tahun	35 Orang	22	17
3	20-29 Tahun	37 Orang	20	28
4	30-39 Tahun	65 Orang	33	37
5	40-49 Tahun	60 Orang	17	23
6	50-60 Tahun	30 Orang	14	16
JUMLAH		267	121	146

Sumber Data : Dokumentasi Rusun Blok 13 2017

Penduduk rusun bervariasi dalam kehidupannya, seperti mata pencaharian, tingkat pendidikan dan kondisi sistem budaya desa. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1) Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian bagi penduduk adalah sangat penting dan diperlukan untuk kelangsungan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Mata pencaharian antara satu penduduk dengan penduduk lainnya berbeda-beda. Hal ini tak lepas dari potensi dan keadaan desa masing-masing. Untuk mengetahui keadaan mata pencaharian penduduk Desa Tanjung Pinang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 2**  
**Mata Pencaharian Penduduk Rumah Susun Blok 13**

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Buruh	110
2	Karyaswasta	30
3	Pedagang	25
4	Guru Honor	1
Jumlah		166

Sumber Data : Dokumentasi Rusun Blok 13 2017

Mengacu pada data tabel tersebut di atas diperoleh gambaran, bahwa keadaan mata pencaharian di Rusun Blok 13 yang paling banyak adalah buruh yaitu 100 dan jumlah yang paling sedikit adalah guru hanya 1 orang dan adapu sisnya adalah pengaguran dan sebgai ibu rumah tangga dan juga usia belum bekerja. Dengan demikian pada umumnya penduduk Rusun blok 13 adalah karyawasta dan Pedagang.

## 2) Tingkat Pendidikan Penduduk

Pendidikan adalah sangat penting dan diperlukan bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Keberhasilan dalam proses pendidikan bersifat kompleks yaitu orang tua, siswa dan sekolah serta masyarakat. Dengan pendidikan yang baik maka akan dapat merubah pola berpikir, sikap dan perilakunya serta secara hidupnya.

Untuk mengetahui tingkat pendidikan penduduk Rusun Blok 13 dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel. 3**  
**Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Dirumah Susun Blok 13**

No	Tingkat Pendidikan	Berdasarkan Umur	Jumlah
1	Tidak sekolah	7-17 Tahun	12
2	Tidak sekolah	18-60 Tahun	22
3	Belum sekolah	0-6 Tahun	15
4	Tamat SD	1- 17	6
5	Tamat Sd	18-60	10
6	Tamat SMP	15- 20	18
7	Tamat smp	21-60	32
8	Tamat SMA	18-20	36
9	Tamat sma	21-60	110
10	Sarjana	21-30	5
Jumlah			267

Sumber Data : Dokumentasi Rusun Blok 13 2017

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran, bahwa keadaan tingkat pendidikan penduduk desa RUSUN 13 jumlah terbanyak adalah tamatan SMA, yaitu 110 orang. Sedang jumlah yang paling sedikit adalah tamatan perguruan tinggi (Sarjana) yaitu 5 orang.

### 3) Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Tanjung Pinang

#### a. Agama

Mengenai keagamaan, Rusun Blok 13 mayoritas menganut agama islam ada. Pada Rusun ini bentuk pendidikan keagamaannya kurang baik karena dipertengahan kota banyaknya anak-anak yang putus sekolah dan tidak belajar mengaji adapun agama yang dianut oleh warga rumah susun dijelaskan dalam table dibawah ini.

**Tabel. 4**  
**Jumlah Peduduk Rumah Susun Blok 13 Berdasarkan Agama**

NO	AGAMA	JUMLAH
1	Islam	262 ORANG
2	Kristen	5 ORANG
TOTAL		267

Sumber Data : Dokumentasi Rusun Blok 13 2017

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa agama yang dianut mayoritas adalah islam.

#### b. Adat Istiadat

Adat istiadat atau kebiasaan pada Rusun Blok 13 yang ada sampai saat ini yaitu, rasa tolong menolong masih kental hanya saja kurangnya kesadaran untuk gotong royong dan ketika ada orang meninggal adanya sholat magrib berjama'ah dan membaca yasin dirumah duka, samapi 3 hari berturut-turut, dan dilanjutkan dihari wafat ke 7, ke 40, ke 100, dan ke 1000. Adapun beberapasuku yang ada dirumah susun adalah sebagai berikut:

**Tabel. 5**  
**Jumlah Suku yang ada Dirumah Susun Blok 13**

No	Suku	Jumlah
1	Jawa	40 KK
2	Padang	15 KK
3	Palembang Asli	10 KK
4	Daerah Palembang	10 KK
5	Bugis	5 KK
Jumlah		80 KK

Sumber Data : Dokumentasi Rusun Blok 13 2017

Dari hasil diatas untuk dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa suku yang ada di rumah susun dan suku jawa merupakan suku terbanyak dirumah susun dan juga terdapat suku lainya dari padang, Palembang asli, daerah Palembang, bugis hal ini dapat membuktikan bahwa adatistiadat yang ada dirumah susun bukan hanya satu tetapi dari beberapa adat istiadat.

Berdasarkan hasil pengamatan saya dilapangan bahwa warga rumah susun Blok 13 kota palembang tingkat kepedulian masyarakat cukup baik, seperti yang dapat dilihat ketika ada orang meninggal, dan juga membantu proses pemakaman. Serta membantu masyarakat yang terkena musibah lainnya. dan juga sistem kekerabatan masyarakat sangat erat, yang selalu mengedepankan musyawarah dalam memecahkan masalah yang ada di Rusun tersebut.

#### C. Lampiran Foto Terkait Penelitian

Penelitian ini untuk membuktikan apakah ada pengaruh antra berita pedofilia ditvOne dengan perubahan sikap karena jika dilihat dari kondisi dilapangan bahwa

anak-anak kecil dirumah susun blok 13 sering bermain diluar rumah tanpa pengawasan orang tua. Dan dibawah ini merupakan gambaran dari anak-anak rumah susun blok 13 kota Palembang.



**Gambar. 5**  
**Anak-Anak Rumah Susun Sedang Bermain Diluar Yang Jauh Dari Pantauan Orang Tua**



**Gambar. 6**  
**Salah Satu Anak Rusun Sedang Bermain Sendirian Dan Tidak Dipantau Orang Tua**





**Gambar. 7**  
**Anak-Anak Rumah Susun Sedang Bermain Diluar Rumah Yang Jauh Dari Pantauan Orang Tua**



**Gambar. 8**  
**Anak-Anak Rumah Susun Sedang Bermain Diluar Rumah Yang Jauh Dari Pantauan Orang Tua**



**Gambar. 9**  
**Salah Satu Anak Rusun Sedang Bermain Sendirian Dan Tidak Dipantau Orang Tua**

Adapun beberapa gambaran keadaan rumah susun blok 13 dan gambaran saat proses pengumpulan data terlampir sebagai berikut sebagai berikut dan sebagian terlampir dihalaman sesudah Bab IV :



**Gambar. 10**  
**Kondisi Lingkungan Rumah Susun Blok 13**



**Gambar. 11**  
**Proses Pengumpulan Data Rumah Susun Blok 13 Bersama Ibu RT**



**Gambar. 12**  
**Pengambilan Data Dengan Persetujuan Ketua RT Blok 13**



**Gambar. 13**

**Proses Pengumpulan Data Rumah Susun Blok 13 Bersama Ibu RT**

**D. Sejarah tvOne dan Program Acara**

tvOne yaitu salah satu media tv nasional yang ada di Indonesia. Stasiun televisi ini didirikan pada tanggal 9 Agustus 2002 oleh pengusaha Abdul Latief. Pada saat itu, konsep penyusunan acaranya adalah banyak menonjolkan masalah yang berbau klenik, erotisme, berita kriminalitas dan beberapa hiburan ringan lainnya. Sejak tahun 2006, sebagian sahamnya juga dimiliki oleh Grup Bakrie yang juga memiliki antv. Pada 14 Februari 2008, Lativi secara resmi berganti nama menjadi tvOne, dengan komposisi 70 persen berita, sisanya gabungan program olahraga dan hiburan. Abdul Latief tidak lagi berada dalam kepemilikan saham tvOne. Berikut ini adalah program-program yang ada pada tvOne, yaitu :<sup>74</sup>

- e. News adalah program news tvOne antara lain, Kabar Pagi, Kabar Siang, Kabar Petang, Kabar Malam, Kabar Terkini, Kabar Pasar Pagi dan Kabar Pasar Sore.

---

<sup>74</sup> Syaib Tabrani, *Op.cit.*



- f. Talkshow adalah Program Talkshow tvOne meliputi Apa Kabar Indonesia, Apa Kabar Indonesia Malam, Indonesia Lawyer Club, Satu Jam Lebih Dekat, Radio Show dan Radio Show Sahur.
- g. Feature Program Feature tvOne atau disebut juga InfoOne yaitu : Telusur, Bang One Show, Fakta dan Data, Jendela Usaha dan Kabar Ramadhan.
- h. Reality Show adalah Program Reality Show tvOne meliputi : Menyikap Tabir, Zona Merah dan Tokoh.

Dapat diambil kesimpulan bahwa tvOne memiliki porsi pemberitaan yang cukup banyak terhadap berita dan dari sinilah peneliti berusaha mencari pengaruh dari salah satu berita yaitu berita tewrkait kasus pedofilia yang ditayangkan oleh tvOne dalam beberapa acara deretan program diatas . adapun beberapa tayangan berita pedofilia ditvOne dalam programnya adalah sebagai berikut:

- i. Program acara dalam kemasaan News ditvOne

- 1. Kabar pagi

- a. Gambar. 14



**Polisi Ungkap Tersangka Pelecehan Seksual Penjual Kopi [ Pusat Berita ]**

Pusat Berita  
 3 tahun yang lalu • 503x ditonton  
 SUBSCRIBE: <https://www.youtube.com/channel/UCcdCb73dgJCTjqWvQylWvkQ?.....> [ Pusat Berita ] ...

Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada Tahun 2013 terkait peberitaan kasus pedofilia.

2. Kabar siang
  - a. Gambar. 15



### Polisi Dinilai Lamban Tuntaskan Kasus Pelecehan Seksual Siswa - (tvOne, 5 Maret 2013)

YPI Partners 2013  
 4 tahun yang lalu • 339x ditonton  
 Tim advokasi MA, korban pelecehan seksual yang melibatkan mantan wakil kepala sekolah, memprotes polisi yang dinilai ...

Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada Tahun 2013, 5 maret terkait pemberitaan kasus pedofilia.

- b. Gambar. 16



### Polisi Dinilai Lamban Tuntaskan Kasus Pelecehan Seksual Siswa [ Pusat Berita ]

Pusat Berita  
 4 tahun yang lalu • 219x ditonton  
 SUBSCRIBE: <https://www.youtube.com/channel/UCodCb73dgJCTjqWvQyWvkQ?.....> [ Pusat Berita ] ...

Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada Tahun 2013 terkait pemberitaan kasus pedofilia.

- a. Gambar. 17



Supas Tuntas Motif kematian anak Marvel dan Autilasi oleh Polisi Petrus

Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada Tahun 2014 pemeberitaan terkait berita pedofilia .

b. Gambar. 18



Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada Tahun 2014 terkait pemberitaan kasus pedofilia.

c. Gambar. 19



Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada Tahun 2017, 16 maret terkait pemberitaan kasus pedofilia.

3. Kabar petang

a. Gambar. 20



Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada Tahun 2014, terkait pemberitaan kasus pedofilia.

b. Gambar. 21



[Kasus sodomi JIS Jakarta International School masih terus diperiksa YouTube](#)

Hendri Inovian Sentika  
2 tahun yang lalu • 121x ditonton

Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada Tahun 2014, terkait pemberitaan kasus pedofilia.

c. Gambar. 22



[Berita 10 Oktober 2015 : Waspada Pelaku Pencabulan Di Lampung](#)

kabar indonesia  
1 tahun yang lalu • 473x ditonton  
Berita 10 Oktober 2015 : Waspada Pelaku Pencabulan Di Lampung  
Kepolisian Resor Lampung Tengah, Lampung, Rabu (1/5), ...

Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada Tahun 2015, 10 oktober terkait pemberitaan kasus pedofilia.

d. Gambar. 23



[Kiprah Saepul Jamil \(Tak nyangka Sodomi anak kecil\)](#)

Heboh  
1 tahun yang lalu • 231x ditonton  
Saepul Jamil mungkin Prustasi Dengan Semua Keadaan yang Di Alaminya  
Terutama Sepeninggal Isterinya, Iya Sodomi Anak ...

Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada Tahun 2015 terkait pemberitaan kasus pedofilia.



e. Gambar. 24



### Predator Anak Kabur

Humas Ditjenpas  
9 bulan yang lalu • 391x ditonton  
Predator Anak Kabur, Tayang dalam Acara Kabar Petang di TV One, Selasa  
12 Juli 2016 dengan Narasumber Kepala Bagian ...

Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada Tahun 2016, 12 juli terkait pemberitaan kasus pedofilia.

f. Gambar. 25



### Terbongkarnya Facebook Group Paedofil

Nurie Martapura  
1 bulan yang lalu • 9.198x ditonton

Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada Tahun 2017 bulan Maret terkait pemberitaan kasus pedofilia.

g. Gambar. 26



### EDANN!! FB Group Paedofil Ini Mewajibkan Anggotanya Mengunggah Foto Atau Vidio Mesun...

Nurie Martapura  
1 bulan yang lalu • 7.561x ditonton  
Berlangganan gratis, Silahkan subscribe untuk berita terbaru <http://goo.gl/dc08EK> TERIMAKASIH.

Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada Tahun 2017 bulan Maret terkait pemberitaan kasus pedofilia.

h. Gambar. 27



### Nama 4 Tersangka Group Facebook Pedofil

Nurie Martapura  
1 bulan yang lalu • 3.865x ditonton  
Geger Facebook Group Pedofilia Berlangganan gratis, Silahkan subscribe untuk berita terbaru <http://goo.gl/dc08EK> ...



Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada Tahun 2017 bulan Maret terkait pemberitaan kasus pedofilia

i. Gambar. 28



Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada Tahun 2017 bulan Maret terkait pemberitaan kasus pedofilia

4. Kabar malam

j. Gambar. 29



Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada Tahun 2013 Bulan April Tanggal 2 pemeberitaan terkait berita pedofilia.

k. Gamabar. 30



Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada Tahun 2013 bulan Maret terkait pemberitaan kasus pedofilia.

5. Ruang Kita
  - a. Gambar. 31



### Geger!! Anak SMP di Garut Cabuli/Sodomi 18 anak SD (Anak Kecil) buat heboh

BERITA TERKINI HD  
 1 tahun yang lalu • 2.067x ditonton  
 Berita 1 Maret 2016. Geger!! KASUS Pelecehan ANAK SMP GARUT SOD0mi 18 anak SD ada Di Garut.

Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada Tahun 2016 bulan Maret terkait pemberitaan kasus pedofilia.

6. Talkshow
  1. Indoneia Layers Club
    - a. Gambar. 32



### Pernyataan Istri Ferdinant Tjong

Berita Terbaik TV  
 2 tahun yang lalu • 2.046x ditonton  
 Sisca mengaku semakin terpuruk jika mengingat nasib dan masa depan dua putrinya pasca putusan ini. Dan yang membuat ...

Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada Tahun 2014 terkait pemberitaan kasus pedofilia

- b. Gambar. 33



### Awas, Pedofil Berkeliaran di Sekitar Kita - Indonesia Lawyers Club - TVOne - 6 Mei 2015

ROKOMYANMAS KEMENKES  
 2 tahun yang lalu • 159x ditonton  
 Narasumber Menteri Kesehatan Nafsiah Mboi dan Wakil Menteri Kesehatan Ali Ghufron.

Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada Tahun 2014 terkait pemberitaan kasus pedofilia.

c. Gambar. 34



Indonesia Lawyers Club - "Guru JIS Divonis Pedofil, Amerika Marah?" - Part 1/3

tvOneNews

2 tahun yang lalu • 341x ditonton

Indonesia Lawyers Club tvOne 07 April 2015 Part 1 Host :KARNI ILYAS Tema : "Guru JIS Divonis Pedofil, Amerika Marah?"

Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada Tahun 2014 terkait pemberitaan kasus pedofilia

d. Gambar. 35



Guru JIS Divonis Pedofil, Amerika Marah.? #3

Berita Terbaik TV

2 tahun yang lalu • 619x ditonton

Media : Tv One Waktu : 20.30 Rubrikasi : Indonesia Lawyers Club

Narasumber : 1.M.Ihsan (Ketua Satgas Perlindungan Anak) 2.

Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada Tahun 2014 terkait pemberitaan kasus pedofilia.

e. Gambar. 36



ILC, 13 Okt 2015, Bagian : KASUS PENCABULAN ANAK DI KEDIRI DENGAN TERSANGKA SS

Bung Sergap

1 tahun yang lalu • 299x ditonton

Video ini merupakan potongan dari acara TV One Indonesia Lawyer Club berjudul PENJAHAT SEKSUAL MENGANCAM ANAK ...

Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada Tahun 2015 terkait pemberitaan kasus pedofilia.

f. Gambar. 37



### ILC Indonesia Lawyers Club 6 September 2016 : Waspada LGBT Menyasar Anak-Anak p5

Aldrich Sebastian

7 bulan yang lalu • 2.049x ditonton

ILC Indonesia Lawyers Club Tv One Episode 6 September 2016 : Waspada  
LGBT Menyasar Anak-Anak Host : Karni Ilyas ...

Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada Tahun 2016 terkait pemberitaan kasus pedofilia.

g. Gambar. 38



### [Full] Indonesia Lawyers Club - "LGBT Marak, Apa Sikap Kita?" (16/02/2016)

tvOneNews

1 tahun yang lalu • 85.589x ditonton

Polemik seputar lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) kembali marak diperbincangkan. Polemik yang didasari oleh ...

Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada Tahun 2016 terkait pemberitaan kasus pedofilia.

2. Apa kabar Indonesia malam

a. Gambar. 39



### AKI Malam tvOne 03042015 Part 2/2

tvOneNews

2 tahun yang lalu • 305x ditonton

Apa Kabar Indonesia Malam tvOne 03 April 2015 Bersama Balquis  
Manisang - Kasus Pedofil, Guru JIS di Bui.

Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada Tahun 2014 terkait pemberitaan kasus pedofilia.



b. Gambar. 40



### Waspada Predator Anak - TV One 2015

Moch Priyanto

1 tahun yang lalu • 84x ditonton

Pemerintah mengatakan, saat ini negara kita sudah masuk status darurat kekerasan pada anak, baik itu disertai pelecehan seks ...

Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada Tahun 2015 terkait pemberitaan kasus pedofilia.

c. Gambar. 41



### Pengacara SAIPUL JAMIL Sebut Bila Terbukti Bersalah, Kami Siap Minta Maaf

Lomecad Ogaj

1 tahun yang lalu • 95x ditonton

Saipul Jamil Tersangka Kasus Pencabulan Anak Laki-Laki Dibawah Umur. Video populer pilihan terbaik untuk disimak. SAIPUL ...

Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada Tahun 2015 terkait pemberitaan kasus pedofilia.

3. Apa kabar indonesia siang

a. Gambar. 42



### Waspada Predator Anak di Medsos, & Kenali Ciri2 nya.

Berindo News

1 bulan yang lalu • 50x ditonton

Sumber : Tyonenews.tv Jangan Lupa Subscribe & Like Terimakasih telah berkunjung, Berindo adalah channel penyedia berita ...

Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada Tahun 2017 bulan Maret terkait pemberitaan kasus pedofilia.

4. Debat
  - a. Gambar. 43



#### DEBAT tv One - KEBIRI PREDATOR ANAK 26-10-2015

Sibali Daeng  
1 tahun yang lalu • 45x ditonton

Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada 20 oktober 2015 bulan Maret terkait pemberitaan kasus pedofilia

- i. Reality Show
  1. Menyikap takbir
    - a. Gambar. 44



#### [FULL] Telusur - Kejanggalan Kasus JIS (22/04/2016)

tvOneNews  
11 bulan yang lalu • 22.150x ditonton  
[FULL] Telusur - Kejanggalan Kasus JIS (22/04/2016)

Diakses Pada Tanggal 20 April tahun 2017 Jam 00:30 Wib Dan Ditayangkan Pada 22 April 2016 Maret terkait pemberitaan kasus pedofilia.

Dari beberapa berita Pedofila diatas dari tahun 2012-2017 bahwa kasus pedofila masuk saja terjadi disepanjang tahunnya dan dengan hal ini peneliti menjadikan beberapa berita diatas sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, dalam program acara tvOne hampir dari semua program tvOne pernah menayangkan berita pedofilia yang lebih sering muncul adalah diprogram *News* salah satu yang terbanyak adal kabar petang dan di *Talkshow* yaitu dalam acara *ILC* merupakan program yang pernah menayangkan berita pedofilia. Pada tahun 2013 terjadinya kasus JIS pada saat itu kasus ini sangat menjadi sorotan media dan setelah itu pada tahun 2014 kasus Emon yang

kembali menjadi sorotan media dan pada tahun 2015 kasus JIS masih saja ditayangkan dimedia karena belum tuntas.

Pada tahun 2016 terjadi kasus sodomi dengan tersangka anak SMP dan korbannya adalah Anak SD sebanyak 18 orang, dan pada tahun 2017 mulai meningkat lagi dengan ditemukannya grup facebook para pedofil yang belum lama ditayangkan oleh tvOne. Dapat ditarik kesimpulan pada setiap tahunnya kasus seperti ini masih saja terjadi.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada Penelitian Tentang Pengaruh berita pedofilia ditvOne terhadap perubahan sikap orang tua dirumah susun Blok 13 Kota Palembang, Penulis membagikan kuesioner yang telah dibuat kepada 80 orang rumah susun Blok 13 Kota Palembang yang memiliki anak usia sekolah dan belum sekolah, dari jumlah populasi penelitian sebanyak 80 responden terdiri dari 50 % responden laki-laki dan 50 % responden perempuan Hal ini dimaksudkan untuk:

1. Menguji Instrumen validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 22.
2. Menganalisis perindikator, pada variable X dan Y.
3. Melakukan analisis data dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas linieritas, uji statistic dan uji hipotesis dengan rumus regresi linier sederhana dan membahas hasil yang diperoleh.

#### **1) Uji Instrumen**

##### **b. Uji Validitas Variabel X dan Y**

Pada penelitian ini penulis memiliki 30 item. Dimana 15 item untuk variabel berita pedofilia ditvOne (X) dan 15 item untuk variabel perubahan sikap orang tua dirumah susun blok 13 kota Palembang (Y). Untuk mengetahui valid atau tidaknya item bisa dilihat pada *corred item total correlation* jika item  $< r$  tabel maka item dinyatakan tidak valid, sedangkan item  $> r$  tabel maka dinyatakan valid. Uji validitas ini



menggunakan r tabel product moment dengan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan rumus *degree of freedom* yaitu  $df = n$  (jumlah sampel)-2, maka  $df = 80-2 = 78$  sehingga r tabel 0,2199. Berikut hasil uji validitas:

**Tabel. 6**  
**Uji Validitas Variabel X (Berita pedofilia di tvOne)**

Item	Corrected Item -Total Correlation	R Tabel	Keterangan
Item 1	.233	0,2199	Valid
Item 2	.236	0,2199	Valid
Item 3	.284	0,2199	Valid
Item 4	.366	0,2199	Valid
Item 5	.283	0,2199	Valid
Item 6	.353	0,2199	Valid
Item 7	.285	0,2199	Valid
Item 8	.320	0,2199	Valid
Item 9	.323	0,2199	Valid
Item 10	.265	0,2199	Valid
Item 11	.383	0,2199	Valid
Item 12	.311	0,2199	Valid
Item 13	.381	0,2199	Valid
Item 14	.300	0,2199	Valid
Item 15	.352	0,2199	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, Juli 2017.

**Tabel. 7**  
**Uji Validitas Variabel Y (Perubahan Sikap)**

Item	Corrected Item- TotalCorrelation	R Tabel	Keterangan
Item 1	.233	0,2199	Valid
Item 2	.236	0,2199	Valid
Item 3	.284	0,2199	Valid
Item 4	.375	0,2199	Valid
Item 5	.259	0,2199	Valid
Item 6	.340	0,2199	Valid
Item 7	.278	0,2199	Valid
Item 8	.308	0,2199	Valid
Item 9	.382	0,2199	Valid
Item 10	.230	0,2199	Valid
Item 11	.359	0,2199	Valid
Item 12	.416	0,2199	Valid
Item 13	.290	0,2199	Valid
Item 14	.381	0,2199	Valid
Item 15	.352	0,2199	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, Juli 2017.

Berdasarkan data pada tabel 2 dan tabel 3 dapat dilihat bahwa semua nilai pada *corred item total correlation* lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan instrumen variabel X dan variabel Y dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam kuesioner.

### c. Uji Reabilitas

Pada penelitian ini setelah melakukan uji validitas, selanjutnya menguji reabilitas variabel berita Pedofilia di tvOne (X) dan variabel perubahan sikap orang tua di rumah susun Blok 13 dengan menggunakan SPSS versi 22 dan rumus *Cronbach's Alpha*, jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka variabel tersebut dinyatakan reliabel dan memenuhi syarat sebagai alat ukur pengambilan data penelitian, sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,60 maka variabel tersebut tidak dapat digunakan. Berikut hasil uji reabilitas:

**Tabel. 8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y**

Variabel	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Berita Pedofilia di tvOne (X)	15 Pertanyaan	.0706	Valid
perubahan Sikap Dirumah Susun Blok 13 (Y)	15 pertanyaan	.0710	valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2017.

Berdasarkan dari tabel 3, 4 maka dapat disimpulkan variabel X dan variabel Y memenuhi syarat sebagai alat ukur untuk pengambilan data dalam penelitian karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

### 2) Menganalisis Perindikator Serta Pervariabel X dan Y

Pada penelitian ini, variabel X (berita pedofilia di tvOne) terdapat 9 dimensi yang diantaranya adalah dimensi aktual memiliki 3 indikator, dimensi berguna memiliki 3 indikator, dimensi menonjol memiliki 3 indikator, dimensi kedekatan memiliki 3 indikator, dimensi menonjol memiliki 3 indikator, dimensi fakta memiliki 3 indikator,

sedang menjadi pembicaraan orang memiliki 2 indikator. Variable Y yaitu dimensi afektif memiliki 4 indikator , dimensi kognitif memiliki 4 indikator, dimensi konatif memiliki 7 indikator Semua dimensi masing-masing memiliki perbedaan indikator indikator pernyataan sehingga berjumlah 30 indikator pernyataan yang telah dijawab oleh responden. Jawaban pernyataan dari responden tersebut ditunjukkan pada tabel-tabel berikut.

## 2. Analisis Indikator Berita Pedofilia Variabel (X)

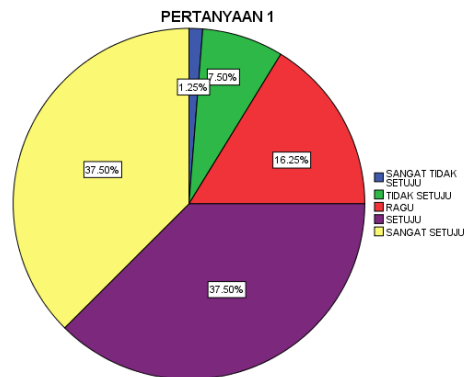
### c. Dimensi Aktual

- 1) tvOne merupakan media yang tercepat dalam memberitakan kejadian kasus pedofilia.

**Tabel. 9 Persentase Jawaban Responden X1  
Pertanyaan. X 1**

	Frequency	Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	1	1.3%
TIDAK SETUJU	6	7.5%
RAGU	13	16.3%
SETUJU	30	37.5%
SANGAT SETUJU	30	37.5%
Total	80	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2017.



Gambar. 45 *Pie Chart* Jawaban Kuesioner Nomor 1

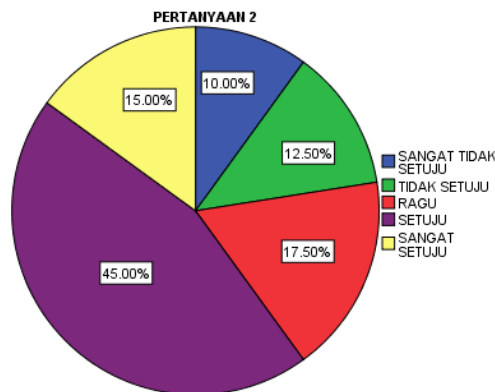
Dapat diketahui pada tabel 1 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab indikator pernyataan no.1 menunjukkan 30 (37,5%) responden menyatakan sangat setuju (5), 30 (37,5%) responden menyatakan setuju (4), 13 (16,3%) responden menjawab ragu-ragu (3), 6 (7,5 %), responden menjawab tidak setuju dan, 1, (1,3%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 75%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden menjadikan media tvOne sebagai media yang menayangkan pemberitaan dengan cepat.

3. tvOne memberitakan berita pedofilia dengan kasus-kasus yang terbaru.

**Tabel. 10 Persentase Jawaban Responden X2  
Pertanyaan. X 2**

		Frequency	Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	8	10.0%
	TIDAK SETUJU	10	12.5%
	RAGU	14	17.5%
	SETUJU	36	45.0%
	SANGAT SETUJU	12	15.0%
	Total	80	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2017.



Gambar. 45 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 2

Dapat diketahui pada tabel 2 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab indikator pernyataan no. 2 menunjukkan 12 (15,0%) responden menyatakan sangat setuju (5), 36 (45,0%) responden menyatakan setuju (4), 14 (17,5%) responden menjawab ragu-ragu (3), 10 (12,5 %) responden menjawab tidak setuju dan, 8, (10%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 60%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan

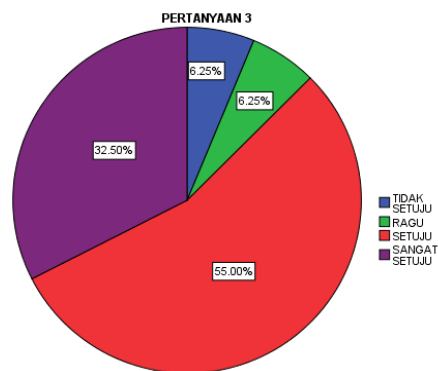
responden menjadikan media tvOne sebagai media yang menayangkan pemberitaan dengan kasus yang terbaru.

3) tvOne sangat membantu dalam memberikan informasi untuk kasus pedofilia.

**Tabel. 11 Persentase Jawaban Responden X3**

Pertanyaan X 3		Frequency	Percent
Valid	TIDAK SETUJU	5	6.3%
	RAGU	5	6.3%
	SETUJU	44	55.0%
	SANGAT SETUJU	26	32.5%
	Total	80	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2017.



Gambar. 46 *Pie Chart* Jawaban Kuesioner Nomor 3

Dapat diketahui pada tabel 3 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab indikator pernyataan no.3 menunjukkan 26 (32,5%) responden menyatakan sangat setuju (5), 44 (55,0%) responden menyatakan setuju (4), 5 (6,3%) responden menjawab ragu-ragu (3), 5 (6,3 %) responden menjawab tidak setuju dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada. Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 87,5%.

Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden menjadikan media tvOne sebagai media yang memberitakan informasi yang berguna.

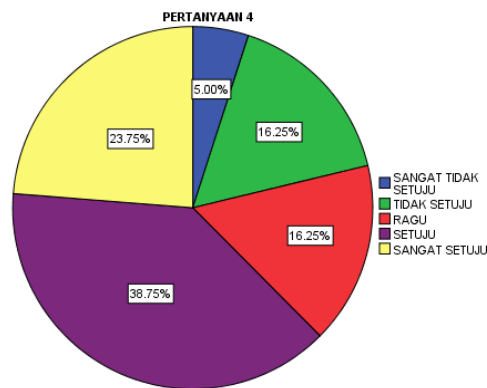
**d. Dimensi Berguna**

- 4) tvOne menyajikan berita sesuai dengan kebutuhan penonton.

**Tabel. 12 Persentase Jawaban Responden X4  
Pertanyaan X 4**

	Frequency	Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	4	5.0%
TIDAK SETUJU	13	16.3%
RAGU	13	16.3%
SETUJU	31	38.8%
SANGAT SETUJU	19	23.8%
Total	80	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2017.



Gambar. 47 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 4

Dapat diketahui pada tabel 4 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab indikator pernyataan no.4 menunjukkan 19 (23,8%) responden



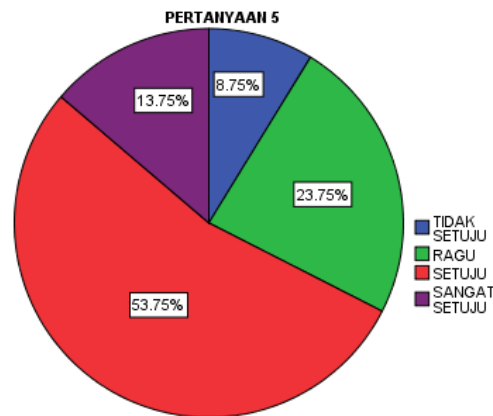
menyatakan sangat setuju (5), 31 (38,8%) responden menyatakan setuju (4), 13 (16,3%) responden menjawab ragu-ragu (3), 13 (16,3 %), responden menjawab tidak setuju dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju (1), 4 (5,0%). Artinya jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 62,6%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden menjadikan media tvOne sebagai media yang menayangkan pemberitaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

- 5) tvOne menyajikan tayangan yang banyak memberikan pembelajaran khususnya dalam kasus pedofilia saya menjadi waspada.

**Tabel. 13 Persentase Jawaban Responden X  
Pertanyaan X 5**

		Frequency	Percent
Valid	TIDAK SETUJU	7	8.8%
	RAGU	19	23.8%
	SETUJU	43	53.8%
	SANGAT SETUJU	11	13.8%
	Total	80	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2017.



Gambar. 48 *Pie Chart* Jawaban Kuesioner Nomor

Dapat diketahui pada tabel 5 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab indikator pernyataan no.5 menunjukkan 11 (13,8%) responden menyatakan sangat setuju (5), 43 (53,8%) responden menyatakan setuju (4), 19 (23,8%) responden menjawab ragu-ragu (3), 7 (8,8%), responden menjawab tidak setuju (2) Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 67,6%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden menjadikan media tvOne sebagai media yang memberikan pembelajaran terkait kasus pedofilia.

e. Dimensi Menonjol

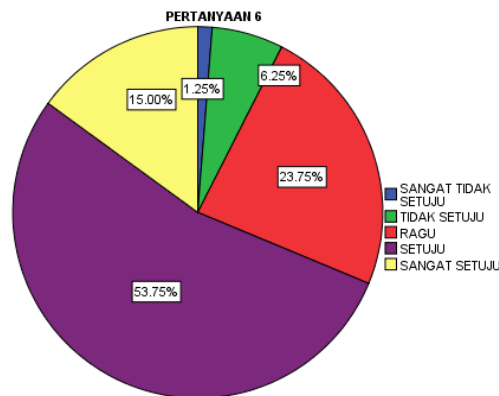
6) tvOne menayangkan berita pedofilia disertai gambar yang menarik dan jelas.

**Tabel. 14 Persentase Jawaban Responden X 6**

**Pertanyaan X 6**

		Frequency	Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	1	1.3%
	TIDAK SETUJU	5	6.3%
	RAGU	19	23.8%
	SETUJU	43	53.8%
	SANGAT SETUJU	12	15.0%
Total		80	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2017.



Gambar. 49 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 6

Dapat diketahui pada tabel 6 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab indikator pernyataan no.6 menunjukkan 12 (15,0%) responden menyatakan sangat setuju (5), 43 (53,8%) responden menyatakan setuju (4), 19 (23,8%) responden menjawab ragu-ragu (3), 5 (6,3 %) responden menjawab tidak setuju dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju(1), 1 (1,3%) Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju

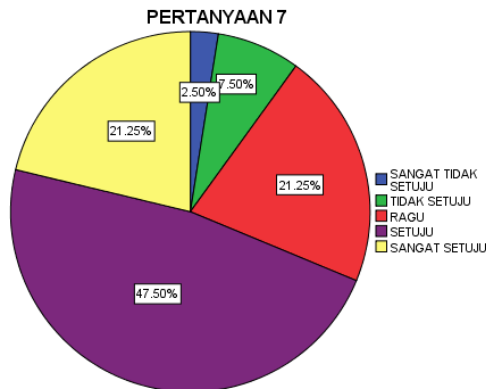
mencapai 68,8%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden menjadikan media tvOne sebagai media yang menayangkan pemberitaan pedofilia dengan gambar yang menarik dan jelas.

tvOne memberitakan kasus Pedofilia dengan cara yang menarik.

**Tabel. 15 Persentase Jawaban Responden X7**  
**Pertanyaan X 7**

		Frequency	Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	2	2.5%
	TIDAK SETUJU	6	7.5%
	RAGU	17	21.3%
	SETUJU	38	47.5%
	SANGAT SETUJU	17	21.3%
	Total	80	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2017.



Gambar . 50 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 7

Dapat diketahui pada tabel 7 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab indikator pernyataan no.7 menunjukkan 17 (21,3%) responden menyatakan sangat setuju (5), 38 (47,5%) responden menyatakan setuju (4), 17

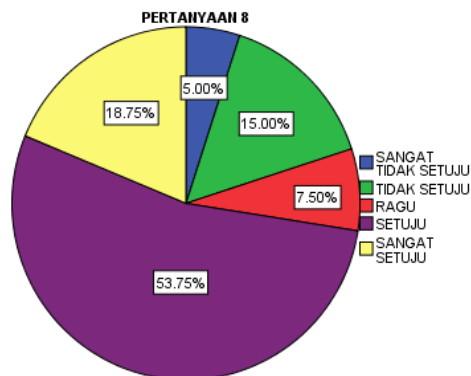
(21,3%) responden menjawab ragu-ragu (3), 6 (7,5%), responden menjawab tidak setuju dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju (1), 2 (2,5%). Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 68,8%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden menjadikan media tvOne sebagai media yang menayangkan pemberitaan pedofilia dengan cara yang menarik.

7) Berita pedofilia yang ditayangkan tvOne sangat mendalam dan jelas.

**Tabel. 16 Presentase Jawaban Responden X8**  
**Pertanyaan X 8**

		Frequency	Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	4	5.0%
	TIDAK SETUJU	12	15.0%
	RAGU	6	7.5%
	SETUJU	43	53.8%
	SANGAT SETUJU	15	18.8%
Total		80	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2017.



Gambar. 51 *Pie Chart* Jawaban Kuesioner Nomor 8

Dapat diketahui pada tabel 8 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab indikator pernyataan no.8 menunjukkan 15 (18,8%) responden menyatakan sangat setuju (5), 43 (53,8%) responden menyatakan setuju (4), 6 (7,5%) responden menjawab ragu-ragu (3), 12 (15,0 %) responden menjawab tidak setuju dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju (1), 4 (50%) Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 72,6%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden menjadikan media tvOne sebagai media yang menayangkan pemberitaan sangat mendalam dan jelas.

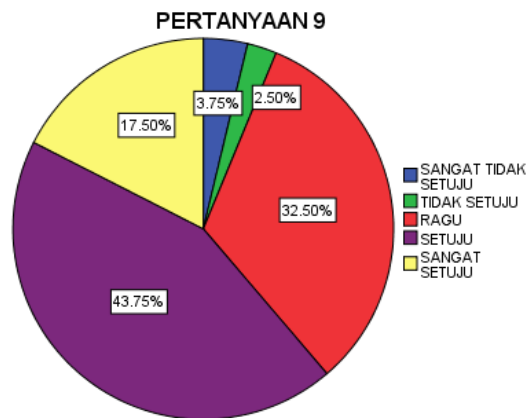
**f. Dimensi Kedekatan**

- 8) Keadaan lingkungan dalam berita pedofilia yang ditayangkan tvOne memiliki kesamaan dengan lingkungan yang saya tempati.

**Tabel. 17 Persentase Jawaban Responden X9  
Pertanyaan X 10**

		Frequency	Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	3	3.8%
	TIDAK SETUJU	2	2.5%
	RAGU	26	32.5%
	SETUJU	35	43.8%
	SANGAT SETUJU	14	17.5%
	Total	80	100.0%

Sumber: Data Primer yang diolah, April 2017.



Gambar. 52 *Pie Chart* Jawaban Kuesioner Nomor 9

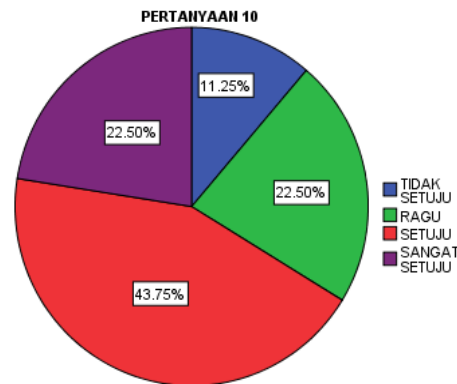
Dapat diketahui pada tabel 9 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab indikator pernyataan no.9 menunjukkan 14 (17,5%) responden menyatakan sangat setuju (5), 35 (43,8%) responden menyatakan setuju (4), 26 (32,5%) responden menjawab ragu-ragu (3), 2 (2,5%), responden menjawab tidak setuju dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju (1), 3 (3,8%). Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 61,3%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden menjadikan media tvone sebagai media yang menayangkan pemberitaan yang memiliki kedekatan lingkungan dengan penonton.

- 9) Berita pedofila ini mengingatkan saya dalam sebuah pengalaman yang hampir sama dengan peristiwa yang pernah saya alami.

**Tabel. 18 Persentase Jawaban Responden X10  
Pertanyaan X 10**

		Frequency	Percent
Valid	TIDAK SETUJU	9	11.3%
	RAGU	18	22.5%
	SETUJU	35	43.8%
	SANGAT SETUJU	18	22.5%
	Total	80	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2017.



Gambar. 53 *Pie Chart* Jawaban Kuesioner Nomor 10

Dapat diketahui pada tabel 10 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab indikator pernyataan no.10 menunjukkan 18 (22,5%) responden menyatakan sangat setuju (5), 35 (43,8%) responden menyatakan setuju (4), 18 (22,5%) responden menjawab ragu-ragu (3), 9 (11,3 %) responden menjawab tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 66,3%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden menjadikan media tvOne sebagai media yang



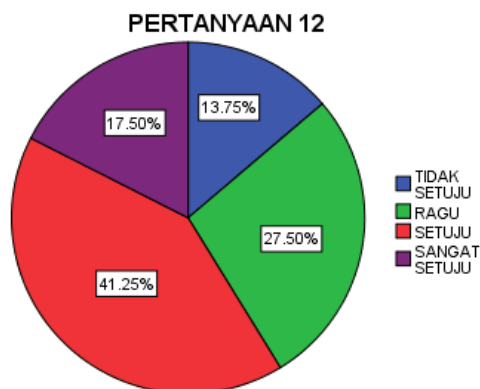
menayangkan pemberitaan dan seakan mengingatkan penonton pada pengalaman yang sudah menimpa penonton.

10) Berita pedofilia yang ditayangkan tvOne membangkitkan rasa sedih, marah, kasihan, cemas, senang.

**Tabel. 19 Persentase Jawabn Responden X12**  
**Pertanyaan X 12**

		Frequency	Percent
Valid	TIDAK SETUJU	11	13.8%
	RAGU	22	27.5%
	SETUJU	33	41.3%
	SANGAT SETUJU	14	17.5%
Total		80	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2017.



Gambar. 55 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 12

Dapat diketahui pada tabel 12 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab indikator pernyataan no.12, 14 (17,5%) menyatakan sangat setuju (5), 33 (41,3%) responden menyatakan setuju (4), 22 (27,5%) responden

menjawab ragu-ragu (3), 11 (13,8 %). Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 58,8%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden menjadikan media tvOne sebagai media yang menayangkan kata sosial yang ada di Indonesia.

**g. Dimensi Fakta**

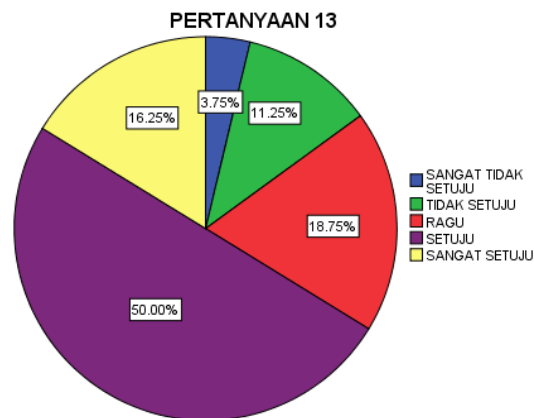
11) Kasus pedofilia merupakan kejadian yang Langka dan jarang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel. 20 Persentase Jawaban Responden X13**

PERTANYAAN X 13

		Frequency	Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	3	3.8%
	TIDAK SETUJU	9	11.3%
	RAGU	15	18.8%
	SETUJU	40	50.0%
	SANGAT SETUJU	13	16.3%
	Total	80	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2017.



Gambar. 56 *Pie Chart* Jawaban Kuesioner Nomor 13

Dapat diketahui pada tabel 13 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab indikator pernyataan no.13 menunjukkan 13 (16,3%) responden menyatakan sangat setuju (5), 40 (50,0%) responden menyatakan setuju (4), 15 (18,8%) responden menjawab ragu-ragu (3), 9 (11,3 %), responden menjawab tidak setuju dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju (1), 3 (3,8%). Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 66,3%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden menjadikan media tvone sebagai media yang menayangkan pemberitaan kejadian yang langka.

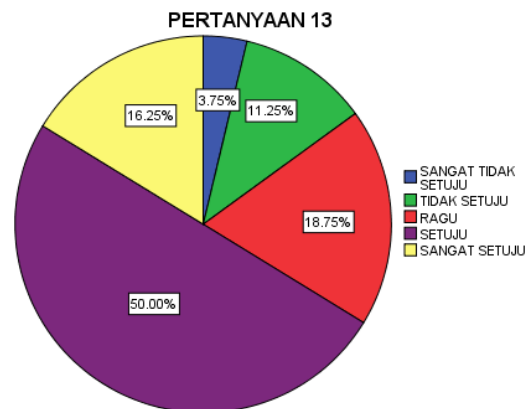
#### h. Dimensi Sedang Menjadi Pembicaraan Orang

12) Banyaknya anak-anak dalam korban kasus pedofilia seringkali kami bicarakan

**Tabel. 21 Persentase Jawaban Responden X13**

Pertanyaan X 13		Frequency	Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	3	3.8%
	TIDAK SETUJU	9	11.3%
	RAGU	15	18.8%
	SETUJU	40	50.0%
	SANGAT SETUJU	13	16.3%
	Total	80	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2017.



Gambar. 56 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 13

Dapat diketahui pada tabel 13 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab indikator pernyataan no.13 menunjukkan 13 (16,3%) responden menyatakan sangat setuju (5), 40 (50,0%) responden menyatakan setuju (4), 15 (18,8%) responden menjawab ragu-ragu (3), 9 (11,3 %) responden menjawab tidak setuju dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju (1), 3 (3,8%). Artinya, jawaban

responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 66,3%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden menjadikan media tvone sebagai media yang menayangkan pemberitaan kejadian yang langka.

**i. Dimensi Sedang Menjadi pembicaraan orang**

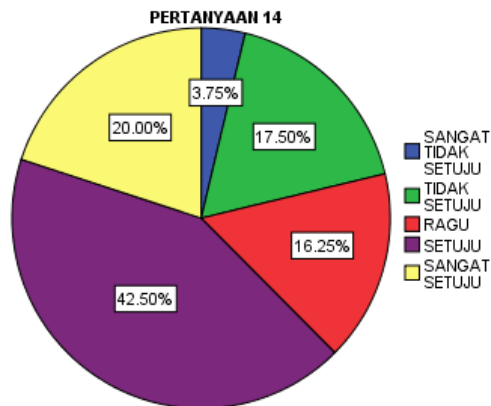
13) Banyaknya anak-anak dalam korban kasus pedofilia seringkali kami bicarakan

**Tabel. 22 Persentase Jawaban Responden X14**

**Pertanyaan X 14**

		Frequency	Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	3.8%
	Tidak Setuju	14	17.5%
	Ragu	13	16.3%
	Setuju	34	42.5%
	Sangat Setuju	16	20.0%
	Total	80	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2017.



Gambar. 57 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 14

Dapat diketahui pada tabel 14 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab indikator pernyataan no.14 menunjukkan 16 (20.0%) responden

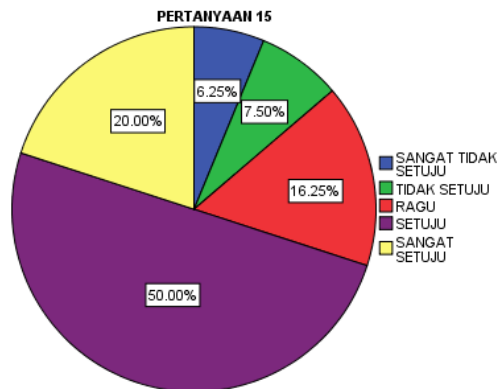
menyatakan sangat setuju (5), 34 (42,5%) responden menyatakan setuju (4), 13 (16,3%) responden menjawab ragu-ragu (3), 14 (17,5 %), responden menjawab tidak setuju dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju (1), 3 (3,8%). Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 62,5%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden menjadikan media tvOne sebagai media yang menayangkan pemberitaan yang seringkali dibicarakan penonton.

14) Banyaknya pelaku pedofilia sering kami bicarakan dengan tetangga sebelah.

**Tabel. 23 Persentase Jawaban Responden 15**  
**Pertanyaan X 15**

		Frequency	Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	5	6.3%
	TIDAK SETUJU	6	7.5%
	RAGU	13	16.3%
	SETUJU	40	50.0%
	SANGAT SETUJU	16	20.0%
	Total	80	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2017.



Gambar. 58 *Pie Chart* Jawaban Kuesioner Nomor 15

Dapat diketahui pada tabel 15 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab indikator pernyataan no. 15 menunjukkan 16 (20,0%) responden menyatakan sangat setuju (5), 40 (50,0%) responden menyatakan setuju (4), 13 (16,3%) responden menjawab ragu-ragu (3), 6 (7,5 %) responden menjawab tidak setuju dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju (1), 5 (6,3%) Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 70,0%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden menjadikan media tvOne sebagai media yang menayangkan pemberitaan sering kali penonton bicarakan bersama tetangga.

#### 4. Analisis Indikator Perubahan Sikap Orang Tua dirumah Susun Blok 13

(Y)

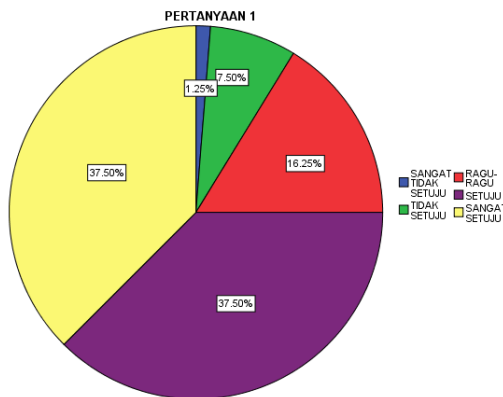
##### a. Dimensi Afektif

- 1) Dengan berita pedofilia yang ditayangkan oleh tvOne saya jadi mengetahui kasus pedofilia diindonesia.

**Tabel. 24 Persentase Jawaban Responden Y 1  
Pertanyaan Y 1**

		Frequency	Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	1.3%
	Tidak setuju	6	7.5%
	Ragu-ragu	13	16.3%
	Setuju	30	37.5%
	Sangat setuju	30	37.5%
	Total	80	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2017.



Gambar. 59 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 1

Dapat diketahui pada tabel. 16 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab indikator pernyataan no. 1 menunjukkan 30 (37,5%) responden menyatakan sangat setuju (5), 30 (37,5%) responden menyatakan setuju (4), 13 (16,3%) responden menjawab ragu-ragu (3), 6 (7,5 %) responden menjawab tidak setuju dan, 1,



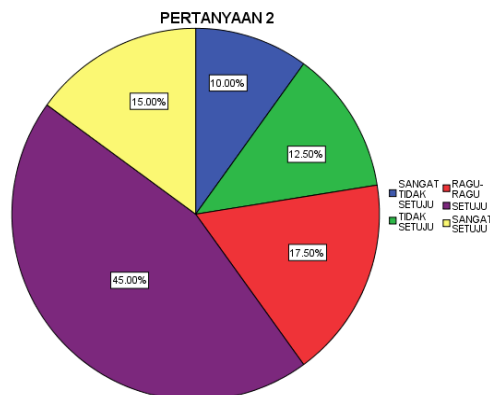
(1,3%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 75%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden masyarakat dengan adanya media tvOne masyarakat menjadi tahu apa itu pedofilia.

- 2) Setelah menonton saya memikirkan kejadian kasus pedofilia yang ditayangkan oleh tvOne

**Tabel. 25 Persentase Jawaban Responden Y2  
Pertanyaan Y 2**

		Frequency	Percent
Valid	Sangat tidak setuju	8	10.0%
	Tidak setuju	10	12.5%
	Ragu-ragu	14	17.5%
	Setuju	36	45.0%
	Sangatsetuju	12	15.0%
	Total	80	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2017.



Gambar. 60 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 2

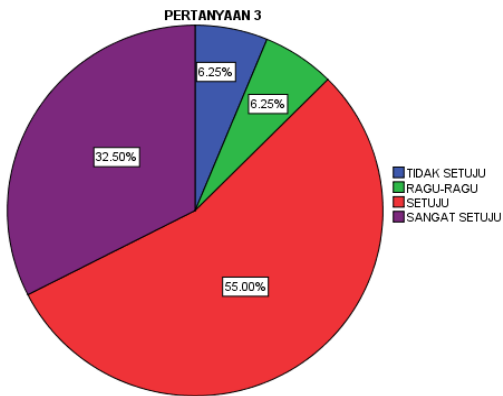
Dapat diketahui pada tabel 17 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab indikator pernyataan no. 2 menunjukkan 12 (15,0%) responden menyatakan sangat setuju (5), 36 (45,0%) responden menyatakan setuju (4), 14 (17,5%) responden menjawab ragu-ragu (3), 10 (12,5%), responden menjawab tidak setuju dan, 8, (10%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 60%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden menjadikan media tvOne sebagai media yang menayangkan pemberitaan dengan kasus yang terbaru.

- 3) Setelah menonton berita pedofilia di tvOne saya memahami apa itu pedofilia

**Tabel. 26 Persentase Jawaban Responden Y3  
Pertanyaan Y 3**

		Frekuensi	Percent
Valid	Tidak setuju	5	6.3%
	Ragu-ragu	5	6.3%
	Setuju	44	55.0%
	Sangat setuju	26	32.5%
	Total	80	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2017



Gambar. 61 *Pie Chart* Jawaban Kuesioner Nomor 3

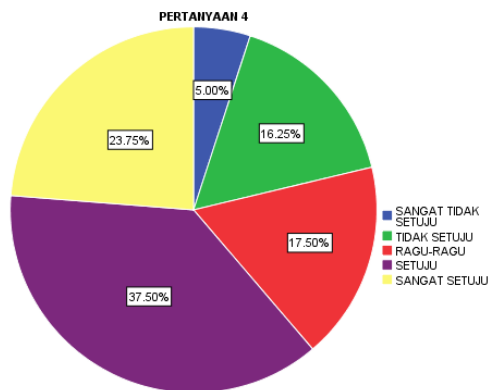
Dapat diketahui pada tabel 18 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab indikator pernyataan no. 3 menunjukkan 12 (15,0%) responden menyatakan sangat setuju (5), 36 (45,0%) responden menyatakan setuju (4), 14 (17,5%) responden menjawab ragu-ragu (3), 10 (12,5 %) responden menjawab tidak setuju dan, 8, (10%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 60%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden masyarakat menjadi memahami apa berita pedofilia yang ditayangkan tvOne.

4) Setelah melihat berita pedofilia saya mencoba mendalami terkait kronologis kejadian pedofila apakah berita ini sesuai dengan aslinya

**Tabel. 27 Persentase Jawaban Responden Y4  
Pertanyaan Y 4**

	Frequency	Percent
Valid Sangat tidak setuju	4	5.0%
Tidak setuju	13	16.3%
Ragu-ragu	14	17.5%
Setuju	30	37.5%
Sangatsetuju	19	23.8%
Total	80	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2017.



Gambar. 62 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 4

Dapat diketahui pada tabel 17 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab indikator pernyataan no. 4 menunjukkan 19 (23,8%) responden menyatakan sangat setuju (5), 30 (37,5%) responden menyatakan setuju (4), 14 (17,5%) responden menjawab ragu-ragu (3), 13 (16,3 %) responden menjawab tidak setuju dan, 4, (5,0%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 61,3%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan

responden usai menonton berita pedofilia ditvOne penonton menjadi tertarik untuk mencari tahu apa itu berita pedofilia apakah memang benar ada.

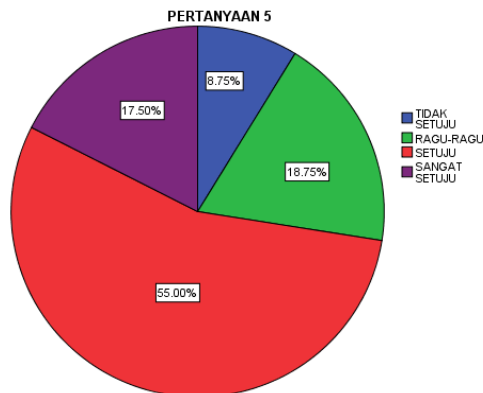
**b. Dimensi Kognitif**

5) Berita pedofila menjadikan saya merasakan tersentuh

**Tabel. 28 Persentase Jawaban Responden Y5  
Pertanyaan Y 5**

	Frequency	Percent
Valid Tidak setuju	7	8.8%
Ragu-ragu	15	18.8%
Setuju	44	55.0%
Sangatsetuju	14	17.5%
Total	80	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2017



Gambar. 63 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 5

Dapat diketahui pada tabel 20 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab indikator pernyataan no. 5 menunjukkan 14 (17,5%) responden menyatakan sangat setuju (5), 44 (55,0%) responden menyatakan setuju (4), 15 (18,8%) responden menjawab ragu-ragu (3), 15 (18,8%), responden menjawab tidak setuju dan (2), responden yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada. Artinya, jawaban

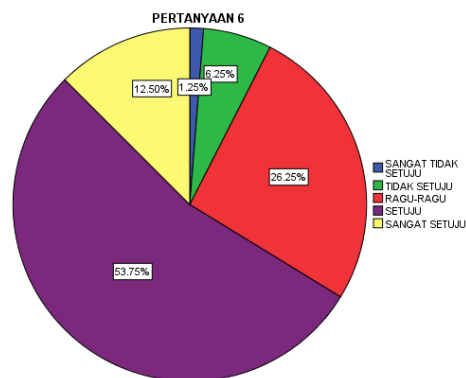
responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 72,5%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden masyarakat usai menonton berita pedofilia Berita pedofilia menjadikan penonton jadi merasakan tersentuh.

- 6) Setelah menonton berita pedofilia di tvOne saya menyadari bahwa hal ini bisa saja terjadi dilingkungan saya

**Tabel. 29 Persentase Jawaban Responden Y6  
Pertanyaan Y 6**

	Frequency	Percent
Valid Sangat tidak setuju	1	1.3%
Tidak setuju	5	6.3%
Ragu-ragu	21	26.3%
Setuju	43	53.8%
Sangatsetuju	10	12.5%
Total	80	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2017.



Gambar. 64 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 6

Dapat diketahui pada tabel 21 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab indikator pernyataan no. 6 menunjukkan 10 (12,5%) responden menyatakan sangat setuju (5), 43 (53,8%) responden menyatakan setuju (4), 21 (26,3%)

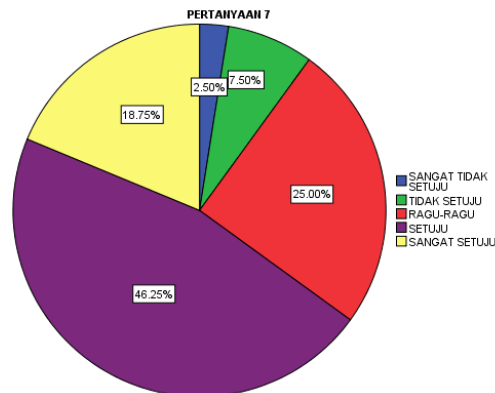
responden menjawab ragu-ragu (3), 5 (6,3%), responden menjawab tidak setuju dan, 1, (1,3%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 66,3%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden Setelah menonton berita pedofilia di tvOne saya menyadari bahwa hal ini bisa saja terjadi dilingkungan saya.

7) Usai menonton berita pedofilia di tvOne saya mencemaskan anak saya

**Tabel. 30 Persentase Jawaban Responden Y7  
Pertanyaan Y 7**

	Frequency	Percent
Valid Sangat tidak setuju	2	2.5%
Tidak setuju	6	7.5%
Ragu-ragu	20	25.0%
Setuju	37	46.3%
Sangatsetuju	15	18.8%
Total	80	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2017.



Gambar. 65 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 7

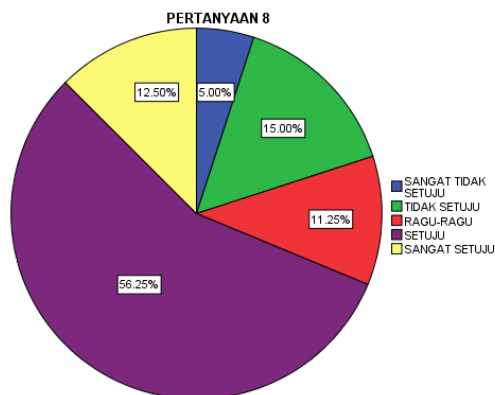
Dapat diketahui pada tabel 27 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab indikator pernyataan no. 7 menunjukkan 15 (18,8%) responden menyatakan sangat setuju (5), 37 (46,3%) responden menyatakan setuju (4), 20 (25,0%) responden menjawab ragu-ragu (3), 6 (7,5 %) responden menjawab tidak setuju dan, 2, (2,5%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 65,1%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden usai menonton berita pedofilia di tvOne responden mencemaskan anaknya.

- 8) Berita pedofilia di tvOne yang saya lihat saya pelajari apa itu berita pedofilia hingga sampai mengerti

**Tabel. 31 Persentase Jawaban Responden Y8  
Pertanyaan Y 8**

	Frequency	Percent
Valid Sangat tidak setuju	4	5.0%
Tidak setuju	12	15.0%
Ragu-ragu	9	11.3%
Setuju	45	56.3%
Sangatsetuju	10	12.5%
Total	80	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2017.





Gambar. 66 *Pie Chart* Jawaban Kuesioner Nomor 3

Dapat diketahui pada tabel 28 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab indikator pernyataan no. 8 menunjukkan 10 (12,5%) responden menyatakan sangat setuju (5), 45 (56,3%) responden menyatakan setuju (4), 9 (11,3%) responden menjawab ragu-ragu (3), 12 (15,0 %) responden menjawab tidak setuju dan, 4, (5,0%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 68,8%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden berusaha memahami apa berita pedofillia itu sendiri.

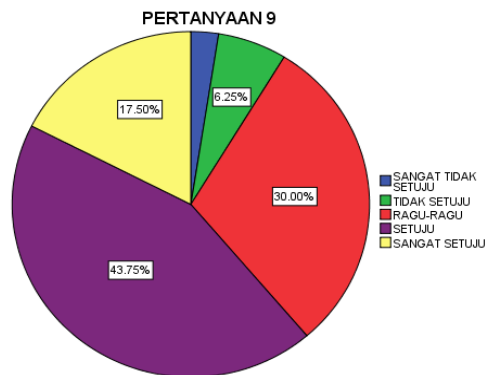
**c. Dimensi Konatif**

9) Saya selalu mengikuti perkembangan berita pedofilia di tvOne.

**Tabel. 32 Persentase Jawaban Responden Y9  
Pertanyaan Y 9**

	Frequency	Percent
Valid Sangat tidak setuju	2	2.5%
Tidak setuju	5	6.3%
Ragu-ragu	24	30.0%
Setuju	35	43.8%
Sangatsetuju	14	17.5%
Total	80	100.0%

Sumber: data primer yang diolah, april 2017.



Gambar. 67 *Pie Chart* Jawaban Kuesioner Nomor 9

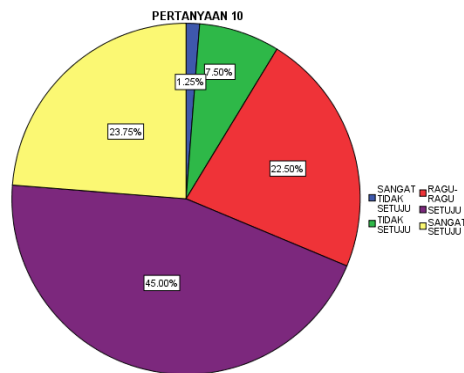
Dapat diketahui pada tabel 29 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab indikator pernyataan no. 9 menunjukkan 14 (17,5%) responden menyatakan sangat setuju (5), 35 (43,8%) responden menyatakan setuju (4), 24 (30,0%) responden menjawab ragu-ragu (3), 5 (6,3 %), responden menjawab tidak setuju dan, 2, (2,5%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 61%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden tertarik unruk mengikuti bagaimana perkembangan kasus pedofilia yang ditayangkan oleh tvOne.

- 10) Setelah saya melihat berita pedofilia di tvOne saya meneliti apa itu berita pedofilia yang sudah-sudah apakah itu memang ada

**Tabel. 33 Persentase Jawaban Responden Y10**  
**Pertanyaan Y 10**

		Frequency	Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	1	1.3%
	TIDAK SETUJU	6	7.5%
	RAGU-RAGU	18	22.5%
	SETUJU	36	45.0%
	SANGAT SETUJU	19	23.8%
	Total	80	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2017.



Gambar. 68 *Pie Chart* Jawaban Kuesioner Nomor 10

Dapat diketahui pada tabel 30 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab indikator pernyataan no. 10 menunjukkan 19 (23,8%) responden menyatakan sangat setuju (5), 36 (45,0%) responden menyatakan setuju (4), 18 (22,5%) responden menjawab ragu-ragu (3), 6 (7,5%), responden menjawab tidak setuju dan, 1, (1,3%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden

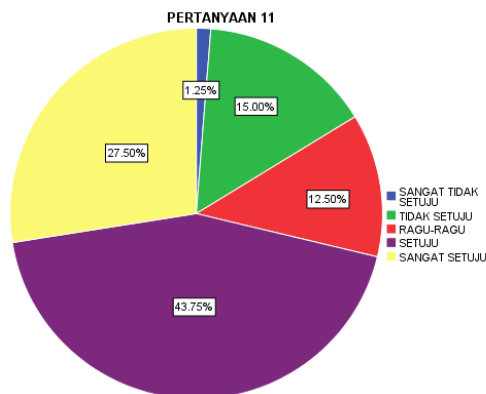
terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 68,8%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden meneliti apa itu berita pedofilia.

- 11) Setelah saya menonton berita pedofilia saya memberikan peringatan kepada anak saya agar berhati-hati jika bermain

**Tabel. 34 Persentase Jawaban Responden Y11  
Pertanyaan Y 11**

	Frequency	Percent
Valid Sangat tidak setuju	1	1.3%
Tidak setuju	12	15.0%
Ragu-ragu	10	12.5%
Setuju	35	43.8%
Sangatsetuju	22	27.5%
Total	80	100.0%

Sumber:Data Primer yang Diolah, April 2017.



Gambar. 69 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 11

Dapat diketahui pada tabel 31 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab indikator pernyataan no. 11 menunjukkan 22 (27,5%) responden menyatakan sangat setuju (5), 35 (43,8%) responden menyatakan setuju (4),

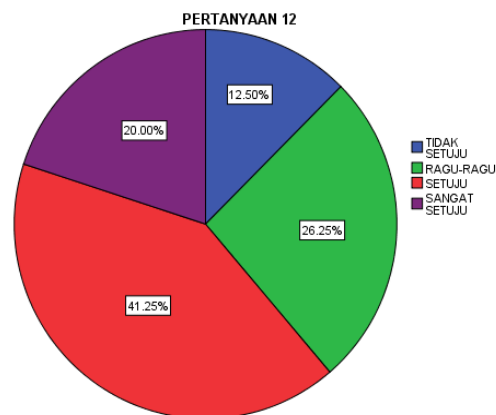
10 (12,5%) responden menjawab ragu-ragu (3), 12 (15,0 %), responden menjawab tidak setuju dan, 1, (1,3%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 71,3%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden memberikan peringatan kepada anak saya agar berhati-hati jika bermain.

12) Setelah saya menonton berita pedofilia saya lebih memperhatikan anak saya

**Tabel. 35 Persentase Jawaban Responden Y 12  
Pertanyaan Y 12**

	Frequency	Percent
Valid Tidak setuju	10	12.5%
Ragu-ragu	21	26.3%
Setuju	33	41.3%
Sangatsetuju	16	20.0%
Total	80	100.0%

Sumber:Data Primer yang Diolah, April 2017.



Gambar. 70 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 12

Dapat diketahui pada tabel 32 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab indikator pernyataan no. 12 menunjukkan 16 (20,0%) responden

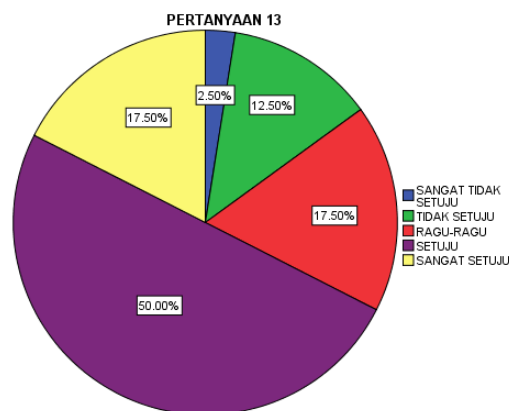
menyatakan sangat setuju (5), 33 (41,3%) responden menyatakan setuju (4), 21 (26,3%) responden menjawab ragu-ragu (3), 10 (12,5 %), responden menjawab tidak setuju dan(2), responden yang menyatakan sangat tidak setuju tdaka ada. Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 61,3%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden lebih memperhatikan anak-anaknya.

13) Setelah saya menonton berita pedofilia saya lebih mengawasi anak saya

**Tabel. 36 Persentase Jawaban Responden Y13  
Pertanyaan Y 13**

		Frequency	Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	2.5%
	Tidak setuju	10	12.5%
	Ragu-ragu	14	17.5%
	Setuju	40	50.0%
	Sangatsetuju	14	17.5%
	Total	80	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2017.



Gambar. 71 *Pie Chart* Jawaban Kuesioner Nomor 13

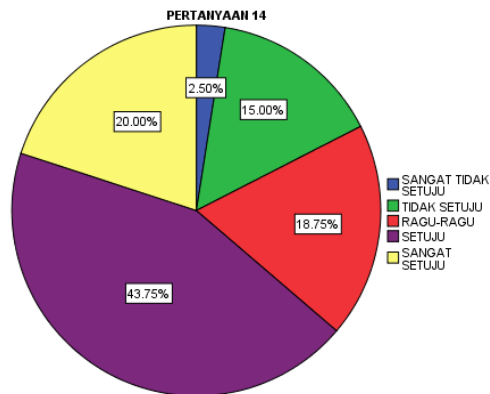
Dapat diketahui pada tabel 33 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab indikator pernyataan no. 13 menunjukkan 14 (17,5%) responden menyatakan sangat setuju (5), 40 (50,0%) responden menyatakan setuju (4), 14 (17,5%) responden menjawab ragu-ragu (3), 10 (12,5%), responden menjawab tidak setuju dan, 2, (2,5%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 68%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden lebih mengawasi anak-anaknya.

- 14) Setelah saya menonton berita pedofilia saya lebih memperhatikan dimana anak saya bermain

**Tabel. 37 Persentase Jawaban Responden Y14**

<b>Pertanyaan Y 14</b>		Frequency	Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	2	2.5%
	TIDAK SETUJU	12	15.0%
	RAGU-RAGU	15	18.8%
	SETUJU	35	43.8%
	SANGAT SETUJU	16	20.0%
	Total	80	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2017.



Gambar. 72 *Pie Chart* Jawaban Kuesioner Nomor 14

Dapat diketahui pada tabel 34 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab indikator pernyataan no. 2 menunjukkan 16 (20,0%) responden menyatakan sangat setuju (5), 35 (43,8%) responden menyatakan setuju (4), 15 (18,8%) responden menjawab ragu-ragu (3), 12 (15,0 %) responden menjawab tidak setuju dan, (1) 2, (2,5%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 63,8%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden lebih memperhatikan dimana anak-anaknya bermain.

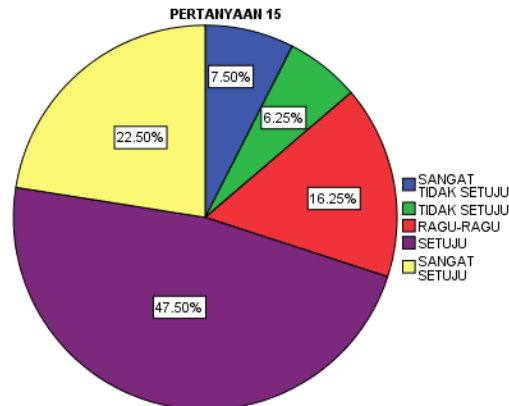


- 15) Setelah menonton berita pedofilia saya memberikan larangan dan peringatan serta nasehat kepada anak saya agar tidak bermain ditempat yang tidak aman.

**Tabel. 38 Persentase Jawaban Responden Y15**  
**Pertanyaan Y 15**

	Frequency	Percent
Valid Sangat tidak setuju	6	7.5%
Tidak setuju	5	6.3%
Ragu-ragu	13	16.3%
Setuju	38	47.5%
Sangatsetuju	18	22.5%
Total	80	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2017.



Gambar. 73 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 15

Dapat diketahui pada tabel 35 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 36 responden yang menjawab indikator pernyataan no. 15 menunjukkan 18 (22,5%) responden menyatakan sangat setuju (5), 38 (47,5%) responden menyatakan setuju (4), 13 (16,3%) responden menjawab ragu-ragu (3), 5 (6,3 %) responden menjawab tidak setuju dan, 6, (7,5%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden

terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 70%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden memberikan larangan dan peringatan serta nasehat kepada anak saya agar tidak bermain ditempat yang tidak aman.

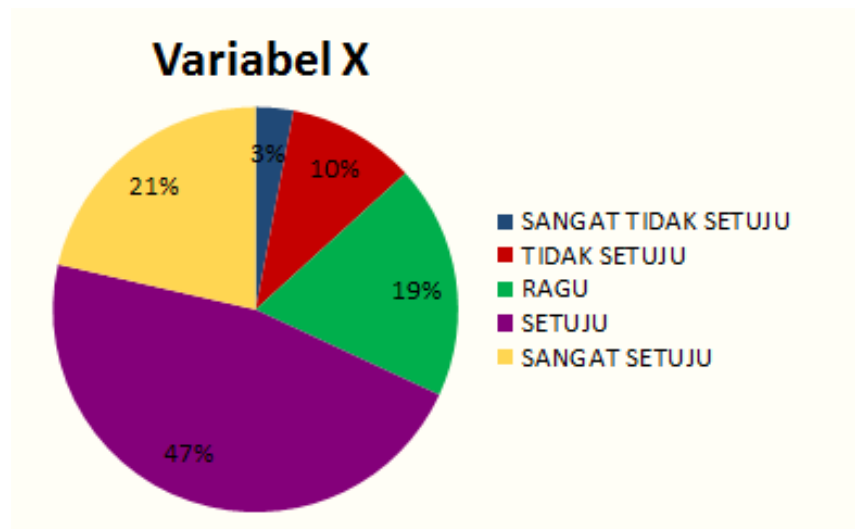
## 5. Analisa Pervariabel X dan Y

### a. Analisis Variabel X

**Tabel. 39 Persentase Jawaban Responden Y14  
Pertanyaan Variabel X**

Valid		Frequency	Persentase
		Sangat Tidak Setuju	36
Tidak Setuju	123	10.30%	
Ragu-Ragu	224	18.70%	
Setuju	560	46.70%	
Sangat Setuju	257	21.40%	
Total		1200	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2017.



Gambar. 74 Pie Chart Jawaban Kuesioner Variabel X

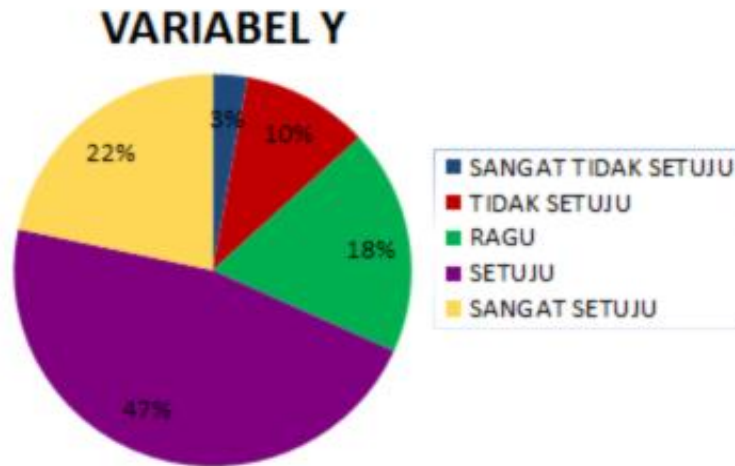
Dapat diketahui pada tabel 36 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab Variabel X menunjukkan 257 (21,40%) responden menyatakan sangat setuju (5), 560 (46,70%) responden menyatakan setuju (4), 224 (18,70%) responden menjawab ragu-ragu (3), 123 (10,30%), responden menjawab tidak setuju dan, 36, (3%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 68,11%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden memberikan jawaban yang menyatakan bahwa berita pedofilia ditvOne memberikan pengaruh terhadap Orang Tua Rumah Susun Blok 13.

b. Analisis Variabel Y

**Tabel. 41 Persentase Jawaban Responden Y14  
Pertanyaan Variabel Y**

		Frequency	Persentase
Valid	Sangat Tidak Setuju	35	2.9%
	Tidak Setuju	123	10.2%
	Ragu-Ragu	231	19.2%
	Setuju	561	46.5%
	Sangat Setuju	250	20.7%
	Total	1200	99.5%

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2017.



Gambar. 75 Pie Chart Jawaban Kuesioner Varibel Y

Dapat diketahui pada tabel 37 dan *pie chart* tersebut, bahwa dari 80 responden yang menjawab Variabel Y menunjukkan 250 (20,7%) responden menyatakan sangat setuju (5), 561 (46,5%) responden menyatakan setuju (4), 231 (19,2%) responden menjawab ragu-ragu (3), 123 (10,2%), responden menjawab tidak setuju dan, 35 (2,9%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 67,2%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden usai menonton berita pedofilia menjadi terpengaruhi sehingga menunjukkan perubahan sikap yang secara nyata terjawab dalam *Qesioner* ini.

### 3. Analisis Data

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk melihat apakah data dari penelitian berdistribusi normal akan memiliki pola distribusi normal atau tidak untuk menafsirkan normalitas data maka dibuat terlebih dahulu:

1. Tentukan hipotesis

Ho = Data Berdistribusi Normal

H1 = Data Berdistribusi Tidak Normal

2. Jika Sig < 0,05 Ho ditolak
3. Jika Sig > 0,05 Ho diterima

**Tabel. 42**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		BERITA PEDOFILA	PERUBAHAN SIKAP
N		80	80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	55.99	55.99
	Std. Deviation	6.607	6.607
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.082	.082
	Positive	.049	.049
	Negative	-.082	-.082
Test Statistic		.082	.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 21, April 2017.

Dari hasil uji output normalitas diatas bahwa Asymp.Sig sebesar 0,200 > 0,05 artinya Ho diterima dan dapat diambil kesimpulan bahwa Ho diterima artinya H1 ditolak maka kesimpulannya adalah data berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini adalah untuk mengetahui keragaman dari responden dengan ketentuan jika Asymp Sig lebih besar dari  $\alpha$  (0.005) maka responden beragam<sup>75</sup>.

**Tabel. 43**  
**Test Statistics**

	BERITA PEDOFILIA	PERUBAHAN SIKAP
Chi-Square	34.750 <sup>a</sup>	34.750 <sup>a</sup>
Df	26	26
Asymp. Sig.	.117	.117

a. 27 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 3.0.

Dapat diambil kesimpulan berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwasannya Asymp Sig (.117) lebih besar  $\alpha$  (0.005) jadi Ho diterima dengan begitu data yang digunakan adalah homogen dengan itu responden dari beberapa lapisan.

### c. Uji Linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang diperoleh berarti apabila dipergunakan untuk membuat kesimpulan antar variabel yang sedang dianalisis dengan ketentuan Asymp Sig (.117) lebih besar  $\alpha$  (0.005) jadi Ho diterima.

---

<sup>75</sup> C. Trihendradi, *Op.cit.*, h. 11

**Tabel. 44**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2343.464	1	2343.464	165.343	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1105.524	78	14.173		
	Total	3448.987	79			

a. Dependent Variable: BERITAPEDOFILIA

b. Predictors: (Constant), PERUBAHANSIKAP

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Asymp Sig (.117) lebih besar  $\alpha$  (0.005) jadi  $H_0$  diterima dan dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat tersebut mempunyai hubungan linier.

#### **d. Uji Statistik**

##### **1) Analisis Regresi Linier Sederhana**

Setiap regresi dipastikan terdapat korelasinya, menurut Mustikoweni dalam buku *Teknik Praktis Riset Komunikasi* oleh Rachmat Kriyantono menyatakan bahwa regresi ditujukan untuk mencari bentuk hubungan dua variabel atau lebih dalam bentuk fungsi atau persamaan sedangkan analisis korelasi bertujuan untuk mencari derajat keeratan hubungan dua variabel atau lebih.<sup>76</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, maka untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh antara variabel X dan Y dalam bentuk persamaan, digunakanlah rumus statistik regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS versi 21, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>76</sup>Rachmat Kriyantono., *Op.cit.* h. 183.

**Tabel. 45**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**  
**(Variabel Berita Pedofilia di tvOne –Perubahan Sikap Orang Tua**  
**Dirumah Susun Blok 13)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.837	3.614		2.722	.008
	BERITAPEDOFILIA	.824	.064	.824	12.859	.000

Sumber: hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 21, April 2017.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan penulis, tabel diketahui besarnya nilai  $t = 2.772$  sedangkan nilai signifikan sebesar  $= 0,008$  lebih kecil dari signifikan  $0,05$  artinya nilai tersebut signifikan karena kurang dari  $0,05$ . Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel berita pedofilia di tvOne terhadap perubahan sikap orang tua dirumah susun blok 13 kota Palembang. Dari tabel tersebut terdapat kolom B (constan) nilainya sebesar  $9,837$  sedangkan untuk nilai berita pedofilia di tvOne sebesar  $0,824$  sehingga diperoleh persamaan regresi linier sederhana (Berita Pedofilia ditvOne-Perubahan Sikap Orang Tua Dirumah Susun Blok 13).

$$Y = a + bX$$

$$\text{Jadi, } Y = 9,837 + 0,824 X$$

Setelah mengetahui kedua variabel X berpengaruh terhadap Y, selanjutnya menentukan besarnya korelasi atau hubungan antara variabel X dan Y seperti di bahwa pada tabel berikut:



**Tabel. 46**  
**Pengaruh Berita Pedofilia Di tvOne-Perubahan Sikap Orang Tua**  
**Dirumah Susun Blok 13**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 <sup>a</sup>	.679	.675	3.765

Sumber: hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 21, April 2017.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada kolom R Square diperoleh nilai 0,679 (679%) hal ini menunjukkan Berita Pedofilia ditvOne memiliki pengaruh sebesar 68% terhadap perubahan sikap orang tua dirumah susun blok13 kota palembang. Sedangkan sisanya 32% dipengaruhi faktor lain diluar dari penelitian ini seperti pemberitaan terkait kasus pelcehan seksual dan criminal serta pemberitaan yang lainnya. Penulis menguji seberapa kuat hubungan atau pengaruh variabel X terhadap Y, maka digunakanlah nilai koefisien korelasi, yaitu:

**Tabel . 47**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan nilai koefisien korelasi tersebut,<sup>77</sup> maka nilai 0,679 termasuk korelasi yang kuat sifat hubungannya positif.

---

<sup>77</sup> Rachmat Criyantono, *Op.ci.t.* h. 173

## 2) Uji Hipotesis (Uji t)

Setelah koefisien regresi diperoleh, maka dilakukanlah uji hipotesis yaitu uji t untuk menguji perbedaan dua sampel pada variabel interval/rasio. Dan untuk mengetahui apakah pengaruh antara variabel X dengan Y signifikan atau tidak signifikan.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa angka 0,824 pada *Standardized Coefficients* (Beta) menunjukkan tingkat korelasi antara Berita Pedofilia ditvOne Terhadap Perubahan Sikap Orang Tua Dirumah Susun Kota Palembang . Sedangkan nilai t sebesar  $t = 12.859$  digunakan untuk pengujian hipotesis apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan antara Berita Pedofilia Ditvone Terhadap Perubahan Sikap Orang Tua Dirumah Susun Di Kota Palembang Blok 13.

Maka untuk pengujian nilai t dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:<sup>78</sup>

a. Hipotesis yang dirumuskan

$H_0$  (Hipotesis Nihil) : Tidak ada pengaruh, Berita Pedofilia ditvOne Terhadap Perubahan Sikap Orang Tua Dirumah Susun Blok 13 Kota Palembang.

$H_1$  (Hipotesis Alternatif) : Ada pengaruh Berita Pedofilia ditvOne Terhadap Perubahan Sikap Orang Tua Dirumah Susun Blok 13 Kota Palembang. Kriteria pengujian (berdasarkan nilai t)

1. Jika nilai t hitung  $< t$  tabel 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

---

<sup>78</sup>Riduwan, *Op. cit.*, h. 144.

2. Jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  diterima.

Untuk menghitung nilai  $t$  tabel dengan uji dua pihak karena hipotesis tidak menunjukkan arah tertentu. Dengan signifikansi =  $0,05/2$  (uji dua pihak) =  $0,025$  dengan  $df$  (*degree of freedom*) =  $n-2 = 80-2 = 78$ . Maka  $t$  tabel adalah 1,991 (lihat tabel  $t$ ).

Kesimpulan Dari hasil analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS versi 22 diperoleh harga  $t$  hitung sebesar  $t = 12,859 > 1,991$  dan signifikansi adalah 0,008 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Berita Pedofilia tvOne Terhadap Perubahan Sikap Orang Tua Dirumah Susun Blok.

## 6. Pembahasan

Dalam penelitian ini, responden penulis adalah warga rumah susun blok 13 kota Palembang sebanyak 80 responden yang dibagikan kusioner. Kuesioner tersebut terdiri dari 30 pernyataan, yaitu 15 pernyataan untuk berita pedofilia ditvOne dan 15 pernyataan untuk variabel perubahan sikap orang tua rumah susun blok 13 Palembang (Y). Untuk mengetahui pengaruh antara berita pedofilia yang ditayangkan ditvOne terhadap perubahan sikap orang tua dirumah susun blok 13. penelitian ini telah melakukan perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 21 dan untuk menguji hipotesis digunakan regresi linier sederhana. Penjelasaannya sebagai berikut:

1. Dapat diambil kesimpulan pada tabel 9-73 bahwa jawaban responden semuanya diatas 55 % hal ini menyatakan bahwa indikator dan dimensi serta

variabel bernilai positif dan artinya memiliki pengaruh yang kuat pada masyarakat rumah susun blok 13.

2. Dari hasil analisis pada tabel 32 dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana antara berita pedofilia ditvOne (X) perubahan sikap orang tua dirumah susun blok 13. diperoleh persamaan, Jadi,  $Y = 9,837 + 0,679X$ .
3. Pada tabel 40 pada kolom R Square diperoleh nilai 0,679 (68%) hal ini menunjukkan berita pedofilia ditvOne memiliki pengaruh sebesar 68% terhadap perubahan sikap orang dirumah susun blok 13 sedangkan sisanya 32% hasil perubahan sikap orang tua dirumah susun blok 13 dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian ini. Artinya besarnya korelasi yang terjadi antara variabel X dan Y berpengaruh positif cukup atau sedang.
4. Perbedaan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu ( $t = 12,859 > 1,991$ ) dan signifikansi adalah 0,000. Artinya ada pengaruh antara berita pedofilia yang ditayangkan ditvOne terhadap perubahan sikap orang tua dirumah susun blok 13.

Dari hasil hipotesis dalam penelitian ini, telah terjawab bahwa ada pengaruh antara berita pedofilia yang ditayangkan ditvOne terhadap perubahan sikap orang tua dirumah susun blok 13. dapat disimpulkan dari beberapa uji diatas bahwa berita pedofilia ditvOne memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perubahan perilaku orang tua dirumah susun yang diantaranya orang tua di Rumah Susun Blok 13 menjadi sadar bahwa kasus pedofilia bisa saja terjadi dilingkungannya, dan juga menjadi mereka mencemaskan anak-anaknya sehingga mereka menjadi lebih memperhatikan dimana

anak-anak mereka bermain serta memberikan larangan untuk bermain terlalu jauh dari jangkauan mereka, dan juga memberikan peringatan sehingga anak-anak mereka bermain masih dalam pantauan mereka pada awalnya dirumah susun anak-anak bebas bermain dimana saja namun sekarang menjadi lebih diperhatikan penelitian ini terbukti bahwa berita pedofilia ditvOne memiliki pengaruh terhadap perubahan sikap orang tua dirumah susun blok 13.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data peneliti, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut: Sebelum adanya berita pedofilia masyarakat di Rumah Susun blok 13 dalam pengawasan terhadap anak-anaknya kurang memadai hal ini dapat dibuktikan pada beberapa lembaran foto yang sudah saya lampirkan dan juga hal ini didukung dengan beberapa factor diantaranya dari segi ekonomi masyarakat menengah kebawah sehingga orang tua yang ada disini memiliki waktu yang sedikit untuk memantau anak-anaknya dan waktunya digunakan untuk bekerja.

Namun setelah terdapat beberapa pemberitaan terkait kasus pedofilia sebagian orang tua menjadi mulai tergugah dan menjadi lebih protektif kepada anak-anaknya dan hal ini membuktikan bahwa usai melihat beberapa tayang berita pedofilia di tvOne memiliki pengaruh baik secara emosional dan psikis. Jadi dapat disimpulkan dapat dinyatakan bahwa berita pedofilia ditvOne memiliki pengaruh yang kuat terhadap Perubahan Sikap Orang Tua Dirumah Susun Di Kota Palembang hal ini diambil dari perhitungan angket yang disebarakan dirumah susun blok 13 .

## **Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun dan dengan segala kerendahan hati, penulis juga mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebagai media elektronik semestinya memeberitakan hal-hal yang berdasarkan fakta dan memberitakan berita bedasarkan nilai-nialai yang sudah terkandung dalam sebuah berita.
2. Sebagai media elektronik yang menyajikan tayangan audio visual maka harus lebih cermat dalam mengemas berita sehingga tidak terjadi hal-hal yang berpengaruh negatif.
3. Sebagai *audience* harus pandai-pandai untuk memilih berita dan merespon berita dengan baik sehingga pemberitaan tidak dijadikan bahan percontohan jika informasinya mengandung hal yang tidak baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, PT Kencana Prenadamedia Group, (Jakarta:2006)

C. Trihendardi, *Langkah Mudah Menguasai SPSS 21*, : C.V Andi Offset (Yogyakarta:2013)

Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: 2006)

Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Kencana Perdana Media Group,, (Yogyakarta:2011)

Haris Sumarinda *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feture panduan praktis*, PT Remaja Rosdaya karya, (Bandung:.,2012)

Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Massa*, PT. Rajagrafindo Persada (Jakarta:1998)

Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 122, Cetakan ke-1.

Inge Hatagulang , *Teori-Teori Komunikasi Dalam Pengaruh Psikologi*, Indeks (Jakarta:2015)

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, (Bandung: 2003)

Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, PT Kencana Prenadamedia Group, (Jakarta:2004)

Jhon Vivian, *Teori Komunikasi Massa Edisi Kedelapan*, Perdana Media Grouph, (Jakarta:2008)

M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, (Jakarta:2012)

Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Media Grafika, (Jakarta: 2008)

Nurudin, *Teori Komunikasi Massa*, PT Rajagrafindo Persada (Jakarta: 2014)



Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya (Bandung:2004)

Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, PT Kenacana Media Group (Jakarta:2006) Cetakan Ke-6

Ridwan MBA, *Buku Dasar-Dasar Statistik* Alfabeta CV, (Bandung:2015)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta (Jakarta:2006)

Wawan Kusnandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analiis Media Televisi*, PT Rineka Cipta (Jakarta :1996), h. 28

Internet dan Jurnal :

[http://ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2015/07/ILKOM\\_Indahpermatasari\\_1102055091%20%20\(07-29-15-03-10-04\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2015/07/ILKOM_Indahpermatasari_1102055091%20%20(07-29-15-03-10-04).pdf).

<http://www.e-jurnal.com/2014/11/penyimpangan-seks-pedofilia.html>.

<https://media.neliti.com/media/publications/52836-ID-pedofilia-dan-kekerasan-seksual-masalah.pdf>.

<http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!@fileskripsi/Isi1564072938508.pdf>

<http://repository.unib.ac.id/9219/1/I%2CII%2CIII%2CI-14-mar-FS.pdf>.

[http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!@file\\_skripsi/Isi1564072938508.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!@file_skripsi/Isi1564072938508.pdf).

Diakses jam 18:00

<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jihi>,

Tempo.com<https://m.tempo.co/read/news/2016/05/03/063768158/tragedi-yuyun-perempuan-bukan-obyek-kekerasan-seksual>.